

**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
MELALUI PENGUATAN KURIKULUM PESANTREN  
(Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang  
dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)**

Tesis

Oleh:

**Afif Al Farobi**

**NIM 18711011**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
MELALUI PENGUATAN KURIKULUM PESANTREN  
(Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang  
dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Afif Al Farobi**

**NIM: 18711011**

**DOSEN PEMBIMBING I:**

**Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag**

**NIP. 197108261998032002**

**Dosen Pembimbing II:**

**Dr. M. Amin Nur, M.A.**

**NIP. 197501232003121003**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

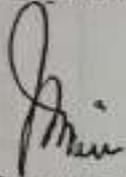
## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KURIKULUM PESANTREN (Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 26 Juli 2021

Pembimbing I



(Prot. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag)  
NIP. 197108261998032002

Malang, 26 Juli 2021

Pembimbing II



(Dr. M. Amin Nur, M. A)  
NIP. 197501232003121003

Malang, 26 Juli 2021

Mengetahui,

Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam



(Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak)  
NIP. 196903032000031002

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: “Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 05 Agustus 2021.

Dewan Penguji,

(Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak),

Penguji Utama

NIP. 196903032000031002

(Dr. Alfiana Yuli Efianti, M. A),

Ketua

NIP. 19710707 200604 2 001

(Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag),

Anggota

NIP. 197108261998032002

(Dr. Muhammad Amin Nur, M. A),

Anggota

NIP. 197501232003121003

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,

(Prof. Dr. Wahidmurni, M. Pd, Ak)

NIP. 196903032000031002

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Al Farobi  
NIM : 18711011  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 06 Juli 2021  
Hormat Saya,

  
MATERAI TEMPEL  
BB1FAAJX312965987 Al Farobi  
NIM. 18711011

## MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya:*

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”.*

(HR. Baihaqi)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis ilmiah yang berbentuk tesis ini peneliti dedikasikan untuk seluruh pejuang dalam pencarian ilmu yang tak pernah mengenal lelah dan memiliki semangat yang tinggi sehingga karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ranah keilmuan.

Secara khusus peneliti persembahkan karya tulis ini kepada kedua orang tua yakni abah Agus Rianto dan ibu Siti Khotijah yang tanpa henti mendidik muali dari dalam kandungan hingga saat ini yang mana penulis sadari bahwa tidak akan pernah bias membalas jasa orang tua, namun penulis berharap semoga karya tulis ini bias menjadi suatu kebanggaan bagi beliau berdua. Dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada saudara yang senantiasa memberikan semangat dan doa dalam setiap proses belajar penulis yakni Agusti Azzam Arrofi’.

Dan tak lupa pula peneliti ucapkan banyak terimakasih bagi teman-teman Asrama Bumi Damai Al-Muhibbin yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang yang senantiasa memberikan masukan dan support dan motivasi dalam proses belajar. Beribu-ribu terimakasih penulis ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan kelas MMPI B 2018 Pascasarjana UIN Malang yang mana telah memberikan banyak sumbangsih gagasan, wawasan, beserta doa dan semoga semangat belajar kita nanti tak akan pernah pudar dan menjadi saksi di akhirat nanti.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur selalu kami haturkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam hanya diperuntukkan kepada kekasih Allah Swt. Sang Nabi Agung Muhammad Saw. Beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing kita menuju kebenaran.

Penelitian tesis ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian tesis ini penulis menyajikan tentang **“Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)”**.

Penulis sampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Dan khususnya kami menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Wahidmurni, M. Pd. Ak, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd, Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. Umi Sumbulah, M. Ag, Dosen Pembimbing I dan Dr. M. Amin Nur, M.A Dosen Pembimbing II, yang telah mencurahkan gagasan dan wawasan beserta waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan tesis ini
5. Ali Muhajir, S. Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Perak Jombang beserta seluruh jajaran staf Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Perak Jombang
6. Hj. Lathifah Hidayaty, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang beserta seluruh jajaran staf Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang
7. Seluruh pihak baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. Senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga telah menyelesaikan tesis ini. Penulis sendiri menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Kami sebagai penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Malang, 10 Juli 2021

Afif Al Farobi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## ABSTRAK

Al Farobi, Afif 2021. *Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)*. Tesis, Program Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

---

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Madrasah, Karakter Religius, Kurikulum Pesantren.

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang memiliki tujuan untuk terciptanya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga Negara yang dekomkratis dan bertanggung jawab. Kepala Madrasah MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang menggunakan strategi untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik dengan cara penguatan kurikulum yang fokus terhadap pembinaan moral dan akhlaq peserta didik yakni melalui kurikulum pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas beberapa hal, yakni: (1) Menjelaskan implementasi kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang, dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang; (2) Menjelaskan program kepala madrasah untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang, dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang; (3) Menjelaskan implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang, dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis multisitus yang merupakan turunan dari studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan: (1) pengumpulan data; (2) kondensasi data; (3) penyajian data; dan (4) kesimpulan atau verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi kurikulum pesantren di kedua madrasah pertama, penggunaan materi agama 70% yang mengacu pada materi dan sumber rujukan yang digunakan di Pesantren dan 30% materi umum yang diujikan nasionalkan; Kedua, kegiatan penunjang meliputi kegiatan harian, bulanan, momentum, dan kegiatan ekstrakurikuler; Ketiga, evaluasi kurikulum mengacu pada hasil PTS Ganjil, PTS Genap, PAS, dan PAT. (2) Program kepala madrasah yakni pengkomunikasian visi dan misi, pengembangan karakter religius peserta didik, pengembangan guru dan staf, pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, peninjauan sarana prasarana, pemberian penghargaan (3) Implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik yakni memiliki berbagai macam manfaat bagi peserta didik maupun masyarakat.

## ABSTRACT

Al Farobi, Afif 2021. Principal's Strategy in Realizing Students' Religious Character Education Through Islamic Boarding School Curriculum (Multi-Site Study at MTs. Al-Anwar Perak Jombang and MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang). Thesis, Masters Program in Islamic Education, Postgraduate, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (1) Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, (2) Dr. M. Amin Nur, M.A.

---

**Keywords:** Principal Strategy, Religious Character, Islamic Boarding School Curriculum.

The National education system law no. 20 of 2003 chapter 2 article 3 which aims to create students to become human beings who believe and fear God Almighty, and become democratic and responsible citizens. Principal of MTs. Al-Anwar Perak Jombang and MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang uses a strategy to realize the religious character education of students through a curriculum that focuses on fostering students' morals and morals, namely through the Islamic Boarding school curriculum.

This study aims to discuss several things, namely: (1) Explaining the form of the Islamic Boarding school curriculum implementation in realizing the religious character education of students in MTs. Al-Anwar Perak Jombang, and MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang; (2) Explaining the principal's program to realize the character education of students in MTs. Al-Anwar Perak Jombang, and MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang; (3) Explaining the implications of the Islamic Boarding school curriculum on the religious character of students in MTs. Al-Anwar Perak Jombang, and MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang.

This study uses a multi-site qualitative research approach which is derived from a case study. The key instrument is the researcher himself using data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out in stages: (1) data collection; (2) data condensation; (3) data presentation; and (4) conclusion or verification. Checking the validity of the data using triangulation techniques by checking the same source in different ways.

The results showed: (1) the implementation of the Islamic Boarding school curriculum of using religious materials 70% and 30% of general materials; Second, supporting daily activities, monthly, momentum, and extracurricular activities; Third, the evaluation of the curriculum refers to the results of the odd midterm exam, even midterm exam, school final exam, and year end exam. (2) The principal's program is communicating vision and mission, developing the religious character of students, developing teacher and staff, developing curriculum and learning program, reviewing infrastructure, awarding (3) Implications of the Islamic Boarding school curriculum on religious character students in both schools that have various kinds of positive benefit for students and society.

## الملخص

الفاروي، عفيف ٢٠٢١. لسنراتيجية رئيس المدرسة في تحقيق تعليم الشخصية الدينية للطلاب من خلال منهج المعهد (دراسة متعددة المواقع في مدرسة الأنوار المتوسطة الإسلامية ببيرك جومبغ و مدرسة فتاح هشيم بحر العلوم المتوسطة الإسلامية جومبغ). أطروحة ماجستير في التربية الإسلامية ، الدراسات العليا ، جامعة هولاء ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف (١) بروسور دكتوراة حلحة أومي سمبولة، الماجستير (٢) دكتور امين نور، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية الرئيسية ، الشخصية الدينية ، منهج المعهد  
بناء على شكل من أشكال الرد على قانون نظام التعليم الوطني رقم ٢٠ لسنة ٢٠٠٣ الفصل الثاني للمادة ٣ التي تهدف إلى خلق الطلاب ليصبحوا بشرًا يؤمنون لله ويخافونه ويصبحون مواطنين ديمقراطيين ومسؤولين. يستخدم رئيس مدرسة الأنوار المتوسطة الإسلامية ببيرك جومبغ و مدرسة فتاح هشيم بحر العلوم المتوسطة الإسلامية جومبغ استراتيجية لتحقيق تعليم الشخصية الدينية للطلاب من خلال منهج يركز على تعزيز أخلاق الطلاب وأخلاقهم ، هو المناهج المعاهد.

تهدف هذا البحث إلى مناقشة عدة أمور، وهي: (١) شرح شكل مفهوم المنهج المعهدي لتحقيق التربية الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة الأنوار المتوسطة الإسلامية ببيرك جومبغ و مدرسة فتاح هشيم بحر العلوم المتوسطة الإسلامية جومبغ. (٢) شرح لسنراتيجية رئيس المدرسة لتحقيق التربية الشخصية للطلاب في مدرسة الأنوار المتوسطة الإسلامية ببيرك جومبغ و مدرسة فتاح هشيم بحر العلوم المتوسطة الإسلامية جومبغ. (٣) شرح انعكسات المنهج المعهدي على الشخصية الدينية لطلبة مدرسة الأنوار المتوسطة الإسلامية ببيرك جومبغ و مدرسة فتاح هشيم بحر العلوم المتوسطة الإسلامية جومبغ.

تستخدم هذا البحث نهج بحث نوعي متعدد المواقع مشتق من درلة حللة. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه استخدام تقنيات جمع البيا ت من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم إجراء تحليل البيا ت على مرحلتين: (١) جمع البيا ت ؛ (٢) تكثيف البيا ت ؛ (٣) عرض البيا ت. و (٤) الاستنتاج أو التحقق. التحقق من صحة البيا ت استخدام تقنيات التثليث عن طريق التحقق من نفس المصدر بطرق مختلفة.

وأظهرت النتائج: (١) مفهوم المنهج المعهدي في المدرستين الأوليين ، ومفهوم استخدام المواد الدينية ٧٠٪ والتي تشير إلى المواد والمصادر المرجعية المستخدمة في المعهد و ٣٠٪ من المواد العامة التي تم اختبارها وطنياً. نياً ، تشمل الأنشطة الداعمة الأنشطة اليومية والشهرية والرحمية واللامنهجية. لئاً: تقويم المنهج الذي يشير إلى نتائج الامتحانات النصفية الفردية ، وحتى الامتحانات النصفية ، والامتحانات النهلية للمدرسة ، وامتحانات نهاية العام. (٢) استراتيجية رئيس المدرسة لتحقيق تعليم الشخصية الدينية للطلاب في المدرستين ، وتحديد المراجع السياسية ، واستراتيجيات رئيس المدرسة في إيصال الرؤية والرسالة ، وتطوير الشخصية الدينية للطلاب ، ومراجعة البنية التحتية، التسهيلات ، والمكلفآت (٣) انعكسات المنهج المعهدي على الشخصية الدينية للطلاب في المدرستين أنواع مختلفة من التأثيرات الإيجابية على الطلاب والمجتمع.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	17
A. Konsep Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius .....	17
1. Pengertian Kurikulum .....	17
2. Jenis-jenis Pengorganisasian Kurikulum .....	20
3. Peran dan Fungsi Kurikulum .....	22
4. Implementasi Kurikulum .....	27
5. Evaluasi Kurikulum .....	30
6. Kurikulum Pendidikan Pesantren .....	31
B. Strategi Kepala Madrasah Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Peserta Didik .....	33
1. Kepemimpinan Pendidikan .....	33
a. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan .....	33

b.	Tugas Fungsi Kepemimpinan Pendidikan .....	34
c.	Strategi Kepemimpinan Pendidikan .....	36
2.	Pendidikan Karakter .....	43
a.	Pengertian Pendidikan Karakter .....	43
b.	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	44
c.	Metode Pendidikan Karakter .....	46
d.	Evaluasi Pendidikan Karakter .....	46
C.	Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik .....	47
D.	Kerangka Berfikir Penelitian .....	49
 BAB III METODE PENELITIAN .....		51
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B.	Kehadiran Peneliti .....	52
C.	Data dan Sumber Data .....	53
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	55
1.	Teknik Observasi .....	55
2.	Teknik Wawancara .....	56
3.	Teknik Dokumentasi .....	57
E.	Teknik Analisi Data .....	57
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	60
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....		62
A.	Gambaran Umum Penelitian .....	62
1.	Situs Pertama MTs. Al-Anwar Perak Jombang .....	62
a.	Sejarah Singkat MTs. Al-Anwar Perak Jombang .....	62
b.	Lokasi MTs. Al-Anwar Perak Jombang .....	63
c.	Visi dan Misi MTs. Al-Anwar Perak Jombang .....	63
d.	Data Perkembangan Peserta Didik MTs. Al-Anwar Perak Jombang .....	65
2.	Situs Kedua MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang .....	66
a.	Sejarah MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang .....	66
b.	Lokasi MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang .....	68
c.	Visi dan Misi MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang .....	68
d.	Data Perkembangan Peserta Didik MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang .....	69
B.	Paparan Data .....	70
1.	Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Perak Jombang .....	70
a.	Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar ..	70
b.	Program Kepala Madrasah terhadap Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar ..	76

c.	Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang .....	82
2.	Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang .....	83
a.	Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim .....	83
b.	Program Kepala Madrasah terhadap Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim .....	90
c.	Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim .....	97
C.	Temuan Penelitian .....	98
1.	Temuan Situs Pertama di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Perak Jombang .....	98
a.	Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar ..	98
b.	Program Kepala Madrasah terhadap Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar .....	101
c.	Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang .....	102
2.	Temuan Situs Kedua di Tsanawiyah Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang .....	104
a.	Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim .....	104
b.	Program Kepala Madrasah terhadap Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim .....	107
c.	Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim .....	109
3.	Temuan Lintas Situs .....	111
a.	Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim .....	111
b.	Program Kepala Madrasah terhadap Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim .....	114
c.	Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim .....	116
BAB V PEMBAHASAN .....		122
A.	Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim .....	122

B.	Program Kepala Madrasah terhadap Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim .....	128
C.	Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim .....	134
BAB VI PENUTUP .....		137
A.	Kesimpulan .....	137
B.	Implikasi .....	139
C.	Saran .....	140
DAFTAR PUSTAKA .....		142
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		145

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	50
Tabel 4.1 Data Perkembangan Peserta Didik MTs. Al-Anwar .....	65
Tabel 4.2 Data Perkembangan Peserta Didik MTs. Fattah Hasyim .....	70
Tabel 4.3 Kurikulum MTs. Al-Anwar .....	70
Tabel 4.4 Kurikulum MTs. Fattah Hasyim .....	84
Tabel 4.5 Persamaan dan Perbedaan Temuan Penelitian .....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik .....	59
Gambar 4.1 Shalat Dluha .....	74
Gambar 4.3 Workshop MTs. Al-Anwar .....	79
Gambar 4.4 Shalat Zuhur Berjamaah .....	81
Gambar 4.5 Apel Pagi dan Do'a .....	88
Gambar 4.6 Lomba Cerdas Cermat .....	92
Gambar 4.7 Workshop MTs. Fattah Hasyim .....	93
Gambar 4.8 Penyerahan Hadiah <i>Class Meeting</i> .....	96
Gambar 4.9 Piagam Penghargaan Peserta Didik Berprestasi .....	96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah hasyim merupakan lembaga yang menggunakan kurikulum pesantren. Perihal tersebut berdasarkan hasil penelitian studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Al-Anwar, Perak, Jombang dan di MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang. Dalam penelitian tersebut peneliti mendapati bahwa kepala madrasah kedua lembaga tersebut menggunakan strategi penguatan kurikulum pesantren sebagai langkah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik dengan menggunakan materi agama 70% dan materi umum 30%.

Penggunaan materi agama 70% dan materi umum 30% berdasarkan pendapat dari Ali Muhajir selaku kepala MTs. Al-Anwar yakni *“Kurikulum disusun dengan muatan pesantren 70% 30% muatan umum dan mengadopsi dari Tambakberas dan disederhanakan dengan keadaan lapangan yang notabnya mayoritas peserta didik berasal dari non pesantren maka dari segi materi dikurangi bukan secara kualitas melainkan sumber yang digunakan”*.<sup>1</sup> Adapun penggunaan materi agama 70% dan materi umum 30% juga disampaikan oleh Lathifah selaku kepala MTs. Fattah hasyim yakni *“Dalam proses pembelajaran, madrasah menggunakan kurikulum pesantren yakni 70% materi agama dan 30% materi umum sesuai jadwal yang ada”*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang 20 April 2021.

<sup>2</sup> Lathifah Hidayaty, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah hasyim meramu berbagai mata pelajaran dengan mengadopsi pelajaran dan kitab-kitab yang biasanya digunakan di pesantren seperti contoh mata pelajaran akidah tidak memakai LKS, buku diktat pemerintah, melainkan menggunakan sumber rujukan asal yaitu *kitabus sa'adah*, *fiqh* menggunakan *at-taqrieib*, dan lain sebagainya.

Selain meramu mata pelajaran, kedua lembaga tersebut mengadakan bentuk pengawalan kegiatan mulai dari sebelum pelajaran berlangsung sampai setelah pelajaran usai. Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, penggunaan kurikulum pesantren didasarkan sebagai bentuk respon terhadap pemerintah yang telah menekankan pendidikan karakter dalam pelaksanaan kurikulum.

MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim menekankan pada kurikulum pesantren dengan tujuan agar peserta didik diharapkan memiliki karakter religius ala karakter pesantren yakni memiliki *Akhlaq Al-Karimah* senada dengan UUSPN No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 dikatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Melihat dari undang-undang di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia ini membutuhkan pendidikan yang fokus dalam pembinaan karakter seseorang (pendidikan karakter), dikarenakan pendidikan karakter

merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan dari tiap individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti, yakni dengan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif. Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkaitnya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>4</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan kurikulum yang tepat.

Dalam dunia pendidikan kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memerhatikan kebutuhan dari peserta didik sesuai masing-masing tingkat satuan pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan

---

<sup>3</sup> Depict Pristine A. dan Endang Suryani, *Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tanggul Jember*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015, 83.

<sup>4</sup> Zulfuraini, *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu*, Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, September 2012, 1-2.

untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan.

Kurikulum dalam arti sempit merupakan semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada para siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan. Akhirnya dapat dikemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pengelolaan oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>5</sup>

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan agar pendidikan itu bisa terarah dan terjadinya suatu aktifitas pembelajaran maka diperlukan sebuah kurikulum yang handal. Dalam pendidikan Islam, kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencetak generasi yang handal di masa yang akan datang dan dan menolong mereka menjadi generasi penerus yang membawa nama harum bangsa dan Negara, kesuksesan sebuah Negara berada dipundak generasi muda melalui pendidikan.<sup>6</sup>

Kurikulum dapat dikatakan bagus apabila memiliki strategi yang bagus guna *me-manage* kurikulum tersebut supaya tepat sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan. Perihal tersebut dikarenakan manajemen strategik merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan perumusan, pelaksanaan, dan

---

<sup>5</sup> Warsito dan Samino, *Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta*, Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, Desember 2014, 142.

<sup>6</sup> Yunanto Ari Prabowo, *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMP*, Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 11, No. 2, Januari 2016, 8.

evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Manajemen strategik sebagai suatu ilmu dan seni dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) dari berbagai macam keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan suatu organisasi dapat mencapai tujuannya pada masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan manajemen strategik merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan yang berisi dengan sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah terhadap strategi yang efektif untuk membantu capaian sasaran dari suatu organisasi.<sup>7</sup>

Dalam memamanajemeni kurikulum diperlukan kepemimpinan yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Kompetensi yakni berkaitan tentang suatu tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan baik berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seharusnya dapat ditunjukkan. Kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan dan mengandung nilai-nilai dasar yang dapat direfleksikan dalam berpikir dan bertindak.<sup>8</sup> Sedangkan kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan dari seorang individu pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai suatu tujuan. Dalam arti lain kepemimpinan adalah suatu bentuk kegiatan atau seni untuk mempengaruhi perilaku manusia baik dalam kategori perseorangan maupun kelompok. Kepemimpinan dapat dipandang dari dua konteks yakni “struktural dan non struktural”. Kepemimpinan dalam konteks stuktural yakni merupakan suatu proses pemberian motivasi kepada para anggotanya agar

---

<sup>7</sup> Tafiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 15.

<sup>8</sup> Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Praktik kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 2-3.

bekerja sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sedangkan kepemimpinan dalam konteks non struktural yakni diartikan sebagai bentuk proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengarahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Setiap pemimpin dalam organisasi memiliki gaya kepemimpinan tersendiri dalam membawahi anggotanya. Perihal tersebut senada dengan pendapat Prasetyo bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu cara yang digunakan oleh pemimpin dalam gaya kepemimpinannya yang kemudian digunakan untuk mempengaruhi para anggotanya supaya bertindak sesuai dengan keinginannya. Menurut Flipppo gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan cara mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.<sup>10</sup>

Sejauh ini selain gaya kepemimpinan juga masih ada faktor lain yakni kompetensi seorang pemimpin. Apabila kompetensi pemimpin bagus maka bisa dikatakan dapat menentukan keberhasilannya dalam memimpin suatu lembaga. Perihal tersebut dikarenakan adanya kompetensi yang bagus dalam diri seorang pemimpin secara otomatis pemimpin tersebut dapat mengetahui tugas dan fungsinya dalam kepemimpinan.

Berdasarkan fenomena dan konteks penelitian ini penulis memilih penelitian tentang “strategi kepala madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui kurikulum pesantren”, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk respon terhadap pemerintah yang telah menekankan pendidikan karakter dalam pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini menekankan

---

<sup>9</sup> Syamsu Q. Badru dan Noviyanti Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 32.

<sup>10</sup> Syamsu Q. Badru dan Noviyanti Djafri, *Kepemimpinan*, 33.

pada penguatan kurikulum pesantren dengan tujuan supaya peserta didik diharapkan memiliki karakter religius ala karakter pesantren yakni memiliki *Akhlaq Al-Karimah*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum pesantren yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Cangkringrandu, Perak, Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang guna mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik?
2. Bagaimana program kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar Cangkringrandu, Perak, Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang?
3. Bagaimana implikasi penguatan kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik di di MTs. Al-Anwar Cangkringrandu, Perak, Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Meninjau dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis implementasi kurikulum pesantren yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Cangkringrandu, Perak, Jombang dan

MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang guna mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik.

2. Menganalisis program kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar Cangkringrandu, Perak, Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang.
3. Menganalisis implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik di di MTs. Al-Anwar Cangkringrandu, Perak, Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Hasyim Bahrul Ulum Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam khususnya terhadap penerapan kurikulum berbasis pesantren sebagai langkah dalam mewujudkan Pendidikan karakter religius peserta didik, selain itu juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian Pendidikan Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan saran dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mewujudkan Pendidikan karakter religius peserta didik melalui penguatan kurikulum pesantren.

## E. Orisinalitas Penelitian

Kajian yang berkaitan tentang kurikulum sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu supaya terhindar dari pengulangan kajian dan juga mencari posisi penelitian ini, berikut ini akan dipaparkan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Afifah. Nur, 2015. Penelitian ini fokus terhadap: 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 1 dan SMPN 3 Kediri, 2) Menganalisa strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam merancang karakter peserta didik di SMPN 1 dan SMPN 3 Kediri, 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 1 dan SMPN 3 Kediri, 4) Menganalisa dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 1 dan SMPN 3 Kediri. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri yang berdasar atas penemuan lintas situs yaitu menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, 2) Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri melalui kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, strategi dalam pembentukan karakter, metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang

digunakan, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan, 3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri menggunakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, serta Teknik atau langkah-langkah guru dalam menilai dan membuat instrument penilaian yang digunakan, 4) Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri yakni memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik yang berdampak pada pembelajaran akhlak terhadap guru dan lingkungannya. Akan tetapi dalam faktor kesadaran diri siswa dalam melaksanakan shalat dhuha di SMPN 3 bisa dikatakan masih kurang dibandingkan dengan SMPN 1 Kediri.<sup>11</sup>

A'yun. Qurroti, 2016. Tujuan dari penelitian ini fokus terhadap: 1) Menemukan ciri-ciri kurikulum BTQ yang diterapkan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, 2) Mendeskripsikan dampak penerapan kurikulum BTQ terhadap kompetensi guru dan karakter siswa. Hasil penelitian ini adalah: 1) Ciri-ciri kurikulum BTQ yang diterapkan di SD Islam Bani Hasyim Singisari-Malang meliputi: a) mengembangkan 3 aspek yakni: membaca, menulis dan hafalan juz ke-30, b) Aspek membaca mengadopsi dari Iqro', c) Mengembangkan bahan ajar BTQ secara mandiri, d) Model kegiatan pembelajaran dengan praktik membaca, menulis, dan hafalan juz ke-30 secara klasikal dan individu dan dalam aspek hafalan menggunakan system setoran

---

<sup>11</sup> Nur Afifah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)*, (Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki, 2015).

juz ke-30, e) Kegiatan Ujian Akhir Sekolah dengan cara praktik dan teori, f) Penilaian pada rapor disusun dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif, dengan 75% praktik dan 25% teori. 2) Dampak kurikulum BTQ terhadap guru, yaitu: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, 3) Dampak kurikulum BTQ terhadap karakter siswa, yaitu: siswa memiliki karakter religius, karakter keilmuwan, karakter disiplin, dan memiliki kebiasaan hidup bersih.<sup>12</sup>

Afifah. Durotul, 2016. Penelitian ini fokus kepada: 1) Nilai-nilai karakter di MAN 1 Yogyakarta. 2) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Nilai-nilai karakter yang ada di MAN 1 Yogyakarta diantaranya yakni karakter religius, kedisiplinan, kemandirian, nilai demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan lain sebagainya. 2) Perencanaan kurikulum dalam pembentukan karakter siswa yakni melalui perancangan program tahunan, semester, silabus, dan RPP. Sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum dalam pembentukan karakter siswa yakni melalui kegiatan pembentukan karakter seperti doa sebelum dan setelah belajar, sholat berjama'ah, dan pembiasaan salam.<sup>13</sup>

Fitriani. Elly, 2017. Penelitian ini fokus dalam mengungkap implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN model dan SMA Muhammadiyah al-amin di Sorong, dengan sub

---

<sup>12</sup> Qurroti A'yuni, *Implikasi Penerapan Manajemen Kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang)*, (Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki, 2016).

<sup>13</sup>Durotul Afifah, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

fokus penelitian 1) Meliputi bentuk pelaksanaan, 2) Upaya pelaksanaan, 3) Dampak pelaksanaan *hidden curriculum* kan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong mencakup aspek struktural dan kultural yang pelaksanaannya di dalam dan di luar kelas, 2) Upaya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong meliputi seluruh usaha yang dilakukan oleh seluruh komponen *stakeholders* pendidikan, 3) Dampak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong meliputi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.<sup>14</sup>

Listari Purwati Ningsih, 2018. Tujuan dari penelitian ini fokus terhadap: 1) Mengungkap manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter qur'ani di MTs. Muhammadiyah 1 Klaten, 2) Menganalisa keberhasilan manajemen kurikulum dalam pembentukan qur'ani di MTs. Muhammadiyah 1 Klaten. Hasil penelitian ini adalah: 1) Manajemen kurikulum di MTs. Muhammadiyah 1 Klaten diarahkan kepada pembentukan karakter qur'ani, 2) Manajemen kurikulum di MTs. Muhammadiyah 1 Klaten sudah sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum sehingga tercapai tujuan dalam pembentukan karakter qur'ani.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Elly Fitriani, *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Multi Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong)*, (Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki, 2017).

<sup>15</sup>Listari Purwati Ningsih, dengan judul *Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Surakarta: Tesis Sekolah Pascasarjana IAIN Surakarta, 2018).

Widodo. Hendro, 2018. Penelitian ini fokus kepada: 1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. 2) faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam pengembangan karakter Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Kepala sekolah sangat berperan sebagai penentu dalam pengembangan karakter seluruh warga sekolah (peserta didik, guru, dan karyawan) yang dilakukan dengan cara melakukan pembinaan dalam hal pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan karakter (*reinforcing*). 2) Faktor pendukung pendidikan karakter yakni mendapatnya dukungan penuh dari pengelola sekolah dalam program-program pembinaan karakter peserta didik baik dalam hal bimbingan maupun usulan kegiatan yang harus diprogramkan, guru memiliki kemampuan dalam penyampaian materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, program yang dilaksanakan sekolah mendapat dukungan dari pihak wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya yakni adanya pengaruh kebiasaan buruk peserta didik ketika di rumah yang kemudian dibawa ke sekolah yang dapat mempengaruhi peserta didik lainnya, kurangnya pengawasan wali murid dalam pembentukan karakter peserta didik, pengaruh negative dari media masa.<sup>16</sup>

Ribuwati, 2019. Penelitian ini fokus terhadap implementasi visi dan misi, strategi, dan upaya kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik di SMAN 1 Belitang, Oku Timur. Adapun hasil dari penelitian ini yakni: 1) Implementasi visi dan misi kepala sekolah SMAN 1 Blitang dalam pembentukan karakter

---

<sup>16</sup> Hendro Widodo, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman*, Jurnal Metodik Dikdaktik, Vol. 13 No. 2, Januari, 2018.

religius dan disiplin peserta didik yakni menjadikan budi pakerti yang luhur sebagai perangai dalam kegiatan sehari-hari. 2) Strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik melalui keteladanan, teguran, motivasi, pengkondisian lingkungan, pembiasaan, dan pengintegrasian karakter melalui kegiatan pembelajaran. 3) Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pembentukan karakter yakni melalui pemantauan terhadap para guru dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di kelas, mengecek sarana pra sarana penunjang dan melakukan evaluasi melalui *briefing* dan rapat program pendidikan karakter.<sup>17</sup>

Agar beberapa penelitian terdahulu lebih mudah dipahami maka akan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Nur Afifah, 2015, Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki.	Mengkaji tentang kurikulum dan karakter peserta didik	Kajian difokuskan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti	Dalam penelitian ini penulis menekankan kajian pada kepemimpinan kepala
2.	Qurroti A'yun, 2016, Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki.	Mengkaji tentang kurikulum dan karakter peserta didik	Kajian difokuskan pada implikasi penerapan kurikulum baca tulis qur'an (BTQ)	madrasah, implementasi kurikulum pesantren, strategi kepala madrasah, perbedaan strategi antar
3.	Durotul Afifah, 2016, Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.	Mengkaji kurikulum dan karakter peserta didik	Kajian mencakup berbagai macam karakter mulai dari karakter religius, cinta tanah air, kedisiplinan dan lain-lain.	kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan

<sup>17</sup> Ribuwati, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SMAN 1 Belitang, Kabupaten Oku Timur*, (Palembang: Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019).

4.	Elly Fitriani, 2017, Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki.	Mengkaji tentang kurikulum dan karakter peserta didik	Kajian difokuskan pada <i>hidden curriculum</i>	karakter religius melalui kurikulum pesantren di Madrasah
5.	Listari Purwati Ningsih, 2018, Tesis Sekolah Pascasarjana IAIN Surakarta.	Mengkaji tentang kurikulum dan karakter peserta didik	Kajian difokuskan pada pembentukan karakter qur'ani	Tsanawiyah Al-Anwar Cangkringrandu, Perak, Jombang dan MTs. Fattah
6.	Hendro Widodo, 2018, Jurnal Metodik Dikdaktik, Vol. 13 No. 2, Januari, 2018.	Mengkaji tentang kepala sekolah dan pendidikan karakter peserta didik	Kajian fokus pada peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter seluruh warga sekolah	Hasyim Tambakrejo, Jombang.
7.	Ribuwati, 2019, Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Palembang	Mengkaji tentang strategi kepala sekolah dan karakter peserta didik	Kajian fokus terhadap pembentukan karakter melalui visi dan misi lembaga	

## F. Definisi Istilah

Dalam rangka untuk memperjelas pemahaman tentang strategi kepala madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui kurikulum berbasis pesantren, maka istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren adalah suatu program yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dipadukan dengan ciri khas kepesantrenan dengan harapan agar peserta didik memiliki kompetensi yang mumpuni baik dalam bidang ilmu keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum.

### 2. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang ditujukan untuk membentuk kepribadian seseorang yang hasilnya bisa terlihat melalui

suatu tindakan nyata yang dilakukan seseorang seperti tingkahlaku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik

##### 1. Pengertian kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Jadi *curriculum*, semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* yang berarti jalur pacu, lapangan tersebut ada garis start dan batas finish dan secara tradisional kurikulum disiapkan seperti ibarat suatu jalan bagi kebanyakan orang. Ada pula *curriculum* dalam bahasa Prancis yaitu *courer* yang artinya *to run* atau berlari dalam lapangan pendidikan, pengertian tersebut diperjelas bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, mulai darimana diajarkan dan kapan bahan belajar tersebut diakhiri, dan bagaimana cara untuk mampu menguasai bahan agar dapat mencapai kelulusan. Galen dan Alexander berpendapat bahwa kurikulum adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mempengaruhi peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Grayson, kurikulum adalah suatu *planning* untuk menghasilkan *out comes* yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 mengatakan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum bisa diartikan sebagai program pengajaran dalam suatu jenjang pendidikan. Dan dalam arti sempit kurikulum disebut juga seperti silabus, program pengajaran suatu mata pelajaran, atau satuan acara perkuliahan (SAP).<sup>18</sup>

Menurut Hamalik istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yakni *curriculae* yang artinya ialah jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum merupakan jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan yang ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Beberapa tafsiran lainnya dipaparkan seperti berikut ini yakni kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran dipandang sebagai pengalaman dari orang tua atau orang-orang pandai pada masa lampau, yang telah disusun secara sistematis yang dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Oleh karena

---

<sup>18</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 173.

itu, semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan baru, maka semakin banyak pula mata ajaran yang harus dibuat dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah.<sup>19</sup>

Selain pengertian-pengertian di atas masih banyak lagi pengertian tentang kurikulum diantaranya yaitu kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Ini antara lain berupa aturan yang tidak tertulis di kalangan siswa misalnya "harus kompak terhadap guru" yang turut mempengaruhi suasana pembelajaran di dalam kelas. Menurut Nasution kurikulum tersembunyi ini dianggap oleh kalangan tertentu tidak termasuk dalam kurikulum karena tidak direncanakan.

Salah satu pegangan dalam pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Ralph Tyler Ia mengemukakan kurikulum ditentukan oleh 4 faktor atau asas utama, yaitu:

- 1) Falsafah bangsa, masyarakat, sekolah dan guru-guru (aspek filosofis).
- 2) Harapan dan kebutuhan masyarakat (aspek sosiologis).
- 3) Hakikat anak antara lain taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, sosial serta cara anak belajar (aspek psikologis).
- 4) Hakikat pengetahuan atau disiplin ilmu (bahan pelajaran).

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang memberikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogram, direncanakan dan disusun secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah*, 173.

<sup>20</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah*, 176.

## 2. Jenis-jenis pengorganisasian kurikulum

Ada beberapa jenis pengorganisasian kurikulum yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu:

- a. Kurikulum mata pelajaran, yang memiliki ciri:
  - 1) Terdiri dari sejumlah mata pelajaran terpisah
  - 2) Tidak berdasarkan minat, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi oleh siswa
  - 3) Bentuk kurikulumnya tidak mengacu terhadap kebutuhan, masalah, dan tuntutan dari masyarakat yang notabnya selalu berubah dan berkembang
- b. Kurikulum dengan mata pelajaran yang berkorelasi, yang memiliki ciri:
  - 1) Mengkorelasikan berbagai mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya
  - 2) Merelefansikan pelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari
  - 3) Metode penyampaian menggunakan metode korelasi
- c. Kurikulum bidang studi, yang memiliki ciri:
  - 1) Kurikulum terdiri atas suatu bidang pengajaran
  - 2) System penyampaian bersifat terpadu
  - 3) Mempertimbangkan minat, masalah, dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan kurikulum
- d. Kurikulum integrasi, yang memiliki ciri:
  - 1) Berdasarkan psikologi belajar
  - 2) Berdasarkan kebutuhan, minat, dan perkembangan siswa
  - 3) Sistem penyampaian menggunakan system pengajaran unit

4) Keseimbangan peran aktif guru dengan siswa

e. Kurikulum inti, yang memiliki dua ciri-ciri yakni ciri pokok dan umum.

Adapun ciri pokok antarlain yakni inti pelajaran meliputi berbagai macam pengalaman yang penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan seluruh siswa. Adapun ciri umum yakni:

1) Perencanaan oleh guru-guru secara kooperatif

2) Pengalaman belajar disusun pada tiap unit yang luas dan menyeluruh berdasarkan tantangan, minat, masalah, dan kebutuhan dari siswa dan masyarakat sekitar

3) Guru dan siswa saling mengenal dengan baik

4) Berbagai macam pengalaman belajar bersifat fungsional serta melibatkan berbagai macam kegiatan dan tanggung jawab terhadap siswa.<sup>21</sup>

f. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*)

*Hidden curriculum* menurut Glatthorn adalah suatu kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari yang digambarkan sebagai aspek-aspek sekolah diluar kurikulum yang mapu memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam perubahan perilaku, persepsi, dan nilai. Adapaun fungsi dari *hidden curriculum* ini yakni mencakup terhadap penanaman nilai, sosialisasi politis, pelatihan dalam kepatuhan, serta dapat mengatasi kesenjangan sosial para peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 45-46.

<sup>22</sup> M. Slamet Yahya, *Hidden Curriculum Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2013*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, November 2013, 128.

### 3. Peran dan fungsi kurikulum

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni, mencetak peserta didik agar dapat hidup di masyarakat. Makna dapat hidup di masyarakat itu memiliki makna yang cukup luas, tidak hanya berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai atau hidup dengan norma-norma masyarakat, akan tetapi pendidikan juga harus berisi tentang pemberian pengalaman agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting. Sebab isinya tidak hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik serta mampu mengorganisasi pengalaman itu sendiri. Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak memiliki tiga peran, yaitu:

#### 1) Peran konservatif

Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikarenakan zaman semakin berkembang dan teknologi semakin canggih peran konservatif kurikulum ini adalah berperan dalam menangkal berbagai pengaruh negatif dari budaya asing yang dapat merusak budaya lokal beserta warisan nilai-nilai dari para leluhur terdahulu. Sehingga ketetapan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

#### 2) Peran kreatif

Peran kreatif ini kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.

### 3) Peran kritis dan evaluatif

Kurikulum ini berperan untuk menyeleksi nilai atau budaya baru yang manakah yang harus dipertahankan dan dimiliki oleh peserta didik. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Oleh karena itu kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan peserta didik.<sup>23</sup>

Dalam proses pengembangan kurikulum tiga peran tersebut harus berjalan dengan seimbang. Kurikulum yang terlalu menonjolkan peran konservatifnya cenderung akan membuat pendidikan ketinggalan oleh kemajuan zaman, sebaliknya apabila kurikulum terlalu menonjolkan peran kreatifnya maka dapat membuat hilangnya nilai-nilai budaya masyarakat.

Sesuai dengan peran yang harus dimainkan kurikulum sebagai alat dan pedoman pendidikan, maka isi kurikulum harus sejalan dengan tujuan

---

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 10-11.

pendidikan itu sendiri. Dilihat dari cakupan dan tujuannya menurut McNeil (1990) isi kurikulum memiliki empat fungsi, yaitu :<sup>24</sup>

1) Fungsi pendidikan umum (*Common and general education*)

Fungsi pendidikan umum (*common and general education*) yaitu fungsi kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar kepada setiap peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan, memahami setiap hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Dengan demikian, fungsi kurikulum ini harus diikuti oleh setiap siswa pada jenjang dan level atau jenis pendidikan manapun.

2) Suplementasi (*Supplementation*)

Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik dilihat dari perbedaan kemampuan, perbedaan minat maupun perbedaan bakat. Kurikulum sebagai alat pendidikan seharusnya dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa sesuai dengan perbedaan tersebut. Dengan demikian setiap anak memiliki kesempatan untuk menambah kemampuan dan wawasan yang lebih baik sesuai dengan minat dan bakatnya. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata harus terlayani untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata juga harus terlayani sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum, 12-13.

### 3) Eksplorasi (*Eksploration*)

Fungsi eksplorasi memiliki makna bahwa kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing siswa. Melalui fungsi ini siswa diharapkan dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga memungkinkan mereka akan belajar tanpa adanya paksaan. Namun demikian, proses eksplorasi terhadap minat dan bakat siswa bukan pekerjaan yang mudah. Adakalanya terjadi pemaksaan dari pihak luar, misalnya para orang tua, yang sebenarnya anak tidak memiliki bakat dan minat terhadap bidang tertentu, mereka dipaksa untuk memilihnya hanya kerana alasan-alasan tertentu yang sebenarnya tidak rasional. Oleh sebab itu para pengembang kurikulum mesti dapat menggali rahasia keberbakatan anak yang kadang-kadang tersembunyi.

### 4) Keahlian (*Specialisation*)

Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Dengan demikian kurikulum harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian misalnya, perdagangan, pertanian, industri atau disiplin akademik. Bidang-bidang semacam itu yang diberikan sebagai pilihan, yang pada akhirnya setiap peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan sesuai dengan bidang spesialisasinya. Untuk itu pengembangan kurikulum harus melibatkan para spesialis untuk menentukan kemampuan apa yang harus dimiliki setiap siswa sesuai dengan bidang keahliannya.

Memperhatikan fungsi-fungsi di atas, maka sudah jelas bahwa kurikulum berfungsi untuk setiap orang atau lembaga yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan pendidikan. Adapun fungsi-fungsinya ialah :<sup>25</sup>

1) Bagi guru

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif, dikarenakan pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan, sedangkan arah dan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara dan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu merupakan komponen penting dalam sistem kurikulum.

2) Bagi kepala sekolah

Kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Dengan demikian penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana sekolah kepada dewan sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah baik menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya, maka dari itu kegiatan-kegiatan tersebut harus didasarkan pada kurikulum.

3) Bagi pengawas

Kurikulum akan berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan supervisi. Dengan demikian, dengan adanya proses pengawasan para

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum, 14.

pengawas akan dapat menentukan apakah program sekolah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum atau belum, sehingga para pengawas dapat memberikan penilaian dan saran perbaikan.

#### 4) Bagi siswa

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum siswa dapat memahami apa yang harus dicapai, isi atau bahan apa yang harus dikuasai, dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

### **4. Implementasi kurikulum**

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktivitas kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Berdasarkan perihal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Mars, dikutip oleh Mulyasa, mengemukakan ada 3 faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu ketimbang faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan

tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum tidak akan memuaskan.<sup>26</sup>

Menurut Kusnandar, hal yang paling penting dalam pelaksanaan kurikulum yang harus diperhatikan adalah potensi dan perkembangan peserta didik. Karena peserta didik merupakan subjek dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penjelasan kegiatan implementasi kurikulum itu adalah pengembangan program. Pengembangan program kurikulum meliputi:<sup>27</sup>

#### 1) Pengembangan program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran pada setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan ini, antara lain: daftar standar kompetensi, ruang lingkup dan urutan kompetensi, dan kalender pendidikan.

#### 2) Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester berisikan tentang kegiatan bulanan, pokok

---

<sup>26</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah*, 177.

<sup>27</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah*, 178.

bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

### 3) Program modul

Program modul adalah program yang dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan yang merupakan penjabaran dari program semester dan berisi lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja umum kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban dan kunci jawaban.

### 4) Program mingguan dan harian

Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga dapat diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik mana yang mendapatkan kesulitan dan peserta didik mana yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar bisa diberikan pengayaan, sedangkan bagi peserta didik yang lambat dalam belajar dapat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum tercapai dengan menggunakan waktu cadangan.

### 5) Program pengayaan dan remedial

Program ini merupakan program lanjutan dan pelengkap dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan tugas-tugas modul, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh pada tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik.

#### 6) Program bimbingan dan konseling

Dalam pelaksanaan kurikulum, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karir.

### 5. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum menurut Cronbach merupakan suatu proses pengumpulan berbagai informasi yang ditujukan pada pembentukan suatu keputusan terkait program pendidikan.<sup>28</sup> Sebagai tahap terakhir evaluasi kurikulum merupakan kegiatan menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil penggunaan suatu kurikulum. Dalam hal ini, Peter F. Ollivia menyebut dua model evaluasi kurikulum, yaitu:

#### 1) Model Saylor, Alexander, dan Lewis

Model ini menekankan lima aspek, yaitu:

- a) Tujuan kurikulum (tujuan institusional, kurikuler, dan tujuan pembelajaran)
- b) Program pendidikan secara keseluruhan
- c) Segmen tertentu program pendidikan
- d) Pembelajaran
- e) Evaluasi program

#### 2) Model CIPP dari Stuffiebeam

Model ini menekankan evaluasinya terhadap empat aspek, yaitu:

- a) Konteks

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum, 342.

- b) Input
- c) Proses
- d) Produk

Dalam praktiknya, Model kedua lebih dominan digunakan oleh para pengembang kurikulum daripada model yang pertama. Faktor yang melatarbelakanginya adalah karena alasan komprehensif, mudah dan praktis.<sup>29</sup>

## 6. Kurikulum pendidikan pesantren

Sebelum membahas kurikulum pesantren perlu diketahui definisi tentang apa yang dinamakan pesantren itu sendiri. Berbicara pesantren pasti tidak akan luput dari kata sebutan santri. Menurut Nurcholis Majid Kata “santri” tersendiri memiliki asal usul kata yakni dari usul kata “sastri” yang merupakan bahasa sansekerta yang berarti melek huruf dan kata “santri” yang berasal usul kata “cantrik” yang berasal dari bahasa jawa yang memiliki arti orang yang selalu mengikuti guru kemanapun guru itu pergi dan menetap. Di Indonesia istilah pesantren lebih dikenal dengan penyebutan pondok pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang memiliki arti ruang tidur atau wisma sederhana. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi imbuhan awalan “*pe*” dan ahiran “*an*” yang menunjukkan tempat, atau dapat diartikan sebagai tempat para santri. Jadi dapat dikatakan bahwa pondok pesantren merupakan tempat tinggal para santri.

---

<sup>29</sup> Abdulloh Ally, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 79-80.

Istilah pesantren menurut Halim, dkk., yakni merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu keislaman yang dipimpin dan dipangku oleh kiai dan dibantu oleh para ustadz dalam mengajarkan berbagai macam ilmu keislaman kepada para santri. Secara singkat istilah pesantren dapat diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang ditujukan kepada para santri untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Studi tentang pesantren tidak menyebutkan kurikulum yang baku di kalangan Pesantren. Hal ini dapat dipahami karena Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bebas dan otonom. Dari segi kurikulum, selama ini Pesantren diberi kebebasan oleh negara untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum pendidikan secara bebas. Menurut Hasyim Asy'ari, yang dimana beliau merupakan tokoh bangsa sekaligus pelopor yang sangat berjasa dalam pembaruan pendidikan Islam di Indonesia beliau berpendapat bahwa kurikulum pesantren merupakan kurikulum yang memiliki beberapa bentuk diantaranya yakni:<sup>31</sup>

1) Kurikulum berbentuk pendidikan agama dan pendidikan umum

Adapun bentuk kurikulum tersebut yakni memadukan antara pendidikan agam Islam dengan pendidikan umum dengan tujuan terbentuknya pribadi muslim yyang memiliki daya saing pada masa mendatang.

---

<sup>30</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 1-3.

<sup>31</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren: Konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta, Ircisod, 2018), 18-20.

## 2) Kurikulum berbentuk madrasah/sekolah

Dalam hal ini madrasah merupakan suatu wadah bagi santriwan/santriwati dalam mengemban ilmu baik ilmu agama yang sebagai mana diajarkan dalam pondok pesantren yang meliputi nahwu, shorof, fiqh, tauhid, akhlak dan lain-lain, yang menekankan dalam pembinaan moral dan akhlak. Dan juga madrasah merupakan wadah untuk mengemban ilmu pengetahuan umum yang meliputi ilmu bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan alam dan lain sebagainya, yang mana menekankan dalam pengembangan potensi dan kreativitas santri.

Berbicara kesuksesan dari penggunaan kurikulum pesantren tentu tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengakomodir serta mengarahkan bawahannya melalui strategi-strategi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan yakni dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik.

## **B. Program Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik**

### **1. Kepemimpinan Pendidikan**

#### **a. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan**

Dari berbagai pengertian kepemimpinan yang masih bersifat umum seperti halnya pada penjelasan di atas maka pengertian kepemimpinan ini yang akan dibahas yakni dipersempit menjadi kepemimpinan pendidikan.

Adapun kepemimpinan pendidikan menurut U. Husna Asmara adalah kepemimpinan pendidikan merupakan segenap rangkaian kegiatan dan dalam usaha mempengaruhi seluruh anggotanya dalam lingkungan pendidikan kan pada situasi tertentu agar dapat melakukan bekerjasama dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut Hadari Nawawi kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan mempengaruhi pemberian motivasi dan pengarahan terhadap orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan supaya kegiatan-kegiatan tersebut dapat dijalankan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>32</sup>

Dari berbagai penjelasan mengenai kepemimpinan pendidikan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan ialah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengatur dan membimbing anggotanya dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang menyangkut aspek pendidikan dan agar tercapainya suatu tujuan bersama yang telah dicanangkan.

#### **b. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Pendidikan**

Pemimpin sebagai sosok tulang punggung dalam pengembangan organisasi memiliki berbagai peran yang mana peran tersebut ditujukan kepada bawahannya agar bertindak dan bekerja sesuai dengan tujuan yang dicanangkan dan menuai suatu keberhasilan. Adapun tugas dalam kepemimpinan pendidikan diantaranya merencanakan, mengelola,

---

<sup>32</sup> Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018), 45.

memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 bahwa fungsi kepala madrasah dalam kepemimpinan pendidikan diantaranya perencanaan, pengelolaan, dan kepemimpinan serta pengendalian program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada madrasah.<sup>34</sup> A. Chairil dkk menjabarkan selain fungsi kepemimpinan pendidikan, sosok pemimpin memiliki beberapa fungsi lebih banyak lagi yaitu:

- 1) Menyiapkan alat komunikasi guna untuk menyediakan dan memelihara keutuhan serta kebutuhan organisasi serta menjalin kerja sama demi menjamin keutuhan organisasi tersebut.
- 2) Menurut Mappaenre tugas kepemimpinan yakni menggerakkan sumber-sumber pendidikan. Adapun sumber-sumber pendidikan tersebut diantaranya yakni man, money, material Machine, method and market. Keenam sumber tersebut dapat digerakkan secara baik apabila seorang pemimpin melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:
  - a) Fungsi perencanaan
  - b) Memandang ke depan
  - c) Fungsi pengembangan loyalitas
  - d) Fungsi pengawasan
  - e) Fungsi pengambilan keputusan

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah, Bab II Pasal 3 Ayat 1.

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah, Bab II Pasal 4.

f) Fungsi memberi penghargaan<sup>35</sup>

Tugas dan tanggung jawab pemimpin juga dijelaskan dalam al-Qur'an yakni pemimpin harus jeli dalam menyampaikan amanatnya dan pemimpin harus adil dalam mengambil suatu keputusan. Adapun ayatnya:

إِنَّ اللَّهَ مُرْكَمٌ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا لِعَدْلِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بَصِيرًا ٥٨

Artinya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada mereka yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”. (Qs. An-Nisa’ 58).<sup>36</sup>

### c. Strategi Kepemimpinan Pendidikan

Berbicara kepemimpinan pendidikan atau istilah sebutan lainnya yakni kepala sekolah akan pasti tak luput dari berbagai macam tanggung jawab dalam mensukseskan lembaganya. Berbagai macam upaya telah dilakukan guna tercapainya suatu tujuan yang telah dicanangkan oleh lembaga melalui berbagai macam strateginya. Adapun strategi kepemimpinan diantaranya yakni:

#### 1) Mengomunikasikan visi sekolah secara utuh

Konsep visi dalam manajemen pendidikan merupakan suatu bentuk pendekatan yang sangat strategis. Perihal tersebut dikarenakan visi dari suatu lembaga berperan penting dalam menentukan prioritas tujuan dari suatu lembaga yang telah dicanangkan seperti pendapat yang disampaikan oleh Foreman yakni bahwa visi merupakan tentang suatu

<sup>35</sup> A. Chairil dkk, *Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai*, Jurnal Office, Vol. 2 No.1, 2016, 3-4.

<sup>36</sup> Al-Qur'an, 4: 58, 87.

gambaran yang mungkin terjadi, merupakan suatu cita-cita khusus bagi pribadi maupun organisasi yang merasa kurang puas dengan apa yang sudah ada, dan visi merupakan suatu daftar rencana aksi dan merefleksikan nilai-nilai utama.

Melihat pendapat di atas dapat dikatakan bahwa visi dari suatu lembaga dikatan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan dan kemandirian dari suatu lembaga melalui berbagai macam program serta melalui kebijakan-kebijakan yang sepenuhnya diarahkan sesuai visi yang telah ada. Visi dalam suatu lembaga harus dinyatakan secara jelas, menggunakan bahasa yang lugas, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh semua pihak serta bersifat instruktif. Beare dalam Bush dan Coleman mengungkapkan tentang beberapa pedoman dalam pembentukan visi yakni sebagai berikut:

- a) Visi seorang pemimpin sekolah mencakup tentang gambaran masa depan sekolah yang diinginkan
- b) Visi dapat membentuk seorang pemimpin sekolah tentang berbagai macam hal yang dapat menyebabkan keutamaan dan keunggulan sekolah
- c) Visi seorang pemimpin sekolah juga mencakup tentang gambaran masa depan sekolah yang diinginkan dalam pandangan sekolah lain dan dalam pandangan masyarakat umum
- d) Visi seorang pemimpin sekolah juga mencakup tentang gambaran proses perubahan yang diinginkan berdasarkan masa depan terbaik yang hendak dicapai

- e) Masing-masing aspek visi sekolah merefleksikan tentang asumsi-asumsi, nilai-nilai, dan keyakinan yang berbeda-beda tentang watak dan sifat manusia

Setelah perumusan visi sekolah dapat dikatakan baik maka kepala sekolah harus menginformasikan visi sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah serta mensosialisasikan tentang cita-cita lembaga agar keseluruhan dari masyarakat sekolah memiliki kesamaan pemahaman dan rasa memiliki serta bertanggung jawab guna tercapainya suatu tujuan masa depan lembaga.

## **2) Memberdayakan staf**

Pengoptimalan seluruh potensi yang dimiliki di sekolah merupakan suatu bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan dalam berorganisasi terutama potensi yang dimiliki oleh staf. Pengoptimalan potensi staf merupakan suatu pemberdayaan dengan cara memberikan kepercayaan atau wewenang pekerjaan kepada staf dalam melakukan atau memutuskan sesuatu. Pemberdayaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap stafnya merupakan suatu bentuk perhatian yang membanggakan bagi para staf dan dapat mengangkat harkat dirinya.

Pemberdayaan staf merupakan suatu langkah strategis dalam memperbaiki kinerja organisasi. Perihal tersebut dikarenakan dapat mendorong keterlibatan semua pegawai dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab. Menurut E. Mulyasa, terdapat tiga hal sederhana dalam memberdayakan staf sehingga mendapat kenyamanan bagi dirinya, adapun tiga hal tersebut yakni:

- a) Pemberian apresiasi atas usaha yang telah dicapai dengan tujuan agar mendapat semangat baru dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien.
- b) Melakukan pendekatan dengan cara memberikan semangat pada stafnya dalam melaksanakan tugas
- c) Memberikan perhatian terhadap apa yang dibicarakan dan dikerjakan oleh para stafnya

### **3) Mengembangkan peserta didik**

Pengoptimalan kebutuhan peserta didik merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal. Pengembangan peserta didik merupakan penataan dan pengaturan kegiatan mulai dari masuk sampai keluar sekolah. Semua fasilitas sekolah yang dimiliki haruslah memadai untuk pengembangan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Perihal tersebut dikarenakan dalam proses pengembangan peserta didik seorang guru sebagai sosok yang membina langsung pengembangan peserta didik membutuhkan berbagai macam fasilitas dan media pembelajaran yang menunjang dalam kegiatan tersebut. Adapun contoh dari fasilitas-fasilitas tersebut antarlain mulai dari perpustakaan, laboratorium, berbagai macam media pembelajaran, dan lain sebagainya.

### **4) Melibatkan orang tua dan masyarakat**

Orang tua peserta didik dan masyarakat merupakan bagian dari komponen pendidikan yang mana kepala sekolah haruslah mampu menggalang partisipasi dari luar supaya orang tua dan masyarakat juga

bisa ikut andil dalam proses pengembangan sekolah baik dari segi material maupun non material. Terdapat beberapa langkah yang bisa diambil untuk mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengembangan sekolah, antara lain:

- a) Reorientasi ke arah hubungan yang lebih efektif dengan masyarakat melalui pembangunan koalisi dan jaringan komunikasi
- b) Peningkatan kesadaran, rasa tanggung jawab, dan potensi yang dimiliki masyarakat
- c) Memperlancar potensi lokal dalam hal komunikasi supaya masing-masing dapat menyadari perspektif partisipasi lain
- d) Penerapan prinsip tertentu yakni tentang hidup, belajar merencanakan, dan saling bekerjasama dengan lainnya.<sup>37</sup>

##### **5) Memberikan penghargaan dan insentif**

Pemberian penghargaan dan insentif yang diberikan langsung dari kepala sekolah atas prestasi yang didapatkan merupakan salah satu langkah strategis dalam mendorong semangat kerja guru dan semangat belajar peserta didik. Pemberian penghargaan tersebut bisa berupa fisik maupun non fisik. Bentuk penghargaan bagi guru bisa berupa sertifikat, hadiah, atau pemberian jabatan tertentu berdasarkan kompetensinya. Sedangkan penghargaan bagi peserta didik bisa berupa sertifikat, hadiah, pemberian nilai akademik yang baik berdasarkan prestasinya, dan bisa pula dengan pemberian pembebasan pembayaran uang sekolah.

---

<sup>37</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 79-84.

Pemberian penghargaan dan insentif dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan sekolah. Perihal tersebut dikarenakan dapat meningkatkan semangat guru dalam meningkatkan etos kerja, menambah kompetensi dan keprofesionalitasannya, serta menumbuhkan minat dan semangat bagi peserta didik.

#### **6) Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran**

Kurikulum merupakan komponen penting untuk menjelaskan tujuan dan arah pendidikan serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum merupakan salah satu indikator penentu tentang berhasil atau tidaknya kinerja suatu pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan pembelajaran harus dikelola secara baik dan kontekstual.

#### **7) Manajemen keuangan dan pembiayaan**

Manajemen pembiayaan merupakan suatu kegiatan merencanakan, menerima, melaksanakan, dan mempertanggung jawabkan keuangan yang dipergunakan dalam proses penunjang pendidikan. Manajemen keuangan dan pembiayaan harus dilakukan dengan baik sesuai kebutuhan yang diperlukan dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Dalam skala makro pembiayaan pendidikan dapat bersumber dari beberapa hal yang dituangkan dalam APBN. Sumber-sumber tersebut, antara lain:

- a) Pendapatan negara dari sektor pajak
- b) Pendapatan negara dari sektor non pajak (migas dan non migas)

- c) Keuntungan dari ekspor barang dan jasa
- d) Berbagai macam usaha negara lainnya termasuk saham di BUMN
- e) Bantuan dalam bentuk hibah (*grant*) dan pinjaman (*loant*)

Sementara dalam tingkat provinsi dan kabupaten atau kota, sebagian besar anggaran pendidikan berasal dari dana yang diturunkan dari pemerintah pusat ditambah dengan PAD yang dituangkan dalam APBD. Sementara itu, sumber-sumber keuangan dan pembiayaan pendidikan bisa berasal dari pihak swasta seperti uang sekolah, pemasukan lain dari orang tua, sumbangan pribadi dan hibah, sumber-sumber yang tidak mengikat serta bantuan dari pihak asing.

#### **8) Pendayagunaan sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan layak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran, mulai dari gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran lainnya, taman sekolah, halaman, tempat parkir, dan lain-lain. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mememanajementi sarana prasarana yang ada di sekolah mulai dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan, dan pengawasan. Adapun kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisan, pemeliharaan, perbaikan, pendayagunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak dibutuhkan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 87-91.

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian pendidikan karakter**

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles juga berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap ditampakkan dalam tingkah laku.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan Bagaimana perilaku guru, cara berbicara guru atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

Russell Williams, menggambarkan karakter laksana "otot" yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan adanya latihan, maka "otot-otot" karakter akan menjadi lebih kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan orang yang berkarakter tidak akan melaksanakan suatu aktivitas

karena takut akan hukuman, melainkan karena mencintai kebaikan (*loving the good*). Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik.<sup>39</sup>

Kata karakter memiliki sejumlah persamaan dengan moral, budi pekerti dan akhlak. Budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya. Adapun watak itu merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik, yang dicakup dalam satu istilah. Dalam kamus umum KBBI kita menemukan bahwa budi pekerti sama dengan akhlak. Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, antara lain :<sup>40</sup>

- 1) Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- 2) Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya.
- 3) Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat. Kata akhlak juga dapat berarti kesopanan dan agama.

#### **b. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter**

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulai peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

---

<sup>39</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implmentasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 23-24.

<sup>40</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 25.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>41</sup>

Pandangan yang lebih mendasar terkait tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun karakter seseorang dan menjadikannya lebih baik, di mana karakter tersebutlah yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut. Pendidikan karakter ini menekankan etis spiritual untuk membentuk pribadi yang baik.

Hal di atas sesuai dengan UUSPN No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>42</sup>

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu

---

<sup>41</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), 25.

<sup>42</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>43</sup>

Setelah mentelaah UUSPN No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3, pendidikan karakter berfungsi :

- 1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

#### **c. Metode pendidikan karakter**

Dalam lingkungan pendidikan formal (sekolah), Beberapa metode pendidikan yang lazim dipraktikkan di lingkungan sekolah, anatra lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan (*drill*), pemberian tugas (*resitasi*), cerita, demonstrasi, sosiodrama, dan sebagainya. metode pendidikan tersebut dipilih dan digunakan secara bervariasi dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, keadaan peserta didik, situasi yang sedang berlangsung, kemampuan pendidik, serta fasilitas penunjang yang tersedia.<sup>44</sup>

#### **d. Evaluasi pendidikan karakter**

Tujuan evaluasi ada dua, yakni:<sup>45</sup>

- 1) Mengetahui kemajuan belajar

---

<sup>43</sup> Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, 27.

<sup>44</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*, ( Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), 57.

<sup>45</sup> Moh. Hitami Salim, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2012), 103-104.

## 2) Mengetahui efisiensi metode yang digunakan

Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, maka tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan proses pendidikan karakter dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil selanjutnya bisa menjadi lebih baik.

### **C. Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik**

Kurikulum pesantren merupakan kurikulum yang didominasi oleh pendidikan agama yang mana lebih cenderung dalam perbuatan kebaikan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap karakter religius peserta didik. Perihal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam indikator keberhasilan dalam pendidikan karakter peserta didik. Adapun beberapa indikator tersebut menurut Jamal Ma'mur Asmani yakni:

1. Mengamalkan ajaran agama
2. Memahami kekurang dan kelebihan diri sendiri
3. Memiliki sikap percaya diri
4. Patauh pada peraturan sosial yang berlaku kapanpun dan dimanapun
5. Menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
6. Memiliki sifat yang santun baik dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dan menghargai perbedaan pendapat

7. Memegang teguh nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dan kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>46</sup>

Kurikulum pesantren yang mana pendidikannya mengadopsi dari pendidikan pesantren memiliki tujuan yang terdiri atas tiga hal yang dijelaskan oleh M. Dian Nafi' yakni:

1. Membentuk kepribadian sesuai suri tauladan Rasulullah Saw.
2. Penguatan kompetensi santri melalui empat jenjang tujuan yakni:
  - a. Tujuan awal (*wasa'il*) yakni menguasai mata pelajaran pesantren secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.
  - b. Tujuan antara (*ahdaf*) yakni pemberian mata pelajaran sesuai jenjang pendidikan berdasarkan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun bersama
  - c. Tujuan pokok (*maqasid*) yakni mencetak generasi muslim yang berpegang teguh pada ajaran agama (*tafaqquh fi al-din*)
  - d. Tujuan akhir (*ghayah*) yakni mencapai ridha Allah Swt.
3. Penyebaran ilmu melalui *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>47</sup>

Melihat dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kurikulum pesantren memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang baik sesuai dengan suri tauladan Rasulullah Saw., berpegang teguh pada ajaran agama, taqwa kepada Allah Swt. yakni dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi

---

<sup>46</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 112-113.

<sup>47</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren: Konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta, Ircisod, 2018), 275-276.

larangannya, selalu berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. Perihal tersebut selaras dengan ayat al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

يٰٓبَيِّٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ لِمَعْرُوْفٍ وَّاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۙ ۱۷

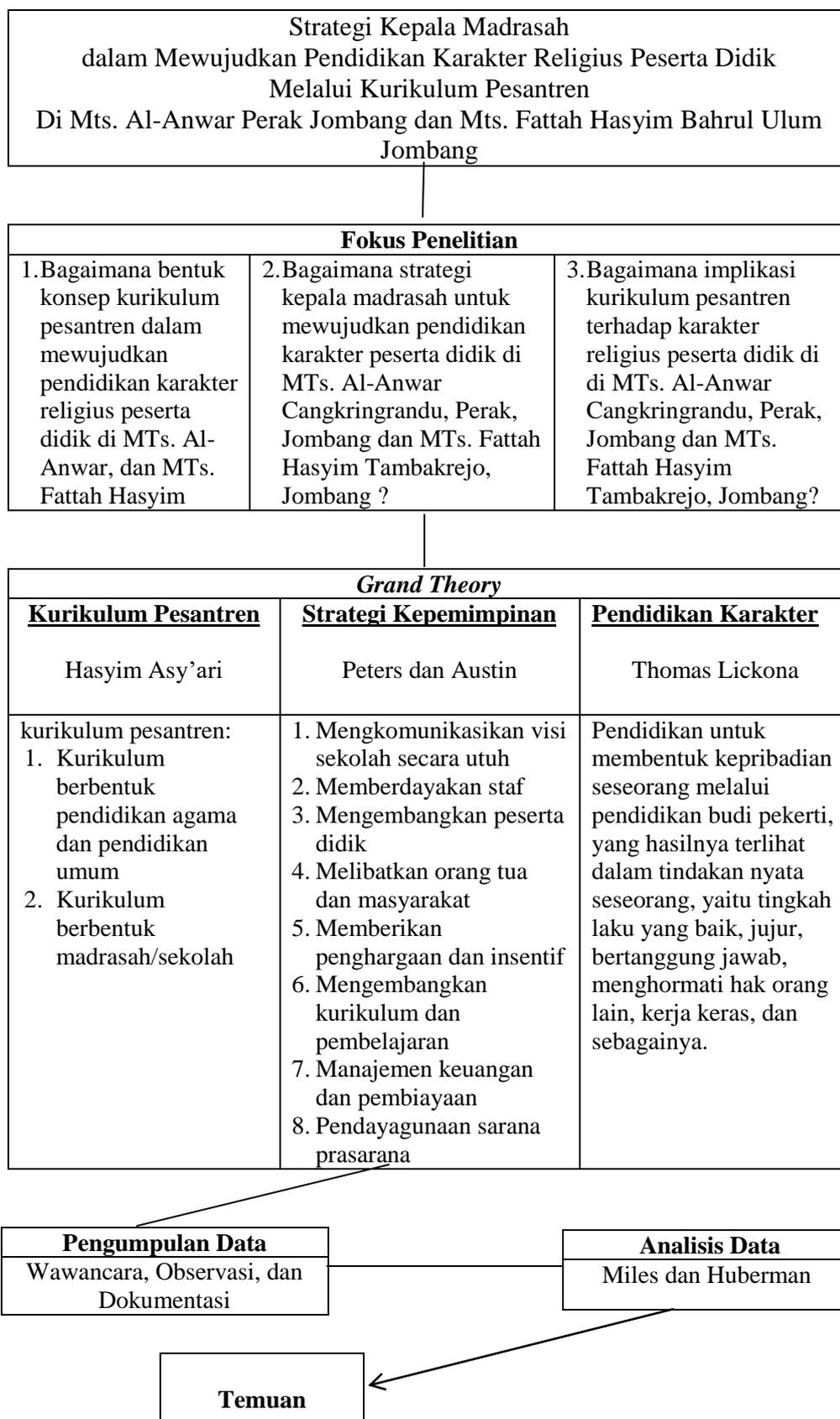
“Artinya: wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” (Qs. Luqman 17).<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Al-Qur'an, 31: 17, 412.

## D. Kerangka Berfikir Penelitian

Table 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multisitus. Menurut Bogdan dan Biklen studi multisitus merupakan suatu penelitian yang mana dalam penelitian tersebut ada keterlibatan dengan beberapa situs dan subjek penelitian yang diduga memiliki kesamaan dari segi karakteristik yang dapat digunakan untuk pengembangan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa sehingga dapat menghasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan umum cakupannya.<sup>49</sup>

Penggunaan metode tersebut dirasa sangat cocok dalam menunjang proses penelitian ini yang bertujuan untuk mencari data tentang berbagai macam strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius melalui kurikulum pesantren. Latar penelitian dari penelitian ini berada di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang yang mana kedua lembaga tersebut memiliki keserupaan karakteristik karena kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta dan berlokasi di Jombang.

Adapun penggunaan penelitian kualitatif ini ditujukan untuk:

1. Mengungkap berbagai permasalahan aktual yang ada di lembaga tentang strategi-strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui kurikulum pesantren;

---

<sup>49</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus: Single Case, Instrumental Case, Multicase dan Multisite*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 50.

2. Memberikan gambaran tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui kurikulum pesantren;
3. Melengkapi berbagai macam data yang dibutuhkan dalam proses penelitian melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument, atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri yang mana peneliti kualitatif bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>50</sup>

Dalam proses penelitian, peneliti memiliki berbagai macam rincian kegiatan yang dilakukan. Adapun rincian kegiatan peneliti di lokasi penelitian tersebut yakni:

1. Peneliti melakukan tahap survei awal menggunakan surat izin penelitian resmi dari kampus Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap situs yang dituju yakni di MTs. Al-Anwar yang terletak di Kelurahan Cangkringrandu, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dan di MTs. Fattah Hasyim yang terletak di jl. KH. Wahab Hasbullah No. 80, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur;

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 305-306.

2. Peneliti bertindak sebagai pengamat non partisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas orang-orang yang sedang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat independen;
3. Peneliti melakukan proses terjun ke lapangan guna mengamati berbagai macam kejadian yang ada dalam lokasi penelian;
4. Peneliti melakukan observasi dan interview secara mendalam terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan peserta didik guna untuk mendapatkan berbagai macam informasi berkaitan tentang bentuk pengawalan terhadap pendidikan karakter religius yang ada di kedua madrasah serta informasi yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh kepala madrasah, dan peneliti melakukan pengambilan dokumentasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius yang ada di kedua lembaga.
5. Langkah terakhir peneliti melakukan analisis data berkaitan tentang berbagai macam strategi yang digunakan kepala madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui kurikulum pesantren yang kemudian dari hasil analisis tersebut akan dipaparkan sesuai ketentuan dalam penulisan tesis.

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan bahan baku yang memberikan gambaran spesifik terkait lokasi penelitian. Adapun data tersebut bisa berwujud suatu kejadian, gambar, angka dan berbagai macam simbol lainnya yang masih memerlukan berbagai macam proses pengolahan yang

mana hasil dari proses tersebut digunakan sebagai bahan untuk melihat obyek, lingkungan, kejadian, dan konsep yang kemudian diolah menjadi informasi yang dibutuhkan. Data dan sumber data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertama, data primer yakni peneliti mengumpulkan data tersebut langsung dari sumbernya dan data tersebut bersifat *up to date*. Kedua, data skunder yakni peneliti mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang telah ada seperti contoh data dari buku laporan, jurnal dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

Untuk mendukung kegiatan penelitian ini, dilakukan pengumpulan data yang bersumber dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim sebagai subyek penelitian dan sebagai informan penggalian data primer. Alasan pemilihan tersebut dikarenakan kepala sekolah, waka kurikulum beserta staff dan peserta didik sekolah merupakan informan yang mengemban langsung setiap hal yang berkaitan dengan kurikulum terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, segala pendapat dan persepsi mereka merupakan data primer yang dibutuhkan peneliti.

Adapun data-data yang dibutuhkan peneliti yakni:

1. Data yang berkaitan dengan konsep yang diterapkan di madrasah dalam menunjang terwujudnya pendidikan karakter religius peserta didik melalui kurikulum pesantren.
2. Kebijakan yang digunakan madrasah sebagai acuan dalam terwujudnya pendidikan karakter religius peserta didik melalui kurikulum pesantren

---

<sup>51</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

3. Data mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan madrasah dalam menunjang proses mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui kurikulum pesantren
4. Data hasil evaluasi madrasah terhadap pelaksanaan kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik
5. Data mengenai implikasi yang terjadi di madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui kurikulum pesantren.

Selain data primer, peneliti juga membutuhkan data sekunder sebagai penguat kevalidan data dari proses strategi kepala madrasah dalam mewujudkan karakter religius peserta didik melalui kurikulum pesantren. Adapun berbagai macam data sekunder yang diambil oleh peneliti yakni:

1. Berupa dokumen foto kegiatan penunjang
2. Jadwal pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik
3. Dokumen-dokumen lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan/Perekam Data**

Adapun pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>52</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung yang fokus terhadap gambaran lokasi penelitian, strategi yang dijalankan oleh kepala madrasah, kegiatan pendidikan karakter di madrasah.

## 2. Wawancara

Esteborg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>53</sup>

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas dan perwakilan peserta didik sebagai pelaku dalam proses tercapainya strategi kepala madrasah dalam pembentukan karakter religius melalui kurikulum pesantren. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yakni berkaitan tentang fokus penelitian mulai dari proses implementasi kurikulum pesantren, bentuk program serta bentuk evaluasi yang dilakukan oleh lembaga dalam mewujudkan karakter religius peserta didik melalui

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, 317.

penguatan kurikulum pesantren beserta implikasi dari kurikulum pesantren terhadap pendidikan karakter religius peserta didik.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>54</sup>

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dokumen sebagai bahan dalam penelitian baik dokumen tersebut berupa catatan kegiatan harian yang fokus terhadap pendidikan karakter religius di madrasah, berbagai macam foto kegiatan pendidikan karakter beserta foto pemberian penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi, file data perkembangan peserta didik di madrasah, data struktur organisasi madrasah, data tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah beserta data kurikulum pesantren yang ada di madrasah.

Perihal tersebut dilakukan peneliti karena dengan adanya dokumen maka peneliti dapat menggali informasi-informasi baik yang bersifat baru maupun informasi masa lampau yang ada pada dokumen tersebut yang mana hasilnya akan dipilah dan dipaparkan dalam penelitian tesis.

## **E. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini dilakukan teknis analisis data penelitian kualitatif model Miles dan Huberman, adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 135-142.

### 1. *Data Collection* (pengumpulan data)

*Data Collection* dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan baik melalui hasil observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan atau dengan menggunakan ketiganya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap obyek yang diteliti dengan kurun waktu harian maupun bulanan dengan cara melihat, mendengar dan merekam sehingga data yang diperoleh sangat banyak dan bervariasi.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara terkait Pertama, konsep kurikulum pesantren yang ada di madrasah mulai dari penggunaan materi ajar, kegiatan penunjang, dan evaluasi kurikulum pesantren yang ada di madrasah. Kedua, strategi kepala madrasah untuk mewujudkan pendidikan karakter religius yakni mulai dari acuan kebijakan, pengkomunikasian visi dan misi, pengembangan peserta didik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi. Ketiga, data terkait implikasi dari kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik.

### 2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merupakan merupakan perubahan dari proses reduksi data yang telah direvisi oleh Miles and Huberman pada tahun 2014. Pada tahap kondensasi data peneliti melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pembuatan abstraksi data dari hasil lapangan, interview, transkrip, dan berbagai dokumen dan catatan lapangan lainnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan berbagai macam data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data di atas kemudian data dipilih yang sesuai dengan kebutuhan yang mengacu pada fokus penelitian kemudian dari sekian banyak data tersebut disederhanakan.

### 3. *Data Display* (penyajian data)

Proses penyajian data merupakan proses tahap lanjutan dari kondensasi data. Dengan mendisplay data maka dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Perihal tersebut mengacu pada pernyataan Miles dan Huberman yang dengan pernyataan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah disederhanakan yakni Pertama, data tentang konsep kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik mulai dari penggunaan materi ajar, kegiatan penunjang, dan evaluasi kurikulum pesantren yang ada di madrasah. Kedua, strategi kepala madrasah untuk mewujudkan pendidikan karakter religius yakni mulai dari acuan kebijakan, pengkomunikasian visi dan misi, pengembangan peserta didik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi. Ketiga, data terkait implikasi dari kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik. Setelah data disederhanakan maka penulis

akan menyajikan data-data tersebut dalam bentuk naratif sesuai dengan pedoman penulisan tesis.

#### 4. *Conclusion Drawing/verivication*

Pada tahap ini setelah data tersaji pada tahapan sebelumnya kemudian data dianalisis dengan tujuan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan adalah sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka akan menjadi teori.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam proses pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut William Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai macam cara dan waktu dalam pengujian kredibilitas. Dengan begitu maka dalam metode triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>56</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kabsahan data yakni dengan cara peneliti mengecek kepada sumber yang sama yakni kepala madrasah, waka kurikulum, tenaga pendidik maupun kependidikan, dan peserta didik di MTs. Al-Anwar

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 189.

Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang dengan teknik yang berbeda yakni:

1. Peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan tema yang sama akan tetapi dengan narasumber yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari data hasil wawancara dengan narasumber satu dengan yang lainnya;
2. Peneliti melakukan observasi terkait konsep kurikulum pesantren, strategi kepal madrasah, dan implikasi dari kurikulum pesantren berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber apakah data hasil wawancara tersebut sesuai dengan keadaan di madrasah;
3. Peneliti mengecek berbagai macam dokumentasi maupun kuesioner apakah sesuai dengan data dari hasil wawancara.



**Gambar 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data**

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Situs pertama MTs. Al-Anwar Perak Jombang**

###### **a. Sejarah MTs. Al-Anwar**

Keberadaan suatu lembaga pendidikan tidak serta merta lahir dengan begitu saja, akan tetapi sering kali karena beberapa faktor yang melingkupi dan yang menuntut keberadaannya. Demikian juga dengan keberadaan Madrasah Tsanawiyah, lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Hadiya Mufidah Tambakberas yang dirintis oleh KH. Moh. Djamaluddin Ahmad, di mana keberadaannya adalah karena tuntutan dan respon atas dinamika yang berkembang di tengah masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan masa depan kehidupan.

Berawal pada tahun 2002 ketika KH. Moh. Djamaluddin Ahmad, selaku perintis dan pembina Yayasan Sosial dan Pendidikan Hadiya Mufida menerima tanah wakaf seluas 9.058 M<sup>2</sup>. yang terletak di desa Cangkringrandu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang dari H. Madeni (H. Nur Hasan).

Selaku perintis dan pembina Yayasan Sosial dan Pendidikan Hadiya Mufida KH. Djamaluddin Ahmad sangat berharap di atas tanah wakaf tersebut akan didirikan sebuah lembaga pendidikan islam yang berkomitmen untuk menjadi madrasah yang mampu merealisasikan tradisi keilmuan ulama' salafushalih serta berusaha untuk meningkatkan kualitas dan inovasi pendidikan yang bermartabat dan profesional.

Untuk merealisasikan cita-cita yang mulia tersebut, maka pada tahun 2007, KH. Moh. Djamaluddin mulai merintis Madrasah Ibtidaiyyah Al-Anwar. Selanjutnya pada tahun 2011 merintis Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar. Dan mulai tahun pembelajaran 2014-2015 Madrasah Aliyah Al-Anwar juga dirintis untuk menyempurnakan lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Hadiya Mufidah yang telah ada sebelumnya.<sup>57</sup>

b. Lokasi MTs. Al-Anwar perak jombang

MTs. Al-Anwar terletak di bagian barat kota Jombang. Tepatnya di Kelurahan Cangkringrandu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang Jawa Timur. Letak madrasah ini berdekatan dengan SMPN 2 Jombang. Secara Geografis, jarak tempuh Madrasah Tsanawiyah Al Anwar adalah kurang lebih 1 KM dari Kantor Desa Cangkringrandu, 6,5 KM dari Kecamatan Perak, dan 8 Km dari Kabupaten. Madrasah Tsanawiyah Al Anwar berdiri di atas bangunan tanah dengan luas 2.530 meter persegi.<sup>58</sup>

c. Visi dan misi MTs. Al-Anwar Perak Jombang

Dengan menganalisis potensi yang ada di MTs Al Anwar baik dari segi input peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan *out come* atau keberhasilan lulusan MTs. Al-Anwar serta masyarakat sekitar sekolah, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi dan misi sekolah.

---

<sup>57</sup> Arsip Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Tahun 2018, *Dokumentasi*, Jombang 20 April 2021.

<sup>58</sup> Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar 2020, *Dokumentasi*, Jombang 20 April 2021.

Visi MTs. Al-Anwar Perak Jombang "Terciptanya Insan Yang Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah dan Cerdas Secara Intelektual, Emosional dan Spiritual Serta Berwawasan Aswaja Yang Berpijak Pada Budaya Bangsa".<sup>59</sup>

1) Terciptanya Insan Yang Bertaqwa

- a) Menjalankan Perintah dan menjauhi larangan Allah
- b) Sabar
- c) Mudah memaafkan kesalahan orang lain
- d) Selalu menepati janji
- e) Selalu berhati-hati dalam bertindak

2) Berakhlaqul Karimah

- a) Berperilaku sopan
- b) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi terhadap yang lebih muda
- c) Berkata jujur
- d) Merasa malu melakukan perbuatan buruk
- e) Tidak kikir terhadap harta yang dimiliki demi untuk menolong kesusahan orang lain

3) Cerdas Secara Intelektual, Emosional dan Spiritual

- a) Mampu bekerja sama dengan orang lain
- b) Mampu mengendalikan emosi
- c) Peka terhadap lingkungan
- d) Memiliki prinsip yang kuat

---

<sup>59</sup> Arsip Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Tahun 2018, *Dokumentasi*, Jombang 20 April 2021.

- e) Mandiri
- 4) Berwawasan Pada Aswaja Yang Berpijak Pada Budaya Bangsa
  - a) Cinta tanah air
  - b) Menghargai terhadap keragaman
  - c) Demokratis
  - d) Berjiwa patriotis
  - e) Mengikuti peraturan pemerintah

Adapun Misi dari MTs. Al-Anwar perak jombang yakni:

- 1) Membekali peserta didik dengan dasar-dasar nilai agama islam dan keluhuran akhlaq;
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berwawasan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah;
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi berbasis PAIKEM;
- 4) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan berbasis pesantren dengan program pendidikan umum;
- 5) Memberikan layanan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.<sup>60</sup>

d. Data perkembangan peserta didik MTs. Al-Anwar Perak Jombang

**Tabel 4.1 Data Perkembangan Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir<sup>61</sup>**

TAHUN AJARAN	KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9		JUMLAH (KELAS 7+8+9)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2019/2020	88	3	80	3	84	2	252	8
2020/2021	92	3	88	3	78	3	258	9

<sup>60</sup> Arsip Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Tahun 2018, *Dokumentasi*, Jombang 20 April 2021.

<sup>61</sup> Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar 2020, *Dokumentasi*, Jombang 20 April 2021.

## **2. Situs kedua MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang**

### **a. Sejarah MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang**

Tonggak sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Fattah Hasyim bermula pada tahun 2010, saat itu, terjadi kesulitan pengelolaan Madrasah Ibtidaiyyah Program Khusus (MI PK), suatu lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum yang dikelola oleh Keluarga Besar Bani Abdul Fattah. Lembaga ini disiapkan untuk para peserta didik lulusan SD dan MI luar (selain MI Bahrul 'Ulum) yang berkeinginan melanjutkan ke Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas (MMA), akan tetapi tidak bisa diterima karena kemampuan yang dimiliki belum mumpuni. MI PK ditempuh dalam waktu 2 tahun, kurikulumnya 100 % agama dan difokuskan pada materi yang sambung dengan kurikulum MMA. Lambat laun, MI PK kurang diminati oleh peserta didik, sebab harus mengulang 2 tahun sebelum masuk kelas I MMP/MMA (MTs Kelas VII).

Kondisi ini segera direspon oleh pihak keluarga besar Bani Abdul Fattah, dan pada tahun 2010, MI PK resmi ditiadakan, sebagai gantinya didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Program Khusus (MTs. PK) dan dengan berbagai pertimbangan diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim (MTs. FH). Nama "Fattah Hasyim" diambil dari, dan sebagai bentuk tabarrukan kepada Alm. KH. Abdul Fattah Hasyim. Untuk memimpin MTs. Fattah Hasyim, Bapak KH. Moh. Yahya Husnan, S.Pd.I diamanati untuk menjadi kepala madrasah.

Sesuai dengan namanya, MTs. Fattah Hasyim ditempuh selama 3 tahun. Ciri khas madrasah ini terletak pada kurikulumnya, yaitu 70 % materi agama (kepesantrenan) dan 30 % materi umum.

Pada awal berdirinya, MTs. Fattah Hasyim benar-benar tidak memiliki apa-apa, bahkan gedung untuk lokal kelas dan perkantoran saja belum punya. Walaupun begitu, berkat tekad dan do'a para masyayikh, Madrasah ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga pada tahun pertama, tahun pelajaran 2010-2011 peserta didik baru berjumlah 120 siswa, dan menjadi madrasah tsanawiyah swasta baru dengan siswa terbanyak se-Kabupaten Jombang. Karena belum memiliki fasilitas apapun, maka untuk Kegiatan Belajar Mengajar meminjam 2 lokal MI Bahrul 'Ulum di Gang.III untuk para siswi, dan untuk putra meminjam Kantor Pondok Bumi Damai Al-Muhibbin lantai II.

Pada tahun kedua (tahun pelajaran 2011-2012) MTs. Fattah Hasyim telah resmi memiliki gedung sendiri, dan pada tahun itu izin pendirian dan operasional madrasah telah dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Jombang dengan NSM 121235170109.

Pada tahun ketiga (tahun pelajaran 2012-2013) MTs. Fattah Hasyim mendapat tantangan yang cukup berat, yaitu mengantarkan para peserta didik kelas IX agar bisa Lulus UN 100 %, Al-hamdulillah atas usaha, do'a dan bantuan dari berbagai pihak semua peserta didik kelas IX lulus UN 100 %, suatu prestasi yang cukup membanggakan dan harus disyukuri, mengingat kurikulum materi umum hanya 30 % dan pelaksanaan UN masih numpang di MTs Negeri Tambakberas.

Pada tahun keempat (tahun pelajaran 2013-2014) MTs. Fattah Hasyim melaksanakan akreditasi madrasah oleh BAN-S/M dan alhamdulillah mendapatkan nilai akhir 84 atau Terakreditasi “B”. Pada tahun pelajaran 2013-2014 ini MTs. Fattah Hasyim sudah dapat menyelenggarakan Ujian Nasional mandiri dan siswa-siswi peserta ujian lulus 100 %.<sup>62</sup>

b. Lokasi MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang

MTs. Fattah Hasyim terletak di bagian utara kota Jombang. Tepatnya di Jl. KH. Abdul Wahab Hasbulloh Gg. II No. 20A RT/RW 005/002, Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang Jawa Timur. Letak madrasah ini berada di dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Secara Geografis, jarak tempuh Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim adalah kurang lebih 700 Meter dari Kantor Desa Tambakrejo, 4,3 KM dari Kecamatan Jombang, dan 4,1 Km dari Kabupaten.<sup>63</sup>

c. Visi dan misi MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang

Visi MTs. Fattah Hasyim yakni “terbentuknya peserta didik yang berkualiti, kreatif dan berakhlaq karimah”<sup>64</sup>

1) Peserta didik yang berkualitas

- a) Cerdas dalam berfikir dan bertindak
- b) Mampu bersaing

2) Peserta didik kreatif

---

<sup>62</sup> Buku Profil Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Tahun 2017, *Dokumentasi*, Jombang 4 Mei 2021, 5-8.

<sup>63</sup> [https://fattahasyim.net/web/?page\\_id=55](https://fattahasyim.net/web/?page_id=55), diakses tanggal 25 Juni 2021.

<sup>64</sup> Buku Profil Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Tahun 2020, *Dokumentasi*, Jombang 4 Mei 2021, 5.

- a) Terbuka dalam pengalaman baru
  - b) memiliki imajinasi yang kuat
  - c) kaya akan inisiatif
  - d) percaya diri
- 3) Peserta didik yang berakhlaqul karimah
- a) memiliki sifat sabar
  - b) mengutamakan kejujuran
  - c) memegang teguh amanah
  - d) berfikir sebelum bertindak

Misi MTs. Fattah Hasyim Tambakberas Jombang yakni:

- 1) Memadukan penyelenggaraan progam pendidikan berbasis pesantren dengan program pendidikan umum
- 2) Membekali peserta didik dengan life skill yang diselaraskan dengan kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang bernafaskan islam yang dapat memperteguh keimanan dan akhlaqul karimah.<sup>65</sup>

d. Data perkembangan peserta didik MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang

Adapaun data perkembangan MTs. Fattah Hasyim yakni seperti pada tabel berikut:

---

<sup>65</sup> Buku Profil Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Tahun 2020, *Dokumentasi*, Jombang 4 Mei 2021, 5.

Tabel 4.2 Perkembangan Peserta Didik MTs. Fattah Hasyim<sup>66</sup>

NO	LEMBAGA	JK	TAHUN PELAJARAN					2019/2020
			2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	
1	MTs	LK	400	453	511	527	517	510
2		PR	154	244	247	262	277	327

## B. Paparan Data

### 1. Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Perak Jombang

#### a. Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan

##### Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar

Kurikulum yang ada di MTs. Al-Anwar adalah kurikulum pesantren, perihal tersebut berlandaskan dari visi dan misi lembaga tersebut yang mengedepankan pendidikan karakter ala karakter pesantren yang fokus pada perubahan tingkah laku siswa. Adapun kurikulum yang digunakan yakni seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Kurikulum MTs. Al-Anwar<sup>67</sup>

Kelas Reguler		Buku Pegangan	Kelas Unggulan	Buku Pegangan
No.	Materi		Materi	
1.	Hadits	بلوغ المرام / الاربعين النووي	Hadits	بلوغ المرام
2.	Fikih	متن الغاية والتقريب / فصلاتن	Fikih	متن الغاية والتقريب
3.	Akidah	كتاب السعادة / عقيدة العوام	Akidah	كفاية العوام
4.	Akhlak	تعليم المتعلم / تيسر الخلاق	Akhlak	تعليم المتعلم
5.	SKI	نور اليقين فيكو / Kemenag	SKI	Kemenag
6.	Bahasa Arab	Kemenag	Bahasa Arab	Kemenag
7.	PKN	Kemendikbud	PKN	Kemendikbud
8.	Bahasa Indonesia	Kemendikbud	Bahasa Indonesia	Kemendikbud
9.	Matematika	Kemendikbud	Matematika	Kemendikbud
10.	Ilmu Pengetahuan Alam	Kemendikbud	Ilmu Pengetahuan	Kemendikbud

<sup>66</sup> Buku Profil Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Tahun 2020, *Dokumentasi*, Jombang 20 April 2021,

<sup>67</sup> Arsip Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar, *Dokumentasi*, Jombang 20 April 2021.

			Alam	
11.	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kemendikbud	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kemendikbud
12.	Bahasa Inggris	Kemendikbud	Bahasa Inggris	Kemendikbud
13.	TIK	Kemendikbud	TIK	Kemendikbud
14.	Penjas Orkes	Kemendikbud	Penjas Orkes	Kemendikbud
15.	Tilawatul Quran	جزء عم بغدادي	Tilawatul Quran	القران الكريم
16.	Tajwid	Tajwid Praktis	Tajwid	Tajwid Praktis
17.	Kitabah (Pego dan tahaji, imlak)	Pegangan Khusus	Kitabah (Pego dan tahaji, imlak)	-
18.	Nahwu	متن الاجرومية	Nahwu	تظم العمريطي
19.	Qowaidul I'rab	Pegangan Khusus	Qowaidul I'rab	Pegangan Khusus
20.	Shorof	الامثلة التصريفية	Shorof	قواعد الصرفية / الامثلة التصريفية
21.	I'lal	قواعد الإعلال	I'lal	قواعد الإعلال
22.	Qiroatul kitab	متن الغاية والتقريب	Qiroatul kitab	متن الغاية والتقريب
23.	Aswaja	LP. Ma'arif	Aswaja	LP. Ma'arif

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan kurikulum yang digunakan di madrasah lebih menekankan pada penguatan kurikulum pesantren. Perihal tersebut juga senada dengan hasil observasi peneliti terkait penguatan kurikulum pesantren di madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik.

Adapun temuan-temuan tersebut diantaranya dari segi penggunaan materi yang diberikan pada peserta didik memiliki berbagai macam kriteria berdasarkan kemampuan dan tingkatan kelas, berbagai kegiatan penunjang dimulai dari pra KBM sampai selesai KBM yang ditutup dengan shalat zuhur berjamaah di masjid. Ke-tiga, evaluasi dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun yakni dengan istilah pts (penilaian tengah semester) dan pas (penilaian akhir semester) di semester ganjil, kemudian pts (penilaian tengah semester) dan pat (penilaian akhir tahun) di semester genap

Adapun data dari hasil observasi di atas diperjelas melalui hasil wawancara dengan narasumber yang kemudian dari hasil wawancara tersebut dipaparkan temuan-temuan pokok berkaitan dengan implementasi kurikulum pesantren, sebagai berikut:

#### 1) Penggunaan materi

Hasil wawancara dengan bapak Muhajir selaku kepala madrasah terkait konsep kurikulum pesantren di MTs. Al-Anwar, sebagai berikut:

“Kurikulum disusun dengan muatan pesantren 70% muatan agama dan 30% muatan umum yang mengadopsi dari Tambakberas dan disederhanakan dengan keadaan lapangan yang notabnya mayoritas peserta didik berasal dari non pesantren maka dari segi materi dikurangi bukan secara kualitas melainkan sumber yang digunakan.”<sup>68</sup>

Bapak Sutris selaku waka kurikulum madrasah menambahi:

“Bentuk materi yang disuguhkan kepada peserta didik dimulai dari kelas VII yang dimana input peserta didik dari non pesantren yang mana mereka kemampuan baca tulis kitab dan tulisan pegonya belum mengetahui dan memahami maka madrasah memberikan porsi kusus selama satu semester untuk memahami tulis pego atau yang dikenal nomenklatur kitabah dan dasar-dasar yang diperlukan untuk menunjang proses belajar baca kitab. Adapun materi yang diberikan yakni untuk Fiqh yakni menggunakan kitab *Fashalatan*, Nahwu menggunakan *al-Jurumiyah*, Shorof menggunakan kitab *al-Amtsilah Tashrifiyah* dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik dikarenakan masih tahap dasar”.<sup>69</sup>

Bapak Thayib selaku guru menambahi:

“Materi yang digunakan madrasah menyesuaikan kemampuan peserta didik. Kelas A bagi peserta didik yang memiliki dasar menulis arab pego dan ilmu alat dasar maka kitab yang digunakan yakni kitab *Nadhom Imrithi*, dan materi

---

<sup>68</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

<sup>69</sup> Sutrisno, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang tanggal 20 april 2021.

Fiqh menggunakan kitab *Taqrib*. Sedangkan untuk Kelas B dan Kelas C menggunakan *Jurumiyah* untuk ilmu alat sedangkan Fiqh menggunakan kitab *Fiqh Fasholatan*”.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat memahami bahwa kurikulum yang ada di MTs. Al-Anwar yakni menggunakan kurikulum pesantren dengan muatan agama 70% dan muatan umum 30%. Penggunaan materi yang ada di madrasah yakni diorganisir sesuai dengan standar kemampuan sesuai golongan kelas.

## 2) Kegiatan penunjang

Dalam mewujudkan pendidikan karakter tentu diperlukan berbagai macam kegiatan yang menunjang dalam proses tersebut. Adapun bentuk kegiatan tersebut ada yang bersifat harian dan ada yang bersifat bulanan seperti yang disampaikan bapak Muhajir selaku kepala madrasah yakni:

“Bentuk kegiatan tersebut ada yang sifatnya harian yang dimulai dari jam ke nol dalam arti lain pra KBM yang dimulai jam 06:30-07:00 WIB diisi dengan sholat dluha, membaca Asma’ul Husna, membaca do’a, kemudian masuk kelas dilanjutkan dengan hafalan surat-surat masyhuroh dan hafalan Nadhom Imrithi, kemudian setelah selesai jam KBM di sini juga diadakan sholat Zuhur berjamaah. Bentuk yang bersifat bulanan yakni membuat kegiatan yang kemanfaatannya tidak hanya untuk siswa-siswi melainkan untuk masyarakat juga misal: hataman di Mushala yang kurang terjamah, Khutbah Jum’at dan lain sebagainya. Bentuk kegiatan yang berkaitan dengan KBM yaitu salah satunya guru masuk kelas mengajarkan materi membimbing mulai dari nol dari belum mengenal dan mulai mengenal sampai akrab dan sampai menguasai”.<sup>71</sup>

Bapak Sutris selaku waka kurikulum menambahi:

---

<sup>70</sup> Moh. Nur Fadlan Thoyib, (Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

<sup>71</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

“Pada saat Ramadhan madrasah memiliki kegiatan bagi takjil, ketika menjelang lebaran madrasah memiliki kegiatan santunan kepada kaum Du’afa’, ketika hari kemerdekaan madrasah melakukan upacara hari kemerdekaan dan juga setiap harinya madrasah juga memiliki kegiatan pengumpulan dana bantuan sosial. Perihal tersebut ditujukan untuk menumbuhkan jiwa kedermawanan bagi peserta didik”.<sup>72</sup>

Bapak Thayib selaku guru madrasah menambahi:

“Kegiatan dalam pembentukan karakter religius di madrasah ini dibentuk melalui kegiatan baik dari segi kurikuler maupun non kurikuler”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penunjang dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar yakni ada yang bersifat harian seperti pra KBM dan KBM, ada yang bersifat bulanan dan ada yang bersifat momentum seperti kegiatan santunan di bulan Ramadhan, serta kegiatan tersebut ada dari segi kurikuler maupun non kurikuler.



**Gambar 4.1 Shalat Dluha (pra KBM)**

---

<sup>72</sup> Sutrisno, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang tanggal 20 april 2021.

<sup>73</sup> Moh. Nur Fadlan Thoyib, (Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

### 3) Evaluasi terhadap konsep kurikulum pesantren

Pada tahap evaluasi terhadap kurikulum pesantren madrasah memiliki berbagai macam cara sesuai dengan yang disampaikan bapak Muhajir selaku kepala madrasah yakni:

“Evaluasi bermacam-macam, apabila berkaitan dengan tenaga pendidik madrasah memiliki cara tersendiri yang akan disampaikan ketika rapat, evaluasi terkait pelaksanaan kurikulum tiap tahunnya terkait kendala dalam penangkapan pemahan peserta didik maka madrasah berupaya mengevaluasi mulai dari tenaga pengajarnya apakah sudah sesuai dengan SOP yang telah ada, atau dari segi peserta didiknya yang memiliki kriteria pemahaman cenderung dibawah rata-rata. Perihal tersebut dibaratkna kurikulum sebagai “tanah humus yang mana semua bisa ditanami biji-bijian yang mana biji-bijian tersebut akan tumbuh sebagaimana layaknya dan apabila biji-bijian tersebut tumbuh tidak normal maka kita tinjau apakah ini sebab dari cara merawatnya (tenaga pengajar), ataukah biji-bijian tersebut bermasalah”.<sup>74</sup>

Bapak Thayib menambahkan:

“Untuk tahap evaluasi maka lembaga mengadakan evaluasi sebanyak 4 kali dalam setahun yakni dengan istilah pts (penilaian tengah semester) dan pas (penilaian akhir semester) di semester ganjil, kemudian pts (penilaian tengah semester) dan pat (penilaian akhir tahun) di semester genap. Selain evaluasi tersebut madrasah meminta agar para tenaga pendidik melakukan evaluasi harian dalam rangka bentuk pengawalan konsep yang telah ada”.<sup>75</sup>

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah melakukan evaluasi sangat ketat. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil PTS Ganjil, PTS Genap, PAS, dan PAT .

---

<sup>74</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

<sup>75</sup> Moh. Nur Fadlan Thoyib, (Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

**b. Program Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar**

Kepala madrasah sudah pasti tidak pernah lepas akan berbagai macam tugas dan tanggung jawabnya dalam memajukan lembaga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di madrasah terkait berbagai macam tugas kepala madrasah dalam merancang berbagai macam program untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik diantaranya yakni berkaitan pengkomunikasian visi dan misi madrasah, pengembangan peserta didik, pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, pemberian penghargaan, serta pendayagunaan sarana pra sarana yang ada di madrasah untuk menunjang berbagai macam proses kegiatan yang berkaitan dengan madrasah. Adapun berbagai program-program tersebut lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Pengkomunikasian visi dan misi madrasah

Dalam pengkomunikasian visi dan misi, madrasah tidak mengkomunikasikan secara verbal melainkan melalui kegiatan pembiasaan yang ada di madrasah bagi lingkup internal madrasah. Perihal tersebut sesuai dengan data yang disampaikan bapak Muhajir selaku kepala madrasah yakni:

“Madrasah tidak pernah mengkomunikasikan visi dan misi secara verbal seperti contoh dengan menghafalkan visi dan misi madrasah melainkan melalui kegiatan pembiasaan yang ada di madrasah yang biasa dilaksanakan tiap tiba di madrasah yakni mulai doa sebelum belajar baca asmaul husna, lalangan imrithi, dan lain sebagainya”.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

Bapak Thayib selaku guru menambahkan:

“Pengkommunikasian visi dan misi madrasah tidak hanya kepada lingkup internal melainkan juga mengkomunikasikan visi dan misi madrasah ke masyarakat yakni dengan cara mengadakan pertemuan dengan wali murid beserta komite adapun waktu pengumpulan wali murid kita letakkan pada waktu awal tahun, acara halal bihalal dan ketika acara wisuda”.<sup>77</sup>

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan pengkommunikasian visi dan misi madrasah dilaksanakan dengan menyeluruh yakni tidak hanya kepada lingkup internal madrasah saja melainkan juga kepada lingkup eksternal madrasah.

## 2) Pengembangan karakter religius peserta didik

Dalam proses pengembangan karakter religius peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah saja melainkan tanggung jawab secara keseluruhan baik dari lingkup internal maupun eksternal madrasah. Adapun proses pengembangan tersebut tidak hanya mengacu pada pembelajaran saja melainkan melalui empat ranah sesuai dengan data wawancara dengan bapak Muhajir selaku kepala madrasah yakni:

“Bentuk pengembangan karakter religius peserta didik di sini tidak monopoli kepala madrasah saja melainkan tanggung jawab keseluruhan yang terlibat dengan madrasah mulai dari guru, jabatan struktural yang lain, wali kelas, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali murid semua memiliki tanggung jawab sendiri dan mempunyai andil dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar ini”.<sup>78</sup>

Bapak Abi Mahrus selaku guru menambahkan:

---

<sup>77</sup> Moh. Nur Fadlan Thoyib, (Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

<sup>78</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

“Dalam proses pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar dilaksanakan dalam empat ranah meliputi ranah pengajaran dan pembelajaran, ranah pengembangan budaya sekolah, ranah ekstra kurikuler, dan ranah kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat”.<sup>79</sup>

Meninjau paparan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan karakter religius peserta didik merupakan tanggung jawab bersama dan kegiatan pengembangan tersebut melalui berbagai macam ranah dan waktu.



**Gambar 4.2 Pelatihan Perawatan Jenazah**

### 3) Pengembangan guru dan staf

Dalam meningkatkan kinerja guru dan staf di madrasah diperlukan berbagai macam upaya untuk mewujudkannya. Adapun upaya tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Muhajir selaku kepala madrasah, yakni:

“Dalam mengembangkan guru dan staf diadakan workshop dalam setahun sekali dengan mengundang pakar pendidikan yang ahli sesuai dengan bidangnya. Selain workshop terkadang guru-guru juga diikutkan undangan kegiatan MGMP dari pihak lembaga luar.”<sup>80</sup>

<sup>79</sup> M. Abi Mahrus Ubaidillah, (Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

<sup>80</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

Dari paparan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan guru beserta staf pendidikan di madrasah yakni melalui kegiatan workshop dan kegiatan MGMP yang diadakan oleh pihak luar.



**Gambar 4.3 Workshop**

#### 4) Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran

Kurikulum dan program pembelajaran di madrasah terjadi banyak perubahan terutama dikarenakan adanya pandemi seperti saat ini. Perihal tersebut disampaikan oleh bapak Aris Ardiansyah selaku guru madrasah, yakni:

“Dalam pengembangan kurikulum terutama di saat pandemi seperti saat ini madrasah tetap menjalankan kurikulum pesantren seperti biasanya, hanya saja dalam segi waktu jam pelajaran dikurangi. Untuk media pembelajaran madrasah memaki Facebook dengan cara bagi peserta didik yang tinggal dipondok pembelajarannya luring sedangkan peserta didik yang non pesantren pembelajarannya dengan daring lewat siaran Facebook tersebut.”<sup>81</sup>

Berdasarkan paparan data wawancara di atas dapat dikatakan bahwa akibat dari pandemic Covid-19, madrasah melakukan banyak perubahan dari segi efektivitas waktu pembelajran, metode beserta media pembelajaran yang digunakan.

<sup>81</sup> M. Aris Ardiansyah, Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

## 5) Pendayagunaan sarana dan pra sarana

Sarana pra sarana merupakan fasilitas penting bagi madrasah dalam menunjang kegiatan pendidikan karakter religius peserta didik. Berbagai macam sarana dan pra sarana yang digunakan madrasah dalam menunjang kegiatan tersebut. Perihal tersebut seperti halnya yang disampaikan bapak Muhajir selaku kepala madrasah yakni:

“Sarana dan pra sarana yang digunakan madrasah dalam menunjang kegiatan tersebut yakni ruang belajar yang memadai dalam menunjang kegiatan seperti contoh kelas untuk kegiatan KBM, masjid untuk kegiatan seperti praktik shalat dan lain sebagainya, auditorium untuk kegiatan seminar dan workshop”.<sup>82</sup>

Bapak Sutris selaku waka kurikulum juga menambahi:

“Berbagai macam poster baik tentang motivasi ataupun kata-kata mutiara juga digunakan oleh madrasah yang ditempelkan di ruangan dengan tujuan agar peserta didik membaca dan memahami apa yang ada di poster tersebut”.<sup>83</sup>

Bapak Thayib selaku guru juga menambahi:

“Kalau sarana penunjang kurikulum seperti contoh kitab-kitab yang digunakan dalam proses belajar telah disediakan oleh koperasi yang ada di madrasah”.<sup>84</sup>

Melihat dari paparan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sarana pra sarana dalam proses pendidikan karakter religius peserta didik telah dicukupi oleh pihak madrasah.

---

<sup>82</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

<sup>83</sup> Sutrisno, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang tanggal 20 april 2021.

<sup>84</sup> Moh. Nur Fadlan Thoyib, (Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.



**Gambar 4.4 Shalat Zuhur Berjamaah (setelah KBM)**

- 6) Penghargaan terhadap tenaga pendidik maupun kependidikan dan peserta didik yang berprestasi

Bentuk penghargaan yang ada di madrasah sementara ini hanya terfokus pada peserta didik saja seperti yang disampaikan bapak Muhajir selaku kepala madrasah yakni:

“Pemberian penghargaan bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sementara ini secara formalitas belum ada, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan diadakan dikemudian dan untuk sementara ini hanya penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi”.<sup>85</sup>

Bapak Thayib selaku guru juga menambahkan:

“Pemberian apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi dalam bentuk hadiah yang menunjang intelegensi peserta didik semisal kitab dan buku”.<sup>86</sup>

M. Hubbi Jamaluddin selaku murid kelas VIII B menambahkan:

“Ada ketika setelah menjalankan ujian kenaikan biasanya kita mendapatkan buku untuk modal mengikuti pelajaran tahun depan”.<sup>87</sup>

Melihat dari paparan data wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses penghargaan sementara hanya terfokus pada peserta didik.

<sup>85</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

<sup>86</sup> Moh. Nur Fadlan Thoyib, (Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

<sup>87</sup> M. Hubbi Jamaluddin, (Murid Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

**c. Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang**

Berbagai macam implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik yang telah terjadi berdasarkan hasil observasi peneliti di madrasah diantaranya dari segi peserta didik memiliki banyak perubahan dalam sikap dan perilaku baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah, bertambahnya pengetahuan agama serta dapat mempraktikannya, antusiasme masyarakat dalam mensekolahkan anaknya di madrasah semakin meningkat. Perihal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara peneliti terhadap narasumber, seperti yang disampaikan bapak Muhajir selaku kepala madrasah yakni:

“Terjadi banyak perubahan terhadap peserta didik mulai dari segi peningkatan pengetahuan agama, membiasakan diri bersikap sesuai dengan akhlaq al-karimah”.<sup>88</sup>

M. Musyfik A. selaku murid kelas IX B menambahi:

“Kita bisa menjadi lebih banyak tahu tentang pelajaran agama lebih dalam seperti contoh fiqh, tauhid, akhlaq dan kelak bisa dijadikan modal ketika sudah hidup bermasyarakat”.<sup>89</sup>

Selain dari segi peserta didik ada juga respon positif dari masyarakat sesuai yang dikatakan bapak Muhajir selaku kepala sekolah yakni:

“Masyarakat sangat antusias, perihal tersebut dikarenakan di daerah sini dulu ketika masyarakat ingin menyekeolahkan anaknya dengan target ada muatan kurikulum pesantrennya mayoritas pada saat itu masyarakat menyekolahkan anaknya di tambakberas dan di denanyar karena kedua tempat tersebut

---

<sup>88</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

<sup>89</sup> M. Musyfik A., (Murid Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

merupakan tempat terdekat dari kecamatan perak. Setelah berdirinya MTs. Al-Anwar yang juga menerapkan kurikulum pesantren maka masyarakat beralih ke tempat terdekat yakni di MTs. Al-Anwar ini yang notabnya juga berada di kecamatan perak kabupaten Jombang. Adapun bukti antusiasme masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya.”<sup>90</sup>

Bapak Thayib selaku guru menambahi:

“Bukti lain yakni testimoni dari wali murid dari sisi kualitas masyarakat memiliki kepercayaan terhadap madrasah dari hasil peningkatan kualitas peserta didik yang semula minim pengetahuan tentang keagamaan dan minim pengamalan yang mana pada saat ini sudah banyak perubahan dan peningkatan”.<sup>91</sup>

Melihat dari berbagai macam paparan data wawancara diatas dapat disimpulkan implikasi dari penggunaan kurikulum pesantren memiliki dampak positif baik terhadap peserta didik maupun masyarakat sekitar.

## **2. Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang**

### **a. Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan**

#### **Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim**

Kurikulum yang ada di MTs. Fattah Hasyim adalah kurikulum pesantren, hal ini tidak lepas dari visi dan misi lembaga tersebut yang mengedepankan pendidikan karakter ala karakter pesantren yang fokus pada perubahan tingkah laku siswa. Adapun bentuk kurikulum tersebut sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Ali Muhajir, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

<sup>91</sup> Moh. Nur Fadlan Thoyib, (Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar), *Wawancara*, Jombang Tanggal 20 April 2021.

Tabel 4.4 Kurikulum MTs. Fattah Hasyim<sup>92</sup>

Kelas Reguler		Buku Pegangan	Kelas Unggulan	Buku Pegangan
No.	Materi		Materi	
1.	Tilawatul Quran	جزء عم	Tilawatul Quran	جزء عم
2.	Tajwid	Yanbu'a	Tajwid	Yanbu'a
3.	Akhlak	تيسر الخلاق	Akhlak	تعليم المتعلم
4.	Akidah	عقيدة العوام	Akidah	در الفريد
5.	Fikih	فصلان	Fikih	متن الغاية والتقريب
6.	Tafsir	تفسير جزء عم	Tafsir	تفسير جزء عم
7.	Hadits	بلوغ المرام	Hadits	بلوغ المرام
8.	Aswaja	Buku Paket	Aswaja	Buku Paket
9.	Tarikh	خلاصة نور اليقين ٢	Tarikh	خلاصة نور اليقين ٢
10.	Ilmu Faroidh	علم الفرائض	Ilmu Faroidh	علم الفرائض
11.	Bahasa Arab	Kemenag	Bahasa Arab	Kemenag
12.	Imlak	Pegangan Khusus	Imlak	Pegangan Khusus
13.	Khot	قواعد الخط	Khot	قواعد الخط
14.	Imla'	Pegangan Khusus	Imla'	Pegangan Khusus
15.	Tahajji	Pegangan Khusus	Tahajji	Pegangan Khusus
16.	Pego	Pegangan Khusus	Pego	Pegangan Khusus
17.	Qiroatul kitab	متن التقريب	Qiroatul kitab	متن التقريب
18.	Nahwu	متن الاجرومية	Nahwu	نظم العمرطي
19.	Shorof	الامثلة التصريفية	Shorof	نظم المقصود
20.	I'lal	قواعد الإعلال	I'lal	قواعد الإعلال
21.	Bahasa Indonesia	Buku Paket	Bahasa Indonesia	Buku Paket
22.	Bahasa Inggris	Buku Paket	Bahasa Inggris	Buku Paket
23.	Matematika	Buku Paket	Matematika	Buku Paket
24.	Ilmu Pengetahuan Alam	Buku Paket	Ilmu Pengetahuan Alam	Buku Paket

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kurikulum yang digunakan di MTs. Fattah Hasyim merupakan kurikulum pesantren yang menekankan pada penguatan materi agama 70% dengan menggunakan kitab yang biasanya diajarkan layaknya di pesantren dan 30% adalah materi umum yang di Ujian Nasionalkan.

<sup>92</sup> Buku Profil Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Tahun 2020, *Dokumentasi*, Jombang 20 April 2021. 10.

Perihal di atas dapat dilihat *pertama*, dari segi penggunaan materi bahwa MTs. Fattah Hasyim telah memetakan baik dari segi materi itu sendiri maupun guru yang akan memberikan materi terutama pada mata pelajaran akhlaq yang notabnya dalam pemberian materi ajar sangat membutuhkan sosok figur yang tepat, Materi ilmu alat di MTs. Fattah Hasyim diantaranya yakni pada Kelas A materi ajar untuk pelajaran Nahwu dengan menggunakan kitab *Nadzom Imrithi*. Untuk materi ajar Shorof Kelas A menggunakan kitab *Nadzom Maqsud*. Pada Kelas B dan Kelas C untuk pelajaran Nahwu menggunakan *Matan al-Jurumiyyah*. Untuk materi ajar Shorof Kelas B dan Kelas C menggunakan kitab *Amtsilah Tashrifiyah*.

*Ke-dua*, kegiatan penunjang yang ada di MTs. Fattah Hasyim memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya kegiatan bersifat harian seperti contoh kegiatan pra-KBM yang diisi dengan apel pagi dan dilanjut dengan KBM seperti biasanya kemudian setelah KBM usai dilanjut shalat zuhur berjamaah., kegiatan bersifat bulanan yakni yang dilaksanakan tiap bulan pada minggu ke-tiga dan ke-empat, momentum seperti penarikan dana bantuan sosial bagi siswa dan sisiwi yang terkena musibah, kegiatan Istighosah ketika menjelang ujian dan upacara hari kemerdekaan, dan ekstrakurikuler seperti hadrah al-banjari, pramuka dan lain sebagainya.

*Ke-tiga*, terkait evaluasi MTs. Fattah Hasyim melakukan evaluasi melalui forum MGMP sebagai suatu wadah dalam menganalisis kekurangan dan kelebihan dari materi yang disuguhkan kepada peserta

didik berdasarkan kurikulum pesantren. Selain data dari hasil observasi, peneliti juga mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan narasumber dapat dipaparkan temuan-temuan pokok berkaitan dengan implementasi kurikulum pesantren, sebagai berikut:

1) Penggunaan materi

Dalam penggunaan materi yang menunjang terhadap kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik madrasah memiliki pemetaan baik dari segi materi maupun non materi. Perihal tersebut sesuai dengan data wawancara dengan ibu Lathifah selaku kepala madrasah yakni:

“Dalam penggunaan materi madrasah memetakan baik dari segi materi maupun dari segi non materi dikarenakan akhlaq itu tidak hanya dengan materi melainkan juga dengan figur, dalam hal materi Akhlaq madrasah menggunakan kitab *Taisirul Khalaq*, dan *Ta’limul Muta’alim*. Dari segi tenaga pengajar pendiri madrasah memberikan instruksi khusus pada materi Akhlaq yang ngajar tidak boleh guru-guru muda melainkan harus guru sepuh. Perihal tersebut dikarenakan guru sepuh lebih memiliki figur dari pada guru muda.”<sup>93</sup>

Bapak Hamam selaku waka kurikulum menambahi:

“Adapun materi yang digunakan madrasah untuk disuguhkan kepada peserta didik berbeda berdasarkan pengkualifikasian kelas dari hasil tes masuk peserta didik baru. Untuk Kelas A dan Kelas B materi akhlaq menggunakan kitab *Ta’limul Muta’alim*, sedangkan untuk Kelas C materi akhlaq menggunakan kitab *Taisirul al-Khalaq*”.<sup>94</sup>

Bapak Miftahul Ulum selaku guru madrasah menambahi:

“Materi ilmu alat yang ada di madrasah yakni pada Kelas A materi ajar untuk pelajaran Nahwu yakni menggunakan kitab *Nadzom Imrithi*. Untuk materi ajar Shorof Kelas A

---

<sup>93</sup> Lathifah Hidayaty, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>94</sup> Hamam Nashiruddin, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

menggunakan kitab *Nadzom Maqsud*. Pada Kelas B dan Kelas C untuk pelajaran Nahwu menggunakan *Matan al-Jurumiyyah*. Untuk materi ajar Shorof Kelas B dan Kelas C menggunakan kitab *Amsilah Tashrifiyah*".<sup>95</sup>

Melihat dari paparan data wawancara di atas maka madrasah telah memiliki pemeetaan baik dari segi materi dan non materi maupun dari segi tenaga pengajar.

## 2) Kegiatan penunjang

Dalam mewujudkan pendidikan karakter tentu diperlukan berbagai macam kegiatan yang menunjang dalam proses tersebut. Adapun bentuk kegiatan tersebut ada yang bersifat harian, momentum, dan ada yang bersifat bulanan seperti yang disampaikan Ibu Lathifah selaku kepala madrasah yakni:

“Kegiatan di madrasah yang bersifat harian dimulai dari pra KBM yakni apel pagi pada pukul 06:30 WIB. yang diisi dengan arahan yang diberikan langsung sesuai jadwal yang bertugas kemudian dilanjut dengan masuk kelas dilanjut dengan do’a sebelum belajar, hafalan Juz Amma, hafalan Nadhom Imrithi dan Jurumiyah praktek ibadah beserta menghafalkan do’a-do’a, do’a setelah belajar, dilanjut Shalat Zuhur berjamaah”.<sup>96</sup>

Bapak Hamam selaku waka kurikulum menambahi:

“Bentuk kegiatan tersebut ada yang bersifat harian seperti apel pagi, doa’a sebelum dan sesudah belajar, KBM, dan Shalat Zuhur berjamaah. Untuk kegiatan momentum biasanya di madrasah ada penarikan dana bantuan sosial bagi siswa dan sisiwi yang terkena musibah, kegitan Istighosah ketika menjelang ujian dan upacara hari kemerdekaan. Untuk kegiatan bulanan di madrasah memiliki kegiatan Khutbah Jum’at di kampung sesuai giliran. Selain kegiatan tersebut madrasah juga

---

<sup>95</sup> Miftahul Ulum, (Guru Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>96</sup> Lathifah Hidayaty, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tiap bulan pada minggu ke-tiga dan ke-empat”.<sup>97</sup>

Bapak Miftahul Ulum selaku guru menambahkan:

“Bentuk setoran hafalan dilakukan secara bertahap kepada guru mata pelajaran maupun wali kelas dan setoran tersebut akan diujikan pada PAS dan PAT. Kriteria yang disetorkan yakni untuk Kelas VII setoran tashrif menggunakan kitab *Amtsilah Tashrifiyah*, dan untuk Kelas VII dan IX setoran *Nadhom Imrithi*”.<sup>98</sup>

Melihat dari paparan data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kegiatan penunjang dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di madrasah yakni melalui kegiatan harian, bulanan, momentum, dan ekstrakurikuler.



Gambar 4.5 Apel Pagi dan Do'a Bersama

### 3) Evaluasi terhadap konsep kurikulum pesantren

Dalam hal evaluasi madrasah menggunakan wadah MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang mana pada forum tersebut menganalisis berbagai macam materi yang telah disuguhkan. Perihal tersebut disampaikan oleh bapak Miftahul Ulum selaku guru madrasah yakni:

<sup>97</sup> Hamam Nashiruddin, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>98</sup> Miftahul Ulum, (Guru Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

“Madrasah membuat MGMP tentang materi-materi baik dari materi pesantren maupun materi umum yang kemudian dikontrol dan dilakukan evaluasi agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perihal tersebut dikarenakan di MTs. Fattah Hasyim semua guru memiliki andil dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu madrasah melakukan pengontrolan secara *continues* supaya sesuai dengan apa yang telah dicanangkan”.<sup>99</sup>

Bapak Hamam selaku waka kurikulum menambahi:

“Evaluasi kurikulum pesantren yang telah disuguhkan dilakukan dengan melihat hasil analisis dari penilaian tengah semester ganjil (PTS Ganjil), penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester genap (PTS Genap), dan PAT Penilaian Akhir Tahun (PAT)”.<sup>100</sup>

Bapak Fauzi selaku guru menambahi:

“Dalam evaluasi madrasah biasanya juga mengacu pada kendala dalam yang terjadi pada lingkup harian seperti pada materi baca kitab yakni kurangnya persiapan dari peserta didik terutama peserta didik yang berdomisili non pesantren. Adapun solusinya yakni dengan memberikan waktu tambahan di luar KBM bagi peserta didik yang dianggap kurang menguasai sesuai dengan nama-nama yang sudah tertera”.<sup>101</sup>

Dari beberapa paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi di MTs. Fattah Hasyim ada yang bersifat langsung seperti contoh pada materi baca kitab dan ada evaluasi melalui forum MGMP sebagai suatu wadah dalam menganalisis kekurangan dan kelebihan dari materi yang disuguhkan kepada peserta didik berdasarkan kurikulum pesantren.

---

<sup>99</sup> Miftahul Ulum, (Guru Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>100</sup> Hamam Nashiruddin, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>101</sup> A. Fauzi Darmawan, (Guru Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

**b. Program Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim**

Kepala madrasah sebagai sosok pemimpin madrasah tentunya memiliki berbagai macam tugas dan tanggung jawabnya dalam memajukan lembaga. Berdasarkan hasil observasi penelitian, adapun berbagai macam program kepala madrasah untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik diantaranya yakni berkaitan pengkomunikasian visi dan misi madrasah, pengembangan peserta didik, pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, pemberian penghargaan kepada tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

1) Pengkomunikasian visi dan misi madrasah

Madrasah memiliki berbagai macam cara dalam mengomunikasikan visi dan misi madrasah ada kalanya disampaikan setiap apel pagi untuk peserta didik sedangkan untuk guru diletakkan pada saat rapat guru dan di grup whatsapp seperti yang disampaikan ibu Lathifah selaku kepala madrasah yakni:

“Madrasah memiliki banyak cara dalam penkomunikasian visi dan misi madrasah diantaranya pengkomunikasian terhadap peserta didik yakni disampaikan disetiap apel pagi, sedangkan pengkomunikasian terhadap guru yakni secara rutin dirapat guru dan bila secara insidental di grup whatsapp”.<sup>102</sup>

Bapak Hamam selaku waka kurikulum menambahi:

---

<sup>102</sup> Lathifah Hidayaty, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

“Pengkommunikasian visi dan misi madrasah juga kita sampaikan kepada wali murid dengan mengadakan pertemuan di awal tahun ajaran baru dan pada ahir tahun”.<sup>103</sup>

Bapak Miftahul Ulum selaku guru madrasah menambahi:

“Dalam mengomunikasikan visi dan misi MTs. Fattah Hasyim dalam pelaksanaan kurikulum sekolah mensinergikan dengan kurikulum pesantren, di mana MTs Fattah Hasyim yang berada di bawah naungan pesantren Bahrul Ulum menjadikan nilai-nilai pesantren sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan. Dengan demikian nilai anak didik di pesantren akan berimplikasi terhadap penentuan kebijakan dan penentuan nilai anak didik di sekolah, misalnya penentuan kenaikan kelas. Anak didik di MTs Fattah Hasyim akan naik kelas dan lulus apabila syarat kelulusan nilai-nilai pesantren telah terpenuhi”.<sup>104</sup>

Melihat dari berbagai macam paparan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah memiliki berbagai macam cara dan tahapan dalam mengomunikasikan visi dan misi madrasah.

## 2) Pengembangan peserta didik

Dalam pengembangan peserta didik madrasah memiliki beragam cara dan kegiatan sebagaimana disampaikan oleh ibu Lathifah selaku kepala madrasah yakni:

“Langkah kongkrit untuk melakukan proses pengembangan peserta didik di MTs Fattah Hasyim melakukan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yakni tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya”.<sup>105</sup>

Bapak Hamam selaku waka kurikulum manambahi:

“Berbagai macam kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan antara lain: *Pertama*, melakukan kegiatan pengembangan kebudayaan religius secara

---

<sup>103</sup> Hamam Nashiruddin, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>104</sup> Miftahul Ulum, (Guru Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>105</sup> Lathifah Hidayaty, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

rutin dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus. *Kedua*, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama. *Ketiga*, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru agama dengan materi pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, menciptakan situasi atau keadaan religius dengan tujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian agama beserta tata cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca al-Quran, adzan, sari tilawah, serta untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci, dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis serta mempelajari isi kandungan al-Quran. *Keenam*, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktekkan materi pendidikan agama Islam. *Ketujuh*, diselenggarakannya aktivitas seni untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral dan kemampuan pribadi lainnya untuk pengembangan spiritual rohaninya”.<sup>106</sup>

Meninjau dari paparan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah memiliki berbagai macam cara dan opsi kegiatan dalam proses pengembangan peserta didik.



**Gambar 4.6 Lomba Cerdas Cermat**

<sup>106</sup> Hamam Nashiruddin, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

### 3) Pengembangan guru dan staf

Pengembangan guru dan staf di madrasah melalui berbagai macam kegiatan yang bersifat rutin dengan mengundang narasumber ahli sesuai dengan kegiatan yang diadakan. Perihal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Lathifah selaku kepala madrasah yakni:

“Pengembangan guru dan staf dilakukan melalui kegiatan workshop di akhir tahun pelajaran dengan tujuan upgrade kemampuan para guru dengan mendatangkan pakar pendidikan sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Untuk pengembangan karyawan madrasah melakukan studi banding dan ada agenda rutin perkumpulan perpustakaan Kabupaten Jombang setiap satu bulan sekali.”<sup>107</sup>

Meninjau dari paparan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah memiliki berbagai macam cara dan opsi kegiatan dalam proses dalam mengembangkan skill guru dan stafnya.



**Gambar 4.7 Workshop**

### 4) Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran

Dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran madrasah memiliki berbagai macam upaya yang dilakukan, lebih

---

<sup>107</sup> Lathifah Hidayaty, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

tepatnya ketika dalam kondisi pandemic covid-19 seperti saat ini. Adapun kegiatan tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Hamam selaku waka kurikulum yakni:

“Pada awal tahun ada rapat guru terutama ketika terdampak pengaruh pandemic dengan menyampaikan kurikulum terbaru yang digunakan di saat pandemic terkait materi, target, SK dan Kd, dan guru disuruh membuat prota dan promes beserta perangkat yang lain.”<sup>108</sup>

Bapak Miftahul Ulum selaku guru menambahkan:

“Pada saat pandemi para guru disuruh membuat prota dan promes beserta perangkat yang lain dan kemudian guru diberi jurnal pegangan guru untuk mengajar yang berisi kode etik dan kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya. Untuk standarisasi madrasah membuat soal yang distandartkan melalui forum MGMP agar tidak terjadi perbedaan soal baik dalam madrasah putra maupun putri pada tiap-tiap kelas.”<sup>109</sup>

Meninjau dari berbagai macam pendapat di atas dapat dikatakan madrasah memiliki berbagai macam langkah-langkah dalam proses pengembangan kurikulum dan program pembelajaran diantaranya dengan mengoptimalkan kurikulum dikala pandemi.

##### 5) Sarana dan pra sarana

Sarana dan prasarana di madrasah secara umum sama dengan umumnya sekolah. Akan tetapi di madrasah menambahkan sarana pra sarana yang menunjang dalam kurikulum pesantren dan penonjolan dari sisi ke Nahdlatul Ulama’ seperti yang disampaikan bapak Miftahul Ulum selaku guru madrasah yakni:

“Sarana dan pra sarana yang ada di madrasah sama dengan yang lain yakni mulai dari ruang belajar, auditorium, masjid dan

---

<sup>108</sup> Hamam Nashiruddin, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>109</sup> Miftahul Ulum, (Guru Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

lain sebagainya. Kemudian untuk sarana lain yakni madrasah menaruh berbagai macam foto yang terdiri dari presiden dan wakil presiden beserta berbagai macam foto tokoh pendiri Nahdlatul Ulama”.<sup>110</sup>

Bapak Hamam selaku waka kurikulum menambahi:

“Sarana Prasarana yang mempengaruhi hasil belajar madrasah yang mencakup perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi, lahan, bangunan, ruang ruang dan instalasi daya dan jasa”.<sup>111</sup>

Dari paparan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di MTs. Fattah Hasyim perihal sarana prasarana menambahkan dari segi sarana prasarana dalam kubutuhan pendidikan karakter religius sesuai dengan kurikulum pesantren.

#### 6) Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan di MTs. Fattah Hasyim memiliki berbagai kriteria entah itu terhadap peserta didik maupun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan seperti yang disampaikan oleh ibu Lathifah selaku kepala madrasah yakni:

“Penghargaan bagi peserta didik yang rutin kita selenggarakan pada akhir semester maupun akhir tahun dengan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi. Sedangkan penghargaan bagi guru yakni guru dipromosikan menjadi wali kelas atau menjadi waka, sedangkan penghargaan bagi staf ada kenaikan jabatan”.<sup>112</sup>

Bapak Miftahul Ulum selaku Guru madrasah menambahi:

“Madrasah rutin pada setiap kenaikan mengambil peserta terbaik dari tiap kelas untuk diberi cinderamata beserta piagam

---

<sup>110</sup> Miftahul Ulum, (Guru Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>111</sup> Hamam Nashiruddin, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>112</sup> Lathifah Hidayaty, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

dan untuk kelas akhir kita golongkan tiga terbaik putra dan tiga terbaik putri dalam setiap angkatan wisuda. Untuk guru ada yang bersifat momentum seperti contoh ketika hari raya kepala madrasah memberi reward sesuai dengan jabatan yang diampu”.<sup>113</sup>

Lebih lanjut Zaki sebagai salah satu murid kelas IX E menambahi:

“Banyak, bentuk penghargaan tidak hanya diberikan kepada murid yang berprestasi dalam bidang yang berkaitan dengan mata pelajaran saja melainkan dari bidang lain juga banyak seperti contoh juara khot, juara kebersihan kelas, juara albanjari dan lain sebagainya”.<sup>114</sup>

Melihat dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan di MTs. Fattah Hasyim ditujukan untuk timbulnya peningkatan baik dari sisi peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.



**Gambar 4.8 Penyerahan Hadiah Class Meeting**



**Gambar 4.9 Piagam Penghargaan**

<sup>113</sup> Miftahul Ulum, (Guru Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>114</sup> M. Zaki Al-Fasad, (Murid Kelas IX E Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

**c. Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang**

Implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik yakni memiliki banyak kemanfaatan baik bagi peserta didik itu sendiri maupun lingkungan internal dan eksternal madrasah. Berdasarkan dari hasil observasi penelitian ditemukan bahwa implikasi penguatan kurikulum pesantren diantaranya yakni kekondusifan KBM, bertumbuhnya kekuatan mental dan iman, meningkatnya antusias masyarakat dalam mensekolahkan putra-putrinya di MTs. Fattah Hasyim. Perihal tersebut juga berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti seperti yang disampaikan oleh ibu Lathifah selaku kepala madrasah yakni:

“Memiliki banyak kemanfaatan diantaranya yakni kekondusifan KBM adapun dampak signifikan dalam kekondusifan KBM yakni di madrasah dalam KBM tidak hanya melakukan proses transfer ilmu saja melainkan mendidik mulai dari sikap dan perilaku peserta didik terhadap apa yang dipelajari, siapa yang mengajar, dan bagaimana cara menghormati apa yang dipelajari dan siapa yang mengajarnya”.<sup>115</sup>

M. Zaki Al-Fasad selaku murid kelas IX E menambahkan:

“Dapat menumbuhkan kekuatan mental dan kekuatan iman karena kita lama kelamaan akan menjadi terbiasa menghadapi berbagai macam aturan yang bisa dikatakan cukup mengekang”.<sup>116</sup>

Selain memiliki dampak positif terhadap kekondusifan KBM, implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik,

---

<sup>115</sup> Lathifah Hidayaty, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

<sup>116</sup> M. Zaki Al-Fasad, (Murid Kelas IX E Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

madrrasah mendapatkan respon baik dari masyarakat terkhususnya dari wali murid baik dari segi testimoni yang baik maupun peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya, seperti yang disampaikan oleh ibu Lathifah selaku kepala madrasah yakni:

“Respon masyarakat sangat antusias diantaranya yakni berbagai testimoni baik ketika diadakan acara temu wali murid, ditambah lagi dalam tingkat tsanawiyah swasta MTs. Fattah Hasyim merupakan madrasah dengan siswa terbanyak se-kabupaten jombang. Perihal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya”.<sup>117</sup>

Melihat paparan data hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses memajukan generasi bangsa.

### **C. Temuan Situs Penelitian**

#### **1. Temuan Situs Pertama di MTs. Al-Anwar Perak Jombang**

##### **a. Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar**

MTs. Al-Anwar menggunakan kurikulum yang 70% adalah materi agama yang menggunakan kitab yang biasanya diajarkan layaknya di pesantren dan 30% adalah materi umum yang di Ujian Nasionalkan. Adapun konsep kurikulum pesantren di MTs. Al-Anwar memiliki kriteria penggolongan yakni:

- 1) Penggunaan materi dalam proses pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum pesantren di MTs. Al-Anwar yang mana kurikulum

---

<sup>117</sup> Lathifah Hidayaty, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim), *Wawancara*, Jombang 4 Mei 2021.

tersebut mengadopsi dari pesantren yang ada di Tambakberas yakni yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang dengan cara mengurangi dari segi sumber rujukan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berdasarkan kelasnya. Adapun kriteria penggunaan materi tersebut diantaranya:

- a) Kelas A materi ajar untuk pelajaran Akhlaq menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* dan untuk materi Nahwu yakni menggunakan kitab *Nadzom Imrithi*. Untuk materi ajar Shorof Kelas A menggunakan kitab *Qowa'idu Shorfiyah*
  - b) Kelas B dan Kelas C untuk pelajaran Akhlaq menggunakan kitab *Taisirul Khalaq*, untuk materi Nahwu menggunakan kitab *Matan al-Jurumiyyah*. Untuk materi ajar Shorof Kelas B dan Kelas C menggunakan kitab *Amtsilah Tashrifiyah*.
- 2) Kegiatan penunjang dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar yakni memiliki berbagai macam kriteria. Adapun kriteria tersebut diantaranya:
- a) Harian

Dimulai pra KBM yang dimulai jam 06:30-07:00 WIB diisi dengan sholat dluha, membaca asma'ul husna, membaca do'a, kemudian masuk kelas dilanjutkan dengan hafalan surat-surat masyhuroh dan hafalan Nadhom Imrithi kemudian dilanjut dengan kegiatan pengumpulan dana bantuan sosial, dan setelah selesai jam KBM dilanjut dengan shalat Zuhur berjamaah.

b) Bulanan

Kegiatan yang memiliki kemanfaatan bagi peserta didik dan masyarakat yakni hataman di Mushala yang kurang terjamah, Khutbah Jum'at dan lain sebagainya.

c) Momentum

Kegiatan bagi takjil di bulan Ramadhan, kegiatan santunan kepada kaum du'afa' ketika menjelang lebaran, Istighosah ketika menjelang ujian dan upacara hari kemerdekaan.

d) Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yakni:

- (1) Hadrah al-Banjari
- (2) Qiro'ah
- (3) Kaligrafi
- (4) Baca kitab
- (5) Jurnalistik
- (6) Pramuka
- (7) Olahraga

- 3) Evaluasi terhadap konsep kurikulum pesantren di MTs. Al-Anwar memiliki dua ranah yakni pertama, evaluasi terhadap pendidik dilakukan dalam moment rapat. Kedua, evaluasi terhadap peerta didik dilakukan evaluasi empat kali dalam setahun yakni dengan cara menganalisa hasil dari penilaian tengah semester ganjil (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) di semester ganjil, kemudian penilaian

tengah semester (PTS) dan penilaian akhir tahun (PAT) di semester genap.

**b. Program Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar**

Kepala madrasah memiliki berbagai macam program terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar yakni:

- 1) Pengkomunikasian visi dan misi madrasah ditujukan kepada dua ranah yakni:
  - a) Ranah internal madrasah yakni dengan cara melalui kegiatan pembiasaan yang ada di madrasah.
  - b) Ranah eksternal madrasah yakni dengan cara mengadakan pertemuan dengan wali murid beserta komite
- 2) Pengembangan karakter religius peserta didik dilakukan dalam empat ranah yakni:
  - a) Ranah pengajaran dan pembelajaran
  - b) Ranah pengembangan budaya sekolah
  - c) Ranah ekstra kurikuler
  - d) Ranah kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.
- 3) Pengembangan guru dan staf dilakukan dengan workshop dan studi banding dengan madrasah lain.

- 4) Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran terutama di saat pandemic madrasah tetap menjalankan kurikulum pesantren seperti biasanya, hanya saja dalam segi waktu jam pelajaran dikurangi. Untuk media pembelajaran madrasah memaki Facebook dengan cara yakni bagi peserta didik yang tinggal dipondok pembelajarannya luring sedangkan peserta didik yang non pesantren pembelajarannya dengan daring lewat siaran Facebook.
- 5) Peninjauan terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik seperti contoh kelas untuk kegiatan KBM, masjid untuk kegiatan seperti praktik shalat dan lain sebagainya, auditorium untuk kegiatan seminar dan workshop dan lain sebagainya.
- 6) Pemberian penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi dalam bentuk hadiah yang menunjang intelegensi peserta didik semisal kitab dan buku.

**c. Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar**

Implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik memiliki berbagai macam hal yang dapat terjadi diantaranya:

- 1) Kurikulum yang diimplementasikan di madrasah yakni dengan penguatan terhadap muatan pesantren 70% dan 30% muatan umum maka secara tidak langsung pengetahuan peserta didik terkait materi-materi agama lebih cenderung meningkat. Perihal tersebut dikarenakan peserta didik telah menerima dan menjalani berbagai

macam penguatan baik dari segi kegiatan agama dan berbagai macam materi agama yang disuguhkan.

- 2) Kegiatan keagamaan memiliki banyak manfaat bagi peserta didik diantaranya:
  - a) Kegiatan santunan kepada orang yang lebih membutuhkan yang mana dari kegiatan tersebut dapat menimbulkan sifat kedermawanan peserta didik
  - b) Kegiatan upacara hari kemerdekaan dengan tujuan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air yang mana cinta tanah air merupakan sebagian dari iman.
- 3) Materi yang terkait dengan kurikulum pesantren memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh:
  - a) Materi Fiqh yang membahas berbagai macam hukum dan cara dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan ubudiyah;
  - b) Materi Tauhid merupakan materi yang membahas tentang ketuhanan seperti sifat wajib Allah swt. dan lain sebagainya;
  - c) Materi Akhlaq yang membahas tentang ilmu dalam berperilaku baik sesuai dengan suri tauladan nabi Muhammad saw.
- 4) Dengan diterapkannya penguatan terhadap kurikulum pesantren bagi peserta didik di madrasah maka madrasah memiliki banyak respon positif dari masyarakat sehingga input jumlah peserta didik semakin meningkat pada tiap tahunnya.

## 2. Temuan Situs Kedua di MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang

### a. Konsep Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim

MTs. Fattah Hasyim menggunakan kurikulum yang 70% adalah materi agama yang menggunakan kitab yang biasanya diajarkan layaknya di pesantren dan 30% adalah materi umum yang diujikan nasionalkan. Adapun implementasi kurikulum pesantren di MTs. Fattah Hasyim berdasarkan paparan data wawancara yakni:

1) Penggunaan materi berdasarkan kurikulum pesantren di madrasah dimulai dari pemetaan baik dari segi materi ajar maupun guru yang akan menyampaikannya materi tersebut kepada peserta didik.

Pemetaan tersebut yakni:

a) Pemetaan dari segi pengajar

Khusus untuk materi Akhlak, madrasah tidak mengambil guru yang masih muda melainkan guru yang dituakan (guru sepuh).

b) Pemetaan dari segi materi

(1) Kelas A materi ajar untuk pelajaran Akhlaq menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim*, untuk materi Nahwu yakni menggunakan kitab *Nadzom Imrithi*. Untuk materi ajar Shorof Kelas A menggunakan kitab *Nadzom Maqsud*

(2) Kelas B dan Kelas C untuk pelajaran Akhlaq menggunakan kitab *Taisirul Khalaq*, untuk materi Nahwu menggunakan *Matan al-Jurumiyyah*. Untuk materi ajar Shorof Kelas B dan Kelas C menggunakan kitab *Amtsilah Tashrifiyah*.

2) Kegiatan penunjang dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Fattah Hasyim yakni memiliki berbagai macam kriteria. Adapun kriteria tersebut diantaranya:

a) Harian

Dimulai dari pra KBM yakni apel pagi pada pukul 06:30 WIB. yang diisi dengan arahan yang diberikan langsung sesuai jadwal yang bertugas kemudian dilanjut dengan masuk kelas dilanjut dengan do'a sebelum belajar, hafalan *Juz Amma*, hafalan *Nadhom Imrithi* dan hafalan Jurumiyah, serta praktek ibadah beserta menghafalkan berbagai macam do'a, dilanjut Shalat Zuhur berjamaah. Bentuk setoran hafalan dilakukan secara bertahap kepada guru mata pelajaran maupun wali kelas dan setoran tersebut akan diujikan pada PAS dan PAT. Kriteria yang disetorkan yakni untuk Kelas VII setoran tashrif menggunakan kitab *Amtsilah Tashrifiyah*, dan untuk Kelas VII dan IX setoran *Nadhom Imrithi*.

b) Bulanan

Kegiatan Khutbah Jum'at di kampung sesuai giliran yang telah dijadwal oleh madrasah

c) Momentum

Penarikan dana bantuan sosial bagi siswa dan sisiwi yang terkena musibah, Istighosah bersama ketika menjelang ujian dan upacara hari kemerdekaan.

d) Ekstrakurikuler

Adapun program ekstrakurikuler yang diadakan madrasah adalah:

- (1) Pembinaan dan Pelatihan Bahasa Arab
- (2) Pembinaan dan Pelatihan Bahasa Inggris
- (3) Pembinaan dan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI)
- (4) Pembinaan dan Pelatihan Seni Hadrah Al Banjari
- (5) Pembinaan dan Pelatihan Seni Kaligrafi (Khat Arabi)
- (6) Pembinaan dan Pelatihan Tilawatul Qur'an
- (7) Pembinaan dan Pelatihan Khutbah Jum'at
- (8) Pembinaan dan Pelatihan Pramuka
- (9) Pembinaan dan Pelatihan PMR
- (10) Pembinaan dan Pelatihan Olahraga

3) Evaluasi kurikulum pesantren di MTs. Fattah Hasyim dilakukan dengan:

- a) Mengacu pada kendala dalam yang terjadi pada lingkup harian seperti pada materi baca kitab yakni kurangnya persiapan dari peserta didik terutama peserta didik yang berdomisili non pesantren. Bentuk evaluasinya yakni dengan memberikan waktu tambahan di luar KBM bagi peserta didik yang dianggap kurang menguasai sesuai dengan nama-nama yang sudah tertera
- b) Meninjau dari hasil penilaian tengah semester ganjil (PTS Ganjil), penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester genap (PTS Genap), dan PAT Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang

kemudian diolah dalam forum MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

**b. Program Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah hasyim**

Kepala madrasah memiliki program terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Fattah Hasyim yakni:

- 1) Pengkomunikasian visi dan misi madrasah ditujukan kepada dua ranah yakni:
  - a) Ranah internal madrasah yakni dengan cara melalui kegiatan pembiasaan yang ada di madrasah.
  - b) Ranah eksternal madrasah yakni dengan cara mengadakan pertemuan dengan wali murid beserta komite
- 2) Pengembangan peserta didik di MTs. Fattah Hasyim dilakukan dengan fokus terhadap pengembangan dalam tiga tataran, yakni tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya. Adapun kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pengembangan karakter religius peserta didik yakni:
  - a) Melaksanakan kegiatan rutin madrasah dengan tujuan pengembangan budaya karakter religius yang ada di madrasah bagi peserta didik
  - b) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dalam pembelajaran agama

- c) Pemberian contoh dari sosok guru tentang sikap dan perilaku baik terhadap peserta didik
  - d) Menciptakan situasi atau keadaan religius yang didukung dengan fasilitas yang memadai
  - e) Menciptakan wadah dalam pengekspresian minat dan bakat peserta didik
  - f) Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan yang berkaitan tentang pengetahuan agama
  - g) Menyelenggarakan aktivitas seni yang dapat menumbuhkan jiwa spiritual peserta didik
- 3) Pengembangan guru dan staf dilakukan dengan:
- a) Workshop
  - b) Studi banding
  - c) Kegiatan rutin perkumpulan perpustakaan se-kabupaten Jombang
- 4) Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran terutama di saat pandemic yakni:
- a) Menyampaikan kurikulum terbaru yang digunakan terkait materi, target, SK dan Kd, dan guru disuruh membuat prota dan promes beserta perangkat yang lain
  - b) Membuat prota dan promes beserta perangkat yang lain bagi guru dan kemudian guru diberi jurnal pegangan guru untuk mengajar yang berisi kode etik dan kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya

- c) Membuat standarisasi soal dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih baik madrasah putra maupun putri melalui forum MGMP.
- 5) Peninjauan terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik seperti contoh kelas untuk kegiatan KBM, masjid untuk kegiatan seperti praktik shalat dan lain sebagainya, auditorium untuk kegiatan seminar dan workshop dan lain sebagainya.
- 6) Pemberian penghargaan bagi yang berprestasi baik terhadap peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Adapun contohnya yakni:
  - a) Pemberian penghargaan terhadap kelas akhir berupa piagam dan cinderamata bagi peserta didik yang berprestasi yang dikategorikan tiga terbaik putra dan tiga terbaik putri dalam satu angkatan
  - b) Pemberian penghargaan terhadap pendidik, dan tenaga kependidikan yang berprestasi dengan mempromosikan kenaikan jabatan.

**c. Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang**

Implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik memiliki berbagai macam hal yang dapat terjadi diantaranya:

- 1) Kurikulum yang diimplementasikan di madrasah yakni dengan penguatan terhadap muatan pesantren 70% dan 30% muatan umum maka secara tidak langsung pengetahuan peserta didik terkait materi-

materi agama lebih cenderung meningkat. Perihal tersebut dikarenakan peserta didik telah menerima dan menjalani berbagai macam penguatan baik dari segi kegiatan agama dan berbagai macam materi agama yang disuguhkan dan mayoritas peserta didik di madrasah merupakan santri yang berdomisili di Pesantren.

- 2) Berbagai macam kegiatan keagamaan memiliki banyak manfaat dalam pembentukan karakter religius peserta didik diantaranya:
  - a) Penarikan dana bantuan sosial bagi peserta didik yang terkena musibah. Perihal tersebut dapat menumbuhkan sifat kedermawanan dan saling peduli sesama yang lain bagi tiap peserta didik;
  - b) Kegiatan upacara hari kemerdekaan dengan tujuan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air yang mana cinta tanah air merupakan sebagian dari iman.
- 3) Materi yang terkait dengan kurikulum pesantren memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh:
  - a) Materi Fiqh yang membahas berbagai macam hukum dan cara dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan ubudiyah;
  - b) Materi Tauhid merupakan materi yang membahas tentang ketuhanan seperti sifat wajib Allah swt. dan lain sebagainya;
  - c) Materi Akhlaq yang membahas tentang ilmu dalam berperilaku baik, menghargai sesama, dan selalu berhati-hati dalam bertindak yang sesuai dengan suri tauladan nabi Muhammad saw.
- 4) Dengan diterapkannya penguatan terhadap kurikulum pesantren bagi peserta didik di madrasah maka madrasah memiliki banyak respon positif

dari masyarakat sehingga input jumlah peserta didik semakin meningkat pada tiap tahunnya.

### **3. Temuan Lintas Situs**

Temuan lintas situs ditujukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada pada hasil temuan berdasarkan paparan data dari tiap-tiap situs yang diteliti. Adapun temuan-temuan situs di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang sebagai berikut:

#### **a. Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang**

MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim menggunakan kurikulum yang 70% adalah materi agama yang menggunakan kitab yang biasanya diajarkan layaknya di pesantren dan 30% adalah materi umum yang di Ujian Nasionalkan. Implementasi kurikulum pesantren yang ada di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim yakni:

##### 1) Penggunaan materi

Penggunaan materi yang ada pada kurikulum pesantren di MTs. Al-Anwar mengadopsi dari yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang yang kemudian dikurangi dari kapasitas sumber rujukan sesuai dengan keadaan lapangan. Penggunaan materi yang ada pada kurikulum pesantren di MTs. Fattah Hasyim yang notabnya berada dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang dimulai dari pemetaan baik dari segi materi ajar maupun guru yang akan menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Kedua madrasah

tersebut menggunakan kurikulum pesantren yakni 70% materi agama dan 30% materi umum yang diujikan nasionalkan.

Adapun penggunaan materi yang ada pada kedua lembaga tersebut seperti contoh:

- a) Materi Akhlaq di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim memiliki kesamaan dalam penggunaan kitab yang diajarkan yakni untuk Kelas VII A menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim*, untuk Kelas VII B dan VII C menggunakan kitab *Taisirul Khalaq*.
- b) Materi Nahwu di MTs. Al-Anwar pada Kelas VII A menggunakan kitab *Nadzom Imrithi*, dan materi Nahwu di Kelas VII B dan VII C menggunakan kitab *Matan al-Jurumiyyah*. Penggunaan materi Nahwu tersebut sama dengan materi ajar yang digunakan oleh MTs. Fattah Hasyim yakni menggunakan kitab *Nadzom Imrithi* pada Kelas VII A dan penggunaan kitab *Matan al-Jurumiyyah* pada Kelas VII B dan Kelas VII C.
- c) Materi Shorof di MTs. Al-Anwar pada Kelas VII A menggunakan kitab *Qowa'idu Shorfiyah* dan untuk Kelas VII B dan C menggunakan kitab *Amsilah Tashrifiyah*. Penggunaan materi Shorof tersebut ada persamaan dan perbedaan yakni untuk materi Shorof di MTs. Fattah Hasyim yakni menggunakan kitab *Nadzom Maqsud* pada Kelas VII A dan untuk materi Shorof Kelas VII B dan Kelas VII C sama-sama menggunakan kitab *Amsilah Tashrifiyah*.

## 2) Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim yakni memiliki berbagai macam kriteria kegiatan. Adapun kriteria kegiatan tersebut diantaranya:

- a) Kegiatan harian yakni meliputi kegiatan pra KBM sampai selesai KBM
- b) Kegiatan bulanan yakni meliputi kegiatan yang sudah terjadwal seperti halnya Khutbah Jum'at dan lain sebagainya
- c) Kegiatan momentum yakni meliputi kegiatan yang ada pada saat momen tertentu seperti penggalan dana bansos, istighosah, upacara hari kemerdekaan, dan lain sebagainya
- d) Kegiatan ekstrakurikuler yakni merupakan kegiatan penunjang lanjutan seperti contoh baca kitab, hadrah al-banjari, kaligrafi dan lain sebagainya.

### 3) Evaluasi kurikulum pesantren

Evaluasi kurikulum pesantren di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim memiliki persamaan dan sedikit perbedaan. Dari segi kesamaan yakni dilakukan dengan meninjau dari hasil penilaian tengah semester ganjil (PTS Ganjil), penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester genap (PTS Genap), dan PAT Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang kemudian diolah dalam forum MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). sedangkan perbedaannya yakni di MTs. Fattah Hasyim ada bentuk evaluasi yang mengacu pada kejadian langsung seperti halnya pada materi baca kitab ketika ada peserta didik yang dirasa memiliki

kendala maka peserta didik tersebut akan diberikan jam tambahan pada saat pulang sekolah.

**b. Program Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang**

Kepala madrasah memiliki berbagai macam program terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim yakni:

1) Pengkomunikasian visi dan misi

Pengkomunikasian visi dan misi di MTs. Al-Anwar dan MTs.

Fattah Hasyim memiliki kesamaan yakni melauhi ranah internal madrasah dan eksternal madrasah.

2) Pengembangan karakter religius peserta didik

Pengembangan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar melalui empat ranah yakni ranah pengajaran dan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, ekstra kurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Sedangkan di MTs. Fattah Hasyim melalui tiga tataran yakni tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.

3) Pengembangan guru dan staf

Penegembangan guru dan staf di kedua madrasah dilakukan melalui workshop dan studi banding dengan madrasah lain. Dari segi

tenaga kepastakan di MTs. Fattah Hasyim memiliki kegiatan perkumpulan dengan seluruh tenaga kepastakaan se-kabupaten Jombang dalam sebulan sekali.

#### 4) Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran

Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di MTs. Al-Anwar di saat pandemic madrasah tetap menjalankan kurikulum pesantren seperti biasanya dengan menggunakan media pembelajaran Facebook dengan cara yakni bagi peserta didik yang tinggal dipondok pembelajarannya luring sedangkan peserta didik yang non pesantren pembelajarannya dengan daring lewat siaran Facebook. Sedangkan di MTs. Fattah Hasyim terutama di saat pandemic yakni:

- a) Menyampaikan kurikulum terbaru yang digunakan terkait materi, target, SK dan Kd, dan guru disuruh membuat prota dan promes beserta perangkat yang lain;
- b) Membuat prota dan promes beserta perangkat yang lain bagi guru dan kemudian guru diberi jurnal pegangan guru untuk mengajar yang berisi kode etik dan kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya;
- c) Membuat standarisasi soal dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih baik madrasah putra maupun putri melalui forum MGMP.

#### 5) Sarana prasarana

Strategi yang digunakan di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim terhadap sarana prasana memiliki kesamaan yakni peninjauan terhadap Sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik seperti contoh kelas untuk

kegiatan KBM, masjid untuk kegiatan seperti praktik shalat dan lain sebagainya, auditorium untuk kegiatan seminar dan workshop dan lain sebagainya.

6) Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan terhadap peserta didik MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah hayim hampir sama. Adapun perbedaannya terletak pada pemberian penghargaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di MTs. Al-Anwar belum ada.

**c. Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang**

Implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim hampir sama yakni memiliki berbagai macam manfaat bagi Peserta didik seperti contoh:

- 1) Peserta didik memiliki banyak perubahan dari segi peningkatan pengetahuan agama;
- 2) Peserta didik mampu melakukan pembiasaan diri dalam bersikap sesuai dengan akhlaq al-karimah;
- 3) Dengan diterapkannya penguatan terhadap kurikulum pesantren bagi peserta didik di madrasah maka madrasah memiliki banyak respon positif dari masyarakat sehingga input jumlah peserta didik semakin meningkat pada tiap tahunnya.

Adapun persamaan dan perbedaan hasil data dari analisis lintas situ di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Temuan Penelitian**

TABEL TEMUAN PENELITIAN					
No.	Fokus Penelitian	Kriteria	MTs. Al-Anwar	MTs. Fattah Hasyim	Kesimpulan
1.	<b>Bagaimana Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang?</b>	a. Penggunaan materi	<p>1) Materi Akhlaq Kelas VII A menggunakan kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>. Materi Akhlaq Kelas VII B dan Kelas VII C menggunakan kitab <i>Taisirul Khalaq</i>.</p> <p>2) Materi Nahwu Kelas VII A menggunakan kitab <i>Nadzom Imrithi</i>. Materi Nahwu di Kelas VII B dan VII C menggunakan kitab <i>Matan al-Jurumiyah</i>.</p> <p>3) Materi Shorof di MTs. Al-Anwar pada Kelas VII A menggunakan kitab <i>Qowa'idu Shorfiyah</i> dan untuk Kelas VII B dan C menggunakan kitab <i>Amsilah Tashrifiyah</i>.</p>	<p>1) Materi Akhlaq Kelas VII A menggunakan kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>. Materi Akhlaq Kelas VII B dan Kelas VII C menggunakan kitab <i>Taisirul Khalaq</i>.</p> <p>2) Materi Nahwu Kelas VII A menggunakan kitab <i>Nadzom Imrithi</i>. Materi Nahwu di Kelas VII B dan VII C menggunakan kitab <i>Matan al-Jurumiyah</i>.</p> <p>3) Materi Shorof di MTs. Fattah Hasyim yakni menggunakan kitab <i>Nadzom Maqsud</i> pada Kelas VII A Materi Shorof Kelas VII B dan VII C menggunakan kitab <i>Amsilah Tashrifiyah</i>.</p>	Dalam segi penggunaan materi di ke-dua madrasah dapat dikatakan hampir sama, adapun perbedaannya yakni terletak pada penggunaan materi shorof pada kelas VII A yang memiliki perbedaan dari kapasitas sumber rujukannya
		b. Kegiatan Penunjang	1) Kegiatan harian yakni meliputi kegiatan pra KBM sampai selesai KBM	1) Kegiatan harian yakni meliputi kegiatan pra KBM sampai selesai KBM	MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim memiliki berbagai macam kegiatan penunjang pendidikan

			<p>2) Kegiatan bulanan yakni meliputi kegiatan yang sudah terjadwal seperti halnya Khutbah Jum'at dan lain sebagainya</p> <p>3) Kegiatan momentum yakni meliputi kegiatan yang ada pada saat momen tertentu seperti penggalan dana bansos, istighosah, upacara hari kemerdekaan, dan lain sebagainya</p> <p>4) Kegiatan ekstrakurikuler yakni merupakan kegiatan penunjang lanjutan seperti contoh baca kitab, hadrah al-banjari, kaligrafi dan lain sebagainya.</p>	<p>2) Kegiatan bulanan yakni meliputi kegiatan yang sudah terjadwal seperti halnya Khutbah Jum'at dan lain sebagainya</p> <p>3) Kegiatan momentum yakni meliputi kegiatan yang ada pada saat momen tertentu seperti penggalan dana bansos, istighosah, upacara hari kemerdekaan, dan lain sebagainya</p> <p>4) Kegiatan ekstrakurikuler yakni merupakan kegiatan penunjang lanjutan seperti contoh baca kitab, hadrah al-banjari, kaligrafi dan lain sebagainya.</p>	<p>karakter religius peserta didik yang dikategorikan dalam kegiatan yakni kegiatan yang bersifat harian, bulanan, momentum, dan ekstrakurikuler.</p>
	c. Evaluasi Kurikulum	<p>1) Dilakukan dengan meninjau dari hasil penilaian tengah semester ganjil (PTS Ganjil), penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester genap (PTS Genap), dan PAT Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang kemudian diolah dalam forum MGMP</p>	<p>1) Dilakukan dengan meninjau dari hasil penilaian tengah semester ganjil (PTS Ganjil), penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester genap (PTS Genap), dan PAT Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang kemudian diolah dalam forum MGMP</p> <p>2) Pada materi baca kitab apabila ada peserta didik dianggap kurang memenuhi syarat maka dilakukan pemberian jam tambahan ketika jam pelajaran selesai (tindakan langsung)</p>	<p>MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim dalam mengevaluasi kurikulum yakni melalui hasil penilaian tengah semester ganjil (PTS Ganjil), penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester genap (PTS Genap), dan PAT Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang kemudian diolah dalam forum MGMP.</p>	

2.	<b>Bagaimana Program Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang?</b>	a. Pengkomunikasian visi dan misi	Pengkomunikasian visi dan misi melalui: 1) Ranah internal madrasah melalui kegiatan rutin yang ada di madrasah 2) Ranah eksternal madrasah melalui pertemuan wali murid beserta komite.	Pengkomunikasian visi dan misi melalui: 1) Ranah internal madrasah melalui kegiatan rutin yang ada di madrasah 2) Ranah eksternal madrasah melalui pertemuan wali murid beserta komite.	Pengkomunikasian visi dan misi melalui ranah internal dan eksternal madrasah.
		b. Pengembangan karakter religius peserta didik	Melalui empat ranah yakni: 1) Ranah pengajaran dan pembelajaran 2) Pengembangan budaya sekolah 3) Ekstra kurikuler 4) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.	Melalui tiga tataran yakni: 1) Tataran nilai yang dianut 2) Tataran praktik keseharian 3) Tataran simbol-simbol budaya	Pengembangan karakter religius peserta didik dilakukan berdasarkan ranah dan tataran yang dijadikan sebagai acuan
		c. Pengembangan guru dan staf	Pengembangan guru dan staf melalui: 1) Workshop 2) studi banding dengan madrasah lain.	Melalui: 1) Workshop 2) Studi banding 3) Dari segi tenaga kepastakan di memiliki kegiatan perkumpulan dengan seluruh tenaga kepastakaan se-kabupaten Jombang dalam sebulan sekali.	Pengembangan guru dan staf melalui workshop, studi banding dengan madrasah lain. Dan untuk MTs. Fattah Hasyim dari segi tenaga kepastakan di memiliki kegiatan perkumpulan dengan seluruh tenaga kepastakaan se-kabupaten Jombang dalam sebulan sekali.
		d. Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran	Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di saat pandemic cara: 1) Bagi peserta didik yang tinggal dipondok pembelajarannya luring 2) Bagi peserta didik yang non pesantren pembelajarannya dengan	Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di saat pandemic cara: 1) Menyampaikan kurikulum terbaru yang digunakan terkait materi, target, SK dan Kd, dan guru disuruh membuat prota dan promes beserta perangkat yang lain;	Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di saat pandemic di MTs. Al-Anwar dari segi pembelajarannya yakni during menggunakan media Facebook bagi peserta didik yang non pesantren, sedangkan untuk yang peserta didik yang berdomisili di Pesantren pembelajarannya dengan cara

			daring lewat siaran Facebook.	<p>2) Membuat prota dan promes beserta perangkat yang lain bagi guru dan kemudian guru diberi jurnal pegangan guru untuk mengajar yang berisi kode etik dan kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya;</p> <p>3) Membuat standarisasi soal dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih baik madrasah putra maupun putri melalui forum MGMP.</p> <p>4) Untuk proses pembelajaran yakni dengan memisah antara kelas yang dari non pesantren dengan kelas yang berdomisili di Pesantren.</p>	luring. Sedangkan untuk proses pembelajaran di MTs. Fattah Hasyim di saat pandemic yakni dengan cara memisah antara kelas yang dari non pesantren dengan kelas yang berdomisili di Pesantren.
	e. Sarana prasarana	Peninjauan terhadap Sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik seperti contoh kelas untuk kegiatan KBM, masjid untuk kegiatan seperti praktik shalat dan lain sebagainya, auditorium untuk kegiatan seminar dan workshop dan lain sebagainya.	Peninjauan terhadap Sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik seperti contoh kelas untuk kegiatan KBM, masjid untuk kegiatan seperti praktik shalat dan lain sebagainya, auditorium untuk kegiatan seminar dan workshop dan lain sebagainya.	Peninjauan terhadap Sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik.	
	f. Pemberian penghargaan	Pemberian penghargaan bagi yang berprestasi baik terhadap peserta didik	Pemberian penghargaan bagi yang berprestasi baik terhadap peserta didik yakni berupa piagam dan cinderamata, dan pemberian penghargaan terhadap pendidik,		

				dan tenaga kependidikan yang berprestasi dengan memberikan promosi kenaikan jabatan.	
3.	<b>Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar Cangkringrandu, Perak, Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang?</b>	Implikasi kurikulum pesantren	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik memiliki banyak perubahan dari segi peningkatan pengetahuan agama,</li> <li>2) Peserta didik memiliki pembiasaan diri dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan akhlaq al-karimah</li> <li>3) Respon positif dari masyarakat</li> <li>4) Meningkatnya input peserta didik di madrasah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik memiliki banyak perubahan dari segi peningkatan pengetahuan agama,</li> <li>2) Peserta didik memiliki pembiasaan diri dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan akhlaq al-karimah</li> <li>3) Respon positif dari masyarakat</li> <li>4) Meningkatnya input peserta didik di madrasah</li> </ol>	Implikasi kurikulum pesantren memiliki banyak kemanfaatan, baik terhadap lingkungan internal madrasah dan lingkungan eksternal madrasah seperti contoh terjadinya peningkatan pengetahuan agama dan memiliki pembiasaan dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan akhlaq al-karimah, respon positif dari masyarakat, meningkatnya input jumlah peserta didik di madrasah.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Implementasi Kurikulum Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar, dan MTs. Fattah Hasyim**

Kurikulum merupakan suatu rancangan yang didasarkan dari hasil pengalaman. Berbicara mewujudkan pendidikan karakter religius sudah pasti dibutuhkan rancangan kurikulum yang mengarah dan fokus pada pembentukan karakter religius tersebut. Perihal tersebut dikarenakan kurikulum disusun berdasarkan tantangan, minat, masalah, dan kebutuhan dari siswa dan masyarakat sekitar. Meninjau hal tersebut dirasa penggunaan kurikulum pesantren merupakan langkah yang tepat dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik. Kurikulum pesantren adalah kurikulum yang memiliki beberapa bentuk diantaranya yakni:<sup>118</sup>

1. Kurikulum berbentuk pendidikan agama dan pendidikan umum

Adapun bentuk kurikulum tersebut yakni memadukan antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum dengan tujuan terbentuknya pribadi muslim yang memiliki daya saing pada masa mendatang.

2. Kurikulum berbentuk madrasah/sekolah

Dalam hal ini madrasah merupakan suatu wadah bagi santriwan dan santriwati dalam mengemban ilmu baik ilmu agama yang sebagai mana diajarkan dalam pondok pesantren yang meliputi nahwu, shorof, fiqh,

---

<sup>118</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren: Konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta, Ircisod, 2018), 18-20.

tauhid, akhlak dan lain-lain, yang menekankan dalam pembinaan moral dan akhlak. Dan juga madrasah merupakan wadah untuk mengemban ilmu pengetahuan umum yang meliputi ilmu bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan alam dan lain sebagainya, yang mana menekankan dalam pengembangan potensi dan kreativitas santri.

Dari teori di atas dapat kita lihat dalam uraian temuan hasil penelitian di bab IV bahwa Kurikulum MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang telah menggunakan kurikulum pesantren, hal ini tidak lepas dari visi dan misi lembaga tersebut yang mengedepankan pendidikan karakter ala karakter pesantren yang fokus pada perubahan tingkah laku siswa. MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang menggunakan kurikulum yang 70% adalah materi agama yang menggunakan kitab yang biasanya diajarkan layaknya di pesantren dan 30% adalah materi umum yang diujikan nasionalkan. Adapun materi agama yang diajarkan di pesantren diantaranya yakni:

1. Materi Akhlaq di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim menggunakan kitab yang diajarkan untuk Kelas VII A yakni kitab *Ta'limul Muta'allim*, untuk Kelas VII B dan VII C menggunakan kitab *Taisirul Khalaq*;
2. Materi Nahwu di MTs. Al-Anwar pada Kelas VII A menggunakan kitab *Nadzom Imrithi*, dan materi Nahwu di Kelas VII B dan VII C menggunakan kitab *Matan al-Jurumiyyah*. Penggunaan materi Nahwu tersebut sama dengan materi ajar yang digunakan oleh MTs. Fattah Hasyim yakni menggunakan kitab *Nadzom Imrithi* pada Kelas VII A dan penggunaan kitab *Matan al-Jurumiyyah* pada Kelas VII B dan Kelas VII C;

3. Materi Shorof di MTs. Al-Anwar pada Kelas VII A menggunakan kitab *Qowa'idu Shorfiyah* dan untuk Kelas VII B dan C menggunakan kitab *Amsilah Tashrifiyah*. Penggunaan materi Shorof tersebut ada persamaan dan perbedaan yakni untuk materi Shorof di MTs. Fattah Hasyim yakni menggunakan kitab *Nadzom Maqsud* pada Kelas VII A dan untuk materi Shorof Kelas VII B dan Kelas VII C sama-sama menggunakan kitab *Amsilah Tashrifiyah*.

Dalam pembahasan kurikulum tentu dikenal dengan jenis-jenis pengorganisasian kurikulum. Adapun jenis-jenis pengorganisasian kurikulum yakni:

1. Kurikulum mata pelajaran yang memiliki beberapa ciri-ciri yakni terdiri dari sejumlah mata pelajaran terpisah, tidak berdasarkan minat, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi oleh siswa, bentuk kurikulumnya tidak mengacu terhadap kebutuhan, masalah, dan tuntutan dari masyarakat yang notabnya selalu berubah dan berkembang;
2. Kurikulum dengan mata pelajaran yang berkorelasi, yang memiliki ciri yakni mengkolerasikan berbagai mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, merelevansikan pelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, metode penyampaian menggunakan metode korelasi;
3. Kurikulum bidang studi, yang memiliki ciri yakni terdiri atas suatu bidang pengajaran, sistem penyampaian bersifat terpadu, mempertimbangkan minat, masalah, dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan kurikulum;

4. Kurikulum integrasi, yang memiliki ciri yakni berdasarkan psikologi belajar, berdasarkan kebutuhan, minat, dan perkembangan siswa, sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, keseimbangan peran aktif guru dengan siswa;
5. Kurikulum inti, yang memiliki ciri yakni ciri pokok dan umum. Adapun ciri pokok antara lain yakni inti pelajaran meliputi berbagai macam pengalaman yang penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan seluruh siswa. Adapun ciri umum yakni perencanaan oleh guru-guru secara kooperatif, pengalaman belajar disusun pada tiap unit yang luas dan menyeluruh berdasarkan tantangan, minat, masalah, dan kebutuhan dari siswa dan masyarakat sekitar, guru dan siswa saling mengenal dengan baik, berbagai macam pengalaman belajar bersifat fungsional serta melibatkan berbagai macam kegiatan dan tanggung jawab terhadap siswa.<sup>119</sup>

Melihat dari teori di atas jika dikaji dengan kegiatan yang telah ada di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik tidak jauh berbeda. Artinya bahwa apa yang dilakukan di kedua madrasah sesuai dengan kajian teori yang telah ada. Perihal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang telah ada di madrasah yakni mulai dari bentuk materi yang digunakan di madrasah, berbagai macam jenis kegiatan yang ada di kedua madrasah meliputi kegiatan harian, bulanan, momentum, dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang lanjutan yang ada di kedua madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik.

---

<sup>119</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 45-46.

Selanjutnya mengenai dasaran atas berbagai macam hal yang diterapkan di kedua madrasah yakni implementasi kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik yang ada di MTs. Al-Anwar, dan MTs. Fattah Hasyim yang dimulai dari penggunaan materi ajar yang disuguhkan. Materi ajar yang disuguhkan memiliki persamaan dan perbedaan dalam penggunaan sumber rujukan sesuai dengan kapasitas peserta didik yang berdasarkan dari hasil kriteria pada jenis kelas yang dilakukan oleh kedua lembaga. Perihal tersebut dilakukan karena setiap peserta didik memiliki perbedaan baik dilihat dari perbedaan kemampuan, perbedaan minat maupun perbedaan bakat yang mana kurikulum sebagai alat pendidikan harus dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa berdasarkan dari adanya perbedaan tersebut.<sup>120</sup>

Tahap selanjutnya yakni mengenai kegiatan penunjang yang ada di kedua madrasah meliputi:

1. Kegiatan harian yakni meliputi kegiatan pra KBM sampai selesai KBM yang kemudian dilanjut dengan Shalat Zuhur berjamaah sebagai langkah pembentukan karakter religius peserta didik melalui berbagai macam kegiatan yang ada;
2. Kegiatan bulanan yakni meliputi kegiatan yang sudah terjadwal seperti halnya Khutbah Jum'at dan lain sebagainya, sebagai langkah pembentukan mental percaya diri peserta didik ketika terjun di masyarakat;
3. Kegiatan momentum yakni meliputi kegiatan yang ada pada saat momen tertentu seperti penggalan dana bansos sebagai langkah pembentukan sikap

---

<sup>120</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 12.

kedermawanan, Istighosah ketika menjelang ujian sebagai wujud bahwa manusia itu merupakan makhluk ciptaan Allah yang membutuhkan segala pertolongan-Nya, upacara hari kemerdekaan sebagai langkah pembentukan jiwa Nasionalisme;

4. Kegiatan ekstrakurikuler seperti contoh baca kitab, hadrah al-banjari, kaligrafi, pramuka, dan lain-lain sebagai pelengkap lanjutan dari berbagai jenis kegiatan yang ada.

Melihat dari berbagai jenis kegiatan yang ada di kedua madrasah beserta fungsinya menandakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memiliki nilai-nilai tersendiri sesuai dengan teori tentang *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yakni menurut Glatthorn adalah suatu kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari yang digambarkan sebagai aspek-aspek sekolah di luar kurikulum yang mampu memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam perubahan perilaku, persepsi, dan nilai. Adapun fungsi dari *hidden curriculum* ini yakni mencakup terhadap penanaman nilai, sosialisasi politis, pelatihan dalam kepatuhan, serta dapat mengatasi kesenjangan sosial para peserta didik.<sup>121</sup>

Adapun tahap selanjutnya yakni evaluasi kurikulum pesantren yang ada di madrasah yang dilakukan dengan cara meninjau dari hasil penilaian tengah semester ganjil (PTS Ganjil), penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester genap (PTS Genap), dan PAT Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang kemudian diolah dalam forum MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Perihal tersebut dilakukan madrasah atas dasar bahwa evaluasi

---

<sup>121</sup> M. Slamet Yahya, *Hidden Curriculum Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2013*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, November 2013, 128.

kurikulum menurut Cronbach merupakan suatu proses pengumpulan berbagai informasi yang ditujukan pada pembentukan suatu keputusan terkait program pendidikan.<sup>122</sup>

### **B. Program Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim Jombang**

Kepala madrasah yang merupakan pemimpin lembaga pendidikan memiliki berbagai macam strategi dalam mensukseskan tugas dan tanggung jawabnya agar sesuai dengan tujuan yang dicanangkan. Adapun tugas dan fungsi kepala madrasah yakni memiliki berbagai peran yang mana peran tersebut ditujukan kepada bawahannya agar bertindak dan bekerja sesuai dengan tujuan yang dicanangkan dan menuai suatu keberhasilan. Sedangkan tugas dalam kepemimpinan pendidikan diantaranya merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan.<sup>123</sup>

Menurut Mappaenre tugas kepemimpinan yakni menggerakkan sumber-sumber pendidikan. Adapun sumber-sumber pendidikan tersebut diantaranya yakni *Man, Money, Material, Machine, Method and Market*. Keenam sumber tersebut dapat digerakkan secara baik apabila seorang pemimpin melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan
2. Memandang ke depan

---

<sup>122</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum, 342.

<sup>123</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah, Bab II Pasal 3 Ayat 1.

3. Fungsi pengembangan loyalitas
4. Fungsi pengawasan
5. Fungsi pengambilan keputusan
6. Fungsi memberi penghargaan<sup>124</sup>

Meninjau dari teori di atas jika dikaji dengan kegiatan kepala madrasah MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim dalam melaksanakan tugasnya tidak jauh berbeda. Artinya bahwa apa yang dilakukan kepala madrasah MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim sesuai dengan teori yang ada. Adapun berbagai macam tugas kepala MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik diantaranya yakni berkaitan pengkomunikasian visi dan misi madrasah, pengembangan peserta didik, pengembangan guru dan staf, pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, peninjauan terhadap sarana prasarana, pemberian penghargaan kepada tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Selanjutnya yakni mengenai landasan teori mengenai strategi kepala madrasah untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang sebagai berikut:

1. Pengkomunikasian visi dan misi madrasah

Visi dan misi madrasah memiliki peran yang penting dalam menentukan prioritas tujuan dari suatu lembaga yang telah dicanangkan.

Menurut Foreman visi merupakan tentang suatu gambaran yang mungkin

---

<sup>124</sup> A. Chairil dkk, *Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai*, Jurnal Office, Vol. 2 No.1, 2016, 3-4.

terjadi, merupakan suatu cita-cita khusus bagi pribadi maupun organisasi yang merasa kurang puas dengan apa yang sudah ada, dan visi merupakan suatu daftar rencana aksi dan merefleksikan nilai-nilai utama.<sup>125</sup> Perihal tersebut juga dilakukan oleh MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim dalam pengkomunikasian visi dan misi madrasah. Adapun visi dan misi madrasah dikomunikasikan tidak hanya kepada lingkup internal madrasah melainkan juga kepada lingkup eksternal madrasah. Visi dan misi di kedua lembaga tersebut direfleksikan pada setiap kegiatan yang ada di madrasah teruntuk lingkup internal madrasah. Sedangkan pengkomunikasian visi dan misi terhadap lingkup eksternal dilakukan pada momen-momen yang telah ditentukan.

## 2. Pengembangan karakter religius peserta didik

Pengembangan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar melalui empat ranah yakni ranah pengajaran dan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, ekstra kurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Sedangkan di MTs. Fattah Hasyim melalui tiga tataran yakni tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya. perihal tersebut dilakukan atas dasar mencerdaskan kehidupan penerus bangsa yang sesuai dengan UUSPN No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

---

<sup>125</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 79.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>126</sup>

### 3. Pengembangan guru dan staf

Pengembangan guru dan staf Pengembangan guru dan staf dilakukan melalui workshop, studi banding dengan madrasah lain. Dan untuk MTs. Fattah Hasyim dari segi tenaga kepastakan di memiliki kegiatan perkumpulan dengan seluruh tenaga kepastakaan se-kabupaten Jombang dalam sebulan sekali. Perihal tersebut merupakan suatu langkah strategis dalam memperbaiki kinerja organisasi. Perihal tersebut dikarenakan dapat mendorong keterlibatan semua pegawai dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab.<sup>127</sup>

### 4. Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran

Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di saat pandemic di MTs. Al-Anwar dari segi pembelajarannya yakni during menggunakan media Facebook bagi peserta didik yang non pesantren, sedangkan untuk yang peserta didik yang berdomisili di Pesantren pembelajarannya dengan cara luring. Sedangkan untuk proses pembelajaran di MTs. Fattah Hasyim di saat pandemic yakni dengan cara memisah antara kelas yang dari non pesantren dengan kelas yang berdomisiili di Pesantren. Perihal tersebut dikarenakan Kurikulum merupakan komponen penting untuk menjelaskan

---

<sup>126</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

<sup>127</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 82.

tujuan dan arah pendidikan serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum merupakan salah satu indikator penentu tentang berhasil atau tidaknya kinerja suatu pendidikan.<sup>128</sup>

#### 5. Peninjauan terhadap sarana prasarana

Strategi yang digunakan di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim terhadap sarana prasana yakni peninjauan terhadap Sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik seperti contoh kelas untuk kegiatan KBM, masjid untuk kegiatan seperti praktik shalat dan lain sebagainya, auditorium untuk kegiatan seminar dan workshop dan lain sebagainya. Perihal tersebut merupakan kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisan, pemeliharaan, perbaikan, pendayagunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak dibutuhkan.<sup>129</sup>

#### 6. Pemberian penghargaan

Adapun pemberian penghargaan tersebut bisa berupa fisik maupun non fisik. Bentuk penghargaan bagi guru bisa berupa sertifikat, hadiah, atau pemberian jabatan tertentu berdasarkan kompetensinya. Sedangkan penghargaan bagi peserta didik bisa berupa sertifikat, hadiah, pemberian nilai akademik yang baik berdasarkan prestasinya, dan bisa pula dengan pemberian pembebasan pembayaran uang sekolah.<sup>130</sup> Dalam kriteria pemberian penghargaan sesuai dengan yang ada di kedua madrasah dalam

---

<sup>128</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 89.

<sup>129</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 91.

<sup>130</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 87.

segi pemberian penghargaan terhadap peserta didik. Adapun contohnya yakni:

- a. Pemberian penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi dalam bentuk hadiah yang menunjang intelegensi peserta didik semisal kitab dan buku
- b. Pemberian penghargaan terhadap peserta didik kelas akhir berupa piagam dan cinderamata bagi peserta didik yang berprestasi yang dikategorikan tiga terbaik putra dan tiga terbaik putri dalam satu angkatan. Sedangkan pemberian penghargaan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sementara sudah diterapkan di salah satu lembaga yakni di MTs. Fattah Hasyim dengan mempromosikan kenaikan jabatan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi.

Meninjau dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa setiap strategi yang dilaksanakan kepala madrasah MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim dalam mewujudkan pendidikan karakter religius yakni dalam hal pelaksanaannya dengan cara memandang sesuai takaran yang sesuai dengan kapasitas tiap-tiap bidangnya. Dalam melaksanakan berbagai macam tugasnya kepala madrasah memegang teguh acuan kebijakan sebagai rujukan agar selalu adil dan jeli dalam mengambil suatu putusan ketika mengemban amanatnya. Perihal tersebut sesuai dengan ayat al-Qur'an yakni pemimpin harus jeli dalam menyampaikan amanatnya dan pemimpin harus adil dalam mengambil suatu keputusan. Adapun ayatnya:

إِنَّ اللَّهَ مُرْتَكِّمٌ أُنْتَوَدُوا الْأَمْنَتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۗ وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
لِعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نَعِمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada mereka yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”. (Qs. An-Nisa’ 58).<sup>131</sup>

### **C. Implikasi Kurikulum Pesantren Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang**

Berbicara kurikulum pesantren tentu saja tidak lepas dari berbagai macam implikasinya terhadap karakter religius peserta didik. Perihal tersebut dikarenakan kurikulum pesantren dari segi muatan materi didominasi oleh materi agama dengan rujukan sumber materi yang digunakan di pesantren. Kurikulum pesantren yang mana pendidikannya mengadopsi dari pendidikan pesantren memiliki tujuan yang terdiri atas tiga hal yakni:

1. Membentuk kepribadian sesuai suri tauladan Rasulullah Saw.
2. Penguatan kompetensi santri melalui empat jenjang tujuan yakni:
  - a. Tujuan awal (*wasa'il*) yakni menguasai mata pelajaran pesantren secara kognitif, afektif, dan psikomotorik;
  - b. Tujuan antara (*ahdaf*) yakni pemberian mata pelajaran sesuai jenjang pendidikan berdasarkan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun bersama;
  - c. Tujuan pokok (*maqasid*) yakni mencetak generasi muslim yang berpegang teguh pada ajaran agama (*tafaquh fi al-din*);
  - d. Tujuan akhir (*ghayah*) yakni mencapai ridha Allah Swt.

---

<sup>131</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2013), 87.

### 3. Penyebaran ilmu melalui *amar ma'ruf nahyi munkar*.<sup>132</sup>

Meninjau teori di atas dapat dikatakan bahwa implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah hasyim tidak jauh berbeda dari sudut pandang tujuan yang dihasilkan sebab penggunaan kurikulum pesantren. Artinya apa yang direncanakan oleh madrasah memiliki kesamaan terhadap tujuan yang diinginkan. Implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah hasyim memiliki berbagai macam dampak positif yakni:

1. Peserta didik memiliki banyak perubahan dari segi peningkatan pengetahuan agama
2. Peserta didik memiliki pembiasaan diri dalam bersikap sesuai dengan akhlaq al-karimah.

Melihat dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah hasyim memiliki kesamaan sesuai tujuan yakni tujuan untuk membentuk pribadi yang baik sesuai dengan suri tauladan Rasulullah Saw., berpegang teguh pada ajaran agama, taqwa kepada Allah Swt. yakni dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, selalu berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. Perihal tersebut selaras dengan ayat al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَاۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ اِنَّۢ ذٰلِكَۙ  
مِنْ عَزْمِۤ الْاُمُوْرِ ۙ ۱۷

---

<sup>132</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren: Konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta, Ircisod, 2018), 275-276.

Artinya:

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”. (Qs. Luqman 17).<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2013), 412.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan ini dibuat untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian berdasarkan paparan data yang telah disampaikan sebelumnya. Kesimpulan ini ditujukan untuk mengungkap kejadian yang berkaitan tentang strategi kepala madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui penguatan kurikulum pesantren di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim Jombang. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang dimulai dari:
  - a. Penggunaan materi yang berdasarkan kurikulum pesantren di kedua madrasah yakni menggunakan materi agama 70% dan materi umum 30%. Materi agama mengacu pada materi-materi yang diajarkan di Pesantren beserta penggunaan sumber rujukannya, sedangkan untuk materi umum yakni mengacu pada materi-materi yang diujikan nasionalkan;
  - b. Kegiatan penunjang yang ditujukan dalam mewujudkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan harian, kegiatan bulanan, kegiatan momentum, kegiatan ekstra kurikuler;
  - c. Evaluasi kurikulum pesantren di kedua madrasah dilakukan dengan mengacu pada hasil penilaian tengah semester ganjil (PTS Ganjil),

penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester genap (PTS Genap), dan penilaian akhir tahun (PAT) yang kemudian diolah dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

2. Program kepala madrasah terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang yakni:
  - a. Pengkomunikasian visi dan misi di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim yakni melauli ranah internal madrasah dan eksternal madrasah dan tidak disampaikan secara verbal.
  - b. Pengembangan karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar melalui ranah pengajaran dan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, ekstra kurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Sedangkan di MTs. Fattah Hasyim melalui tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.
  - c. Pengembangan guru dan staf melalui workshop, studi banding dengan madrasah lain. Dan untuk MTs. Fattah Hasyim dari segi tenaga kepastakaan di memiliki kegiatan perkumpulan dengan seluruh tenaga kepastakaan se-kabupaten Jombang dalam sebulan sekali.
  - d. Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di saat pandemic di MTs. Al-Anwar dari segi pembelajarannya yakni during menggunakan media Facebook bagi peserta didik yang non pesantren, sedangkan untuk yang peserta didik yang berdomisili di Pesantren pembelajarannya dengan cara luring. Sedangkan untuk proses pembelajaran di MTs. Fattah

Hasyim di saat pandemic yakni dengan cara memisah antara kelas yang dari non pesantren dengan kelas yang berdomisili di Pesantren.

- e. Peninjauan sarana prasarana yang dibutuhkan.
- f. Pemberian penghargaan terhadap peserta didik dilakukan oleh kedua lembaga akan tetapi untuk pemberian penghargaan terhadap tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sementara sudah diterapkan di salah satu lembaga yakni di MTs. Fattah Hasyim dengan mempromosikan kenaikan jabatan.

3. Implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim yakni memiliki berbagai macam manfaat diantaranya yakni peserta didik memiliki banyak perubahan dari segi peningkatan pengetahuan agama, pembiasaan diri dalam bersikap sesuai dengan akhlaq al-karimah, respon positif dari masyarakat, meningkatnya input jumlah peserta didik.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan implikasi secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
  - a. Penggunaan konsep kurikulum pesantren yang tepat dapat menimbulkan hasil yang diinginkan dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik. Untuk konsep pengawalan kurikulum pesantren madrasah melakukan pemetaan baik dari segi materi yang disuguhkan yang berdasarkan pengklasifikasian kelas dan kriteria guru yang

menyampaikan serta penanggulangan hambatan yang terjadi dalam proses berjalannya kurikulum tersebut.

- b. Berbagai macam strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah memiliki pengaruh dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik. Perihal tersebut dapat dilihat mulai dari acuan kebijakan yang merupakan tolak ukur bagi kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, penyampaian visi dan misi madrasah secara menyeluruh, pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai macam ranah dan tataran, peninjauan sarana prasarana yang dibutuhkan, dan pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi madrasah bagi yang berprestasi.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan terhadap suatu lembaga pendidikan dalam hal penggunaan kurikulum pesantren yang ditujukan dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik dengan cara memperhatikan konsep kurikulum pesantren dan berbagai macam strategi kepala madrasah.

## C. Saran

Adapun saran berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan peneliti di atas maka peneliti ingin mengutarakan beberapa saran yakni:

### 1. Saran teoritis

Diperlukan kajian lebih lanjut dan mendalam berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui penguatan kurikulum pesantren.

## 2. Saran teknis

- a. Bagi lembaga pendidikan diharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan terhadap tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di lingkup MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim terhususnya bagi yang masih muda agar turut membantu mensukseskan visi dan misi madrasah dikarenakan tenaga pendidik maupun kependidikan merupakan sosok figure bagi peserta didik dalam madrasah.
- b. Bagi peneliti berikutnya, diharap penelitian ini dapat bermanfaat terhadap peneliti berikutnya dalam mengungkap berbagai macam unsur dan variabel yang sama yakni terkait penguatan strategi kepala madrasah, pendidikan karakter religius, dan penguatan kurikulum pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Bogor: Unida Press, 2019.
- Afifah, Nur. 2015. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)*, Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki.
- Afifah. Durotul, 2016. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Ally, Abdulloh. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A'yuni, Qurroti. 2016. *Implikasi Penerapan Manajemen Kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang)*, Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki.
- Badru, Syamsu Q. dan Noviyanti Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Chairil, A., dkk. 2016. *Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai*, Jurnal Office, Vol. 2 No.1, Januari-Juni.
- Efendi, Nur. 2017. *Islamic Educational Leadership: Praktik kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fitriani, Elly. 2017. *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Multi Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong)*. Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implmentasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Studi Kasus: Single Case, Instrumental Case, Multicase dan Multisite*, Malang: Literasi Nusantara.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter:Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Ningsih, Listari Purwati. 2018. *Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*. Malang: Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Maliki.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah.
- Prabowo, Yunanto Ari. 2016. *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMP*. Jurnal Managemen Pendidikan - Vol. 11, No. 2, Januari.
- Pristine A. Depict dan Endang Suryani. 2015. *Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tanggul Jember*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April.
- Ribuwati, 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SMAN 1 Belitang, Kabupaten Oku Timur*, Palembang: Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tafiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

- Takdir. Mohammad, 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren: Konsep dan Metode Antroposentris*, Yogyakarta, Ircisod.
- Warsito dan Samino. 2014. *Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta*. Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, Desember.
- Widodo. Hendro, 2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman*, Jurnal Metodik Dikdaktik, Vol. 13 No. 2, Januari.
- Wiyani. Ardy Novan, 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yahya, M. Slamet. 2013. *Hidden Curriculum Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2013*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, November.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Zulnuraini. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu*, Jurnal Dikdas, No.1, Vol.1, September.

**DOKUMENTASI MTs. AL-ANWAR**



Wawancara Waka Kurikulum



wawancara Guru



Pelatihan Merawat Jenazah



Peringatan 10 Muharram

**DOKUMENTASI MTs. FATTAH HASYIM**



Apel Pagi



Tes Pengklasifikasian Kelas



Sosialisasi



Lomba Cerdas Cermat



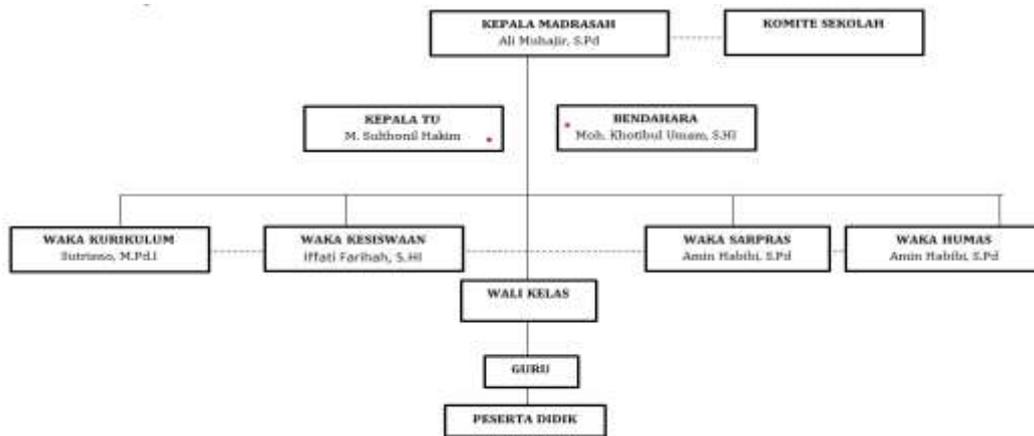
Penyerahan Hadiah *Class Meeting*



Penyerahan Piagam

## MADRASAH TSANAWIYAH AL-ANWAR

### A. Struktur Organisasi MTs. Al-Anwar Perak Jombang



### B. Susunan Organisasi MTs. Al-Anwar Perak Jombang

No.	Nama Guru	Jabatan berdasarkan Struktur Organisasi	Keterangan
1.	Ali Muhajir, S.Pd	Kepala	
2.	Sutrisno, M.Pd.I	Wakil Kurikulum	
3.	Iffati Fariyah, S.HI	Waka Kesiswaan	
4.	Irvana Purwa Yudha Anggara, S.Sy	Pembina OSIM	
5.	Amin Habibi, S.Pd	Waka Humas dan Sarpras	
6.	Moh. Khotibul Umam, S.HI	Bendahara Madrasah	

7.	M. Sulthonil Hakim	Kepala Tata Usaha	
8.	Wahyu Satria Permana	Staf Tata Usaha	
9.	Amin Habibi, S.Pd	Koordinator Koperasi dan Kantin	
10.	Wahyu Satria Permana	Koordinator Perpustakaan	

### C. Data Guru MTs. Al-Anwar Perak Jombang

KODE GURU (KG)		KODE MAPEL (KM)	
KG	NAMA	KM	MATA PELAJARAN
1	KH. Syaiful Hidayat, Lc, M.HI	AKH	Akhlaq
2	Ali Muhajir, S.Pd	ARD	Ilmu Arudl
3	H. Abd Choliq, M.Pd	AWJ	Aswaja
4	Sutrisno, M.Pd.I	BAR	Bahasa Arab
5	Moh. Nur Fadlan Thoyib, S.HI	BIG	Bahasa Inggris
6	Syaiful Alim, M.Pd.I	BIN	Bahasa Indonesia
7	Nikmatur Rohmah, S.Pd.I	BLG	Balaghah
8	M. Nanang Qosim, S.Pd	FLK	Ilmu Falak
9	Amin Habibi, S.Pd	FQH	Fiqih
10	Linnatus Sholicha, S.Pd	HDS	Hadits
11	Alfian Ragil Basthomi, S.Pd	IHD	Ilmu Hadits
12	Suryatiningsih, S.Pd	IPA	Ilmu Pengetahuan Alam
13	Moh. Khotibul Umam, S.HI	IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial
14	Ahmad Fauzi Aziz, M.H	ITF	Ilmu Tafsir
15	Suhari, S.Pd	KFQ	Kaidah Fiqih

16	Aditya Sasimbawa, S.Sy	KTB	Kitabah
17	Ainul Yaqin, S.Pd	MTK	Matematika
18	Ikhwanto, S.Pd	MTQ	Mantiq
19	M. Ibnu Ziyad, S. Sy	NHW	Nahwu
20	Lutfi Fuadi, S.HI, M.SI	PJK	Pend. Jasmani & Kesehatan
21	M. Abi Mahrus Ubaidillah, M.H	PKN	Pendidikan Kewarganegaraan
22	M. Aris Ardiansyah, M.H	PKR	Prakarya
23	M. Fatih Sururi, S.Pd	QIL	Qawaidul I'lal
24	Syuhudi Muhtarom	QIR	Qawaidul I'rab
25	M. Zaim Muhibbulloh, M.H	QKT	Qira'atul Kitab
26	M. Jamily Muharrom, M.Pd.I	QSR	Qawaidus Shorfiyyah
27	Marsanto Dwi Widodo, S.Pd	SJN	Sejarah Nasional Indonesia
28	M. Anas, S.Sy	SKI	Sejarah Kebudayaan Islam
29	Choiruddin Nadir, S.E	SRF	Sharaf
30	Irvana Purwa Yudha Anggara, S.Sy	TFS	Tafsir
31	Zainal Arifin, S.Kom	THD	Tauhid
32	Iffati Farihah, S.HI	TJW	Tajwid
33	Abdul Majid, S.H	TLW	Tilawah
34	Abda' Bidzikrillah, S.Sy	UFQ	Ushul Fiqih
35	Rio Hudan Dardiri	GPK	Guru Piket
36	Sultonil Hakim	GPK	Guru Piket

### D. Kurikulum MTs. Al-Anwar Perak Jombang

NO	MATAPELAJARAN	Buku Pegangan	ALOKASI/KELAS REGULER						Buku Pegangan	ALOKASI/KELAS UNGGULAN						REGULER		UNGGULAN	
			VII		VIII		IX			VII		VIII		IX		UM	AGAMA	UM	AGAMA
			Sm I	Smt II	Sm t I	Smt II	Sm t I	Smt II		Sm I	Smt II	Sm t I	Smt II	Sm t I	Smt II	UM	AGAMA	UM	AGAMA
<b>KELOMPOK A</b>																			
1	Hadits	بلوغ المرام / الاربعين النووي	2	2	2	2	2	2	بلوغ المرام	2	2	2	2	2	2		12	12	
2	Fikih	متن الغاية والتقريب/ فصلان	3	3	3	3	4	4	متن الغاية والتقريب	3	3	4	4	4	4		20	22	
3	Akidah	كتاب السعادة / عقيدة العوام	2	2	2	2	2	2	كفاية العوام	2	2	2	2	2	2		12	12	
4	Akhlak	تعليم المتعلم/ تيسر الخلاق	2	2	2	2	2	2	تعليم المتعلم	2	2	2	2	2	2		12	12	
5	SKI	نور اليقين فيكو Kemenag /	2	2	2	2	2	2	Kemenag	2	2	2	2	2	2	12		12	
6	Bahasa Arab	Kemenag	2	2	2	2	2	2	Kemenag	2	2	2	2	2	2	12		12	
7	PKN	Kemendikbud	1	1	1	1	1	1	Kemendikbud	1	1	1	1	1	1	6		6	
8	Bahasa Indonesia	Kemendikbud	2	2	2	2	2	2	Kemendikbud	2	2	2	2	2	2	12		12	
9	Matematika	Kemendikbud	3	3	3	3	3	3	Kemendikbud	2	2	3	3	3	3	18		16	
10	Ilmu Pengetahuan Alam	Kemendikbud	2	2	2	2	3	3	Kemendikbud	2	2	2	2	3	3	14		14	
11	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kemendikbud	1	1	1	1	1	1	Kemendikbud	1	1	1	1	1	1	6		6	
12	Bahasa Inggris	Kemendikbud	2	2	2	2	3	3	Kemendikbud	2	2	2	2	3	3	14		14	

1 3	TIK	Kemendikbud	2	2	2	2	-	-	Kemendikbud	2	2	2	2	-	-	8		8		
1 4	Penjas Orkes	Kemendikbud	2	2	2	2	2	2	Kemendikbud	2	2	2	2	2	2	12		12		
<b>Kelompok B</b>																				
1 5	Tilawatul Quran	جزء عم بغدادى	2	2	2	2	2	2	القران الكريم	2	2	2	2	2	2			12		12
1 6	Tajwid	Tajwid Praktis	2	2	-	-	-	-	Tajwid Praktis	1	1	-	-	-	-			4		2
1 7	Kitabah (Pego dan tahaji, imlak)	Pegangan Khusus	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			4		0
1 8	Nahwu	متن الاجرومية	4	4	4	4	-	-	نظم العمرىطى	4	4	5	5	-	-			16		18
1 9	Qowaidul 'Arab	Pegangan Khusus	-	-	-	-	4	4	Pegangan Khusus	-	-	-	-	4	4			8		8
2 0	Shorof	الامثلة التصريفية	4	4	4	4	4	4	قواعد الصرفية / الامثلة التصريفية	4	4	4	4	4	4			24		24
2 1	I'lal	قواعد الإعلال	-	-	2	2	-	-	قواعد الإعلال	2	2	-	-	-	-			4		4
2 2	Qiroatul kitab	متن الغاية والتقريب	-	4	4	4	4	4	متن الغاية والتقريب	4	4	4	4	4	4			20		24
2 3	Aswaja	LP. Ma'arif	1	1	1	1	2	2	LP. Ma'arif	1	1	1	1	1	1					
<b>JUMLAH JAM PER MINGGU</b>			<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>114</b>	<b>148</b>	<b>112</b>	<b>150</b>	
<b>Percentage</b>																44	56	43	57	

## MADRASAH TSANAWIYAH FATTAH HASYIM

### A. Struktur Organisasi MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang



### B. Susunan Organisasi MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang

Kepala Madrasah : Hj. Lathifah Hidayaty, S.Pd.I

Koorbid. Kurikulum : Hamam Nashiruddin, S.Pd.I

Koorbid. Kesiswaan : Iswanto, M.Pd.I

Koorbid. Sarpras : Sholihan Arif, S.Pd.I

Koorbid. Humasy : Yusuf Hidayat, M.Pd.I

Kepala Tata Usaha : M Badrus Salam

Staf Admin Madrasah : Abib, S.Kom

: Mohammad Choiruddin, S.Pd.I

: Luluk Maslulah, S.Pd.I

: Asrofi, S.Pd.I

: Zulham Efendi, S.Pd.I

Bendahara Madrasah : Abd Halim, S.Pd.I

BP/BK : M Rohmatulloh, S.HI

: Ummul Choir, S.Pd.I

	: Safiul Hazim, S.Pd
Staf Kurikulum	: Agustin Mufarokhah, S.Pd.I
	: Miftahul Khoir, S.Sy
Pembina Osis	: Iswanto, M.Pd.I
	: Dina Ashfiana, S.Pd.I
Pustakawan	: Fahrudin Al-Hakim, S.Pd
	: Liya Lailiyah, S.Pd
Laboran	: Zainal Arifin, S.Kom
Staf Kebersihan	: Royanul Fu'adi
	: Hilmi Adabah
Kantin Madrasah	: Supriyanto
Pembantu Umum	: Susilo Utomo, S.Pd.I

### C. Data Guru MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang

No	Nama	Kode	Pelajaran
1	H. Mohammad Idris, S. PdI	1	Tasawuf
2	H. Moh. Yahya, S. PdI	2	Ilmu Tafsir
3	H. M. Hasyim Yusuf, S. PdI	3	Tafsir
4	H. Saiful Hidayat, Lc., M. HI	4	Ilmu Tafsir
5	Muhammad Abdul Jabbar	5	Faroidh
6	H. Ahmad Wahyudin, Lc	6	Ilmu Tafsir
7	Drs. H. Anshori Sehad, M. PdI	7	Aqidah
8	Asyharun Nur, S.PdI	8	ke NU an
9	Hj. Nikmatul Choiriyah, S. PdI	9	Akhlaq
10	Hj. Umi Salamah	10	Tafsir
11	Hj. Lathifah Hidayaty, S. PdI	11	Hadits
12	Hj. Bashirotul Hidayah, M. PdI	12	Aqidah
13	Hj. Muhimmah Falasifah, S. PdI	13	ASWAJA
14	Hj. Ani Iffatun Nisa, S. PdI	14	Fiqih
15	M. Fathoni Zain, M. PdI	15	Aqidah

16	Samuel Wahyudi, S. PDI	16	Akhlaq
17	Mohammad Badrus Salam	17	Baca Kitab
18	Ali Muhajir, S.Pd	18	Baca Kitab
19	Saiful Ulum	19	Fiqih
20	Yusuf Hidayat, M. PDI	20	Fiqih
			Ilmu Tafsir
21	Hamam Nasiruddin, S.PDI	21	Aqidah
22	Abd Halim, S.PDI	22	Fiqh
23	Miftahul 'Ulum, S.HI.	23	Kaidah Fiqih
24	Sholihan Arif, S.PDI	24	Kaidah Fiqih
25	H. Moh. Taqiyuddin Alawi, S. PDI	25	ASWAJA
26	Dina Ashfiana, S.Pd	26	Matematika
27	Nur Hidayah, S.Pd	27	IPA
			Matematika
28	Much. Rifa'i, S. PDI	28	Fiqih
			Aswaja
29	Khoirun Nikmah, S.PDI	29	Shorof
			I'lal
30	Misbahul Munir, S.PDI	30	B. Indonesia
31	Agustin Mufarokhah, S. PDI	31	Nahwu
32	Muhdi Surur, S.HI	32	Tarikh
33	Uswatus Sholikhah, S.PDI	33	Tarikh
34	Alfiyah Nur Muthi'ah, S.PDI	34	Kitabah Arab
35	Iswanto, M.PDI	35	B. Arab
			Ushul Fikih
36	Zahrotul Fuadyah, S.PDI	36	Aqidah
37	Abdul Manaf, S.PDI	37	Nahwu
			Tafsir
38	Ahmad Faizal Rozaki, S.Pd	38	B. Inggris
39	M. Wildan Habibie, S.Hum	39	Mantiq
40	M. Nur Cholish, S. Sy., M.Sy	40	Fiqih
41	Aditya Sasimbawa, S. Sy	41	Ilmu Arudh
42	M. Shofiyuddin, S. PDI	42	Baca Kitab
43	M. Zulianto, S. Sy	43	B. Indonesia
44	Bahtiar Junaidi, S. Pd	44	B. Inggris
45	Sa'adatul Badriyyah, S. Pd	45	Matematika
46	Abdul Rohim Faizin, S. PDI	46	Fiqih
			Tarikh
47	M. Nor Rohman, S. PDI	47	Ushul & Kaidah Fiqih
			I'rob
48	Ummul Choir, S. PDI	48	Fiqih

No	Nama	Kode	Pelajaran
			Shorof
49	Nur Salim, S. Pd	49	B. Indonesia
50	Aulia Ayu Perwiradani, S. Pd	50	B. Indonesia
51	M. Sodikin, S. Pd	51	B. Inggris
52	Moh. Zamroni, S. Pd	52	B. Arab
53	Nasrudin Latif, S. Ag	53	Tarikh
			Akhlaq
54	Miftahul Khoir, S. Sy., M.MPd	54	Fiqih
55	Ahmad Bahrul Ulum, S.Pd	55	Matematika
56	Erik Wahyudi, S. PdI	56	Hadits
57	Melya Dyagustin, S. Pd	57	B. Inggris
58	Liya Lailiyah, S. Pd	58	Baca Kitab
59	Eka Tauhidah, S. PdI	59	Aqidah
60	Fauziyah, S. PdI	60	B. Arab
61	Kiki Ajeng Amalia, S. Pd	61	Fiqih
62	Lutfi Fuadi, S. HI, M, SI	62	Falak
63	Safi'ul Hazim, S. Pd	63	B. Inggris
64	Luluk Masluha, S.PdI	64	Tarikh
65	Susilo Utomo, S. PdI	65	B. Arab
66	M. Fahrudin Al Hakim, S. Pd	66	IPA
			Matematika
67	Ahmad Syifa, S. PdI	67	Nahwu
68	Muhammad Chadziq, S. PdI	68	Tarikh
69	Nanik Inayati, M. Pd. I	69	Akhlaq
			Tarikh
70	Zumrotul Choir, S. Pd	70	Nahwu
			B. Indonesia
71	Mas Andik, S. PdI	71	Aqidah
			Tafsir
72	Ni'matul Mufidah	72	Baca Kitab
73	H. Moh. Jamily Muharrom, S. HI, M. PdI	73	Ilmu Hadits
74	Ahmad Fauzi Darmawan, M.H	74	Baca Kitab
75	M. Choiruddin, S. PdI	75	Tarikh
76	Ahmad Nur Hambali, S. Pd	76	IPA
77	Khoiron Djamaluddin	77	Fiqih
78	Samsul Huda, S.PdI	78	Shorof
79	Sulthon Agung, S. PdI	79	Akhlaq
80	Muhammad Usman, S.PdI	80	Balaghoh

			Mantiq
81	Syarif Firman, S. PdI	81	Qoidah I'rob
82	Abdurrahman Chudaifi, S. Pd	82	Shorof
83	Muhammad Hafidl Abidin, S.Pd	83	IPA
			Matematika
84	Laili Imro'atus Sholikhah, S. Pd	84	B. Indonesia
85	Taqiyatul Zulfa, S. PdI	85	Tafsir
			Akhlaq
86	Erna Raudlatul Jannah, S. Pd	86	B. Inggris
87	Choirun Nisyak, S. PdI	87	Shorof
88	Eni Rahmawati, S. Pd	88	Matematika
			IPA
89	Faizah Nur Rahmah, S. Pd	89	B. Arab
90	Uswatun Chasanah, S. PdI	90	Nahwu
91	M. Roisuddin Zainuri, M. PdI	91	Baca Kitab
92	A. Fauzan Nizar, S. E	92	Nahwu
93	Ahmad Miftahul Mubin, S.Pd	93	Nahwu
94	Nasrulloh, S.Pd	94	B. Inggris
95	Nur Muhammad Ainun Najib, S. E	95	Kitabah Arab
96	Suhudi Muhtarom	96	Fiqih
97	Abdul Fattah, S.PdI	97	Aqidah
98	Dinarti Amalia, S.PdI	98	Nahwu
99	Isnun Ainun Rofi'ah	99	I'rab
100	Qorri Aina Fatimah, S.Pd	100	Nahwu
101	Irfanu Maulana, S.Pd	101	Nahwu
102	M. Dzikrulloh Akbar	102	I'lal
<b>GURU PIKET</b>			
	<b>PUTRA</b>		<b>PUTRI</b>
1.	Irfanu Maulana	1.	Dinarti Amalia, S.Pd
2.	Dzikrulloh Akbar	2.	Barorotun Nafi'ah, S.Pd.I
	<b>NAMA KARYAWAN</b>		<b>FUNGSIONAL</b>
1.	Asrofi		TU
2.	M. Zulham Efendi		TU
3.	Diah Eka Sari, S.Pd		TU
4.	Barorotun Nafidah, SP.d		TU
5.	Arif Rahman Hakim		Kebersihan
6.	Hari		Kebersihan
7.	Fathul Ayil Ajib		Kebersihan

## D. Kurikulum MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang

### KURIKULUM MTs MTs MA FATTAH HASYIM BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG Tahun Pelajaran 2019-2020

MATERI		KITAB/BUKU PEGANGAN
<b>Pengetahuan Agama</b>		
1	Al-Qur'an	جزء عم
2	Tajwid	ينبوعا 6 & 7
3	Akhlaq	تيسير الخلاق & تعليم الم تعلم
4	Aqidah	در الفريد & عقيدة العوام
5	Fiqih	متن تقريب & فصلاتن
6	Tafsir	تفسير جزء عم
7	Hadist	بلوغ المرام
8	ASWAJA	Buku Paket
9	Tarikh	خلاصة نور اليقين 2
10	Ilmu Faroidh	علم الفرائض
<b>Gramatika Arab</b>		
1	Bahasa Arab	Buku Paket
2	Imla'	P. Khusus
3	Khot	قواعد الخط
4	Tahajji	P. Khusus
5	Pego	P. Khusus
6	Qiro'atul Kitab	متن التقريب
7	Nahwu	نظم العمريطي & متن الأجرومية
8	Shorof	نظم المقصود & الأمثلة التصريفية
9	I'lal	قواعد الإعلال
<b>Pengetahuan Umum</b>		
1	B. Indonesia	Buku Paket
2	B. Inggris	Buku Paket
3	Matematika	Buku Paket
4	IPA	Buku Paket



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-62/Ps/HM.01/03/2021  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

29 Maret 2021

Kepada  
 Yth. Kepala MTs Al-Anwar

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Afif Al Farobi
NIM	:	18711011
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Tesis	:	Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kurikulum Pesantren (studi multi situs di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fatah Hasyim Jombang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

  
 Direktur,  
 Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-62/Ps/HM.01/03/2021  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

29 Maret 2021

Kepada  
Yth. Kepala MTs Fattah Hasyim

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Afif Al Farobi  
NIM : 18711011  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag  
2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A  
Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kurikulum Pesantren  
(studi multi situs di MTs. Al-Anwar dan MTs. Fattah Hasyim Jombang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Umi Sumbulah



# YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN HADIYA MUFIDA MADRASAH TSANAWIYAH AL ANWAR

NSM: 121235170111 NPSN: 69816295

Jalan Raya Cangkringrandu RT. 01/RW.02 Desa Cangkringrandu Perak Jombang

mts.alanwar.perakjmb@gmail.com

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

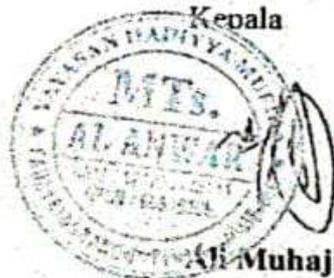
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MTs. Al Anwar Perak Jombang menerangkan bahwa:

Nama : Afif Al Farobi  
 NIM : 18711011  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk Tesis di MTs. Al Anwar Perak Jombang yaitu:  
 Waktu : April-Juli 2021  
 Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus di MTs. Al Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, Juli 2021

Kepala



Ali Muhajir, S. Pd



**YAYASAN BANI ABDUL FATTAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH FATTAH HASYIM BAHRUL 'ULUM**  
**JOMBANG - JAWA TIMUR**

NSM : 121235170109      NPSN : 20579291

**TERAKREDITASI A**

Sekretariat : Jl. KH. Abd. Wahab Hasbullah Gg. II No. 120 A Tambakberas Jombang Telp (0321) 855872

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : MTs.13.12.109/A.3/PP.05/112/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang menerangkan bahwa:

Nama : Afif Al Farobi  
 NIM : 18711011  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk Tesis di MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang yaitu:

Waktu : April-Juli 2021  
 Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kurikulum Pesantren (Studi Multisitus di MTs. Al-Anwar Perak Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Jombang)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 11 Juli 2021

Kepala Sekolah



HJ. LATHIFAH HIDAYATY, S. Pdi

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PENGUATAN KURIKULUM PESANTREN DI MTS. AL-ANWAR PERAK JOMBANG DAN MTS. FATTAH HASYIM BAHRUL ULUM JOMBANG**

No	Fokus Penelitian	Informan	Metode		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Bagaimana implementasi kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di MTS. Al-Anwar, dan MTS. Fattah Hasyim ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah MTS. Al-anwar dan MTS. Fattah Hasyim</li> <li>2. Waka Kurikulum MTS. Al-anwar dan MTS. Fattah Hasyim</li> <li>3. Guru MTS. Al-anwar dan MTS. Fattah Hasyim</li> <li>4. Peserta Didik</li> </ol>	<p><b>Pelaksanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti apakah proses implementasi kurikulum pesantren yang ada di madrasah yang digunakan dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik ? (KS/WK/G)</li> <li>2. Kegiatan apakah yang ada di madrasah yang menunjang dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik ? (KS/WK/G)</li> <li>3. Bagaimana cara madrasah dalam melakukan evaluasi kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik sesuai dengan konsep yang telah ada ? (KS/WK/G)</li> </ol>	<p>Observasi mengenai konsep kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik</p> <p>Bentuk kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan tentang konsep kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik</li> <li>2. Peneliti terjun ke lapangan guna untuk melihat sesuai dengan kondisi yang ada</li> </ol>	<p>Dokumentasi terkait pelaksanaan kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto pelaksanaan kegiatan kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik</li> <li>2. Data berupa file jadwal pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik</li> </ol>

2.	Bagaimana Program Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di MTs. Al-Anwar Cangkringrandu, Perak, Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Tambakrejo, Jombang ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah MTs. Al-anwar dan MTs. Fattah Hasyim</li> <li>2. Waka Kurikulum MTs. Al-anwar dan MTs. Fattah Hasyim</li> <li>3. Guru MTs. Al-anwar dan MTs. Fattah Hasyim</li> <li>4. Peserta Didik MTs. Al-anwar dan MTs. Fattah Hasyim</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah apakah yang dilakukan madrasah dalam mengomunikasikan visi madrasah guna mencapai tujuan yang di inginkan ? <b>(KS/WK/G)</b></li> <li>2. Kegiatan apakah yang dilakukan madrasah dalam melakukan proses pengembangan peserta didik ? <b>(KS/WK/G)</b></li> <li>3. Bagaimana proses pengembangan peserta didik dalam mewujudkan pendidikan karakter religius di madrasah? <b>(KS/WK/G)</b></li> <li>4. Langkah apakah yang dilakukan madrasah dalam proses pengembangan guru dan tenaga kependidikan di madrasah? <b>(KS/WK/G)</b></li> <li>5. Bagaimana proses pengembangan kurikulum dan program pembelajaran yang ada di madrasah? <b>(KS/WK/G)</b></li> <li>6. Sarana dan prasarana yang seperti apakah yang dibutuhkan</li> </ol>	<p>Observasi mengenai strategi kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik</p> <p>Bentuk kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan tentang strategi kepala madrasah</li> <li>1. Peneliti terjun ke lapangan guna untuk melihat sesuai dengan kondisi yang ada, serta melakukan pengamatan secara mendalam</li> </ol>	<p>Dokumentasi terkait implikasi kurikulum berbasis pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik, mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bukti manajerial, seperti dokumen dan data madrasah</li> </ol>

			<p>madrasah dalam menunjang proses mewujudkan pendidikan karakter peserta didik melalui kurikulum pesantren ? (KS/WK/G)</p> <p>7. Adakah bentuk penghargaan yang dilakukan madrasah terhadap guru, staf, murid yang berprestasi ? (KS/WK/G/PD)</p>		
3.	<p>Bagaimana implikasi kurikulum pesantren terhadap karakter religius peserta didik di di MTs. Al-Anwar Cangkringrandu, Perak, Jombang dan MTs. Fattah Hasyim Tambakrejo, Jombang?</p>	<p>1. Kepala Madrasah MTs. Al-anwar 2. Waka kurikulum MTs. Al-anwar dan MTs. Fattah Hasyim 3. Guru MTs. Al-anwar dan MTs. Fattah Hasyim 4. Peserta Didik MTs. Al-anwar dan MTs. Fattah Hasyim</p>	<p>1. Hal apakah yang muncul setelah proses kurikulum pesantren dilaksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik sesuai konsep yang ada? (KS/WK/G/PD) 2. Bagaimanakah bentuk manfaat dari penguatan kurikulum pesantren secara signifikannya ? (KS/WK/G/PD)</p>	<p>Observasi mengenai implikasi kurikulum pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik Bentuk kegiatan: 1. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan tentang implikasi yang ada 2. Peneliti terjun ke lapangan guna untuk melihat sesuai dengan kondisi yang ada, serta melakukan pengamatan secara mendalam.</p>	<p>Dokumentasi terkait tentang hambatan yang ada dan solusi untuk mengatasi hambatan implementasi kurikulum berbasis pesantren dalam mewujudkan pendidikan karakter di MTs. Al-anwar dan MTs. Fattah Hasyim, mencakup :</p> <p>1. Dokumen terkait implikasi yang terjadi</p>

No.	Nama	Kode
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Waka Kurikulum	WK
3.	Guru	G
4.	Peserta Didik	PD